

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X
SMA NEGERI 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Tri Widayati

08405244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul”** yang disusun oleh **Tri Widayati, NIM 08405244020** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 April 2012

Dosen Pembimbing

Muhammad Nursa'ban, M.Pd
NIP.19780710 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 BANTUL

Oleh:
TRI WIDAYATI
NIM. 08405244020

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 17 April 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti, M.Si	Ketua Penguji		20-4-2012
Sriadi Setyowaty, M.Si	Sekretaris Penguji		20-4-2012
Bambang Syaiful Hadi M.Si	Penguji Utama		19-4-2012
Muhammad Nursa'ban, M.Pd	Penguji Pendamping		19-4-2012

Yogyakarta, 20 April 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul”** adalah hasil pekerjaan sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 9 April 2012

Yang Menyatakan

Tri Widayati

NIM. 08405244020

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
Kesanggupannya”

(Qs Al Baqarah : 286)

Shalatku, Ibadahku, Hidupku, dan Matiku Hanya Milik Allah, Tuhan Semesta Alam
-Doa Iftitah-

“Sebagian orang menjadi sukses karena mereka ditakdirkan untuk itu, namun
kebanyakan orang berhasil karena mereka bersikeras menggapainya”
(Anatole France)

“ Kemarin adalah kenangan, hari ini adalah kenyataan dan esok adalah
harapan, maka berusahalah dengan melihat disekeliling kita penuh
dengan harapan”.
(Penulis)

“Untuk meraih kesuksesan dibutuhkan sebuah perjuangan dengan
Berusaha, berdoa, belajar, dan keyakinan dalam diri kita bisa meraih
Kesuksesan itu”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada

henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

➤ *Kupersembahkan Karya tulis ini kepada:*

❖ *Ayahanda Kamijan dan Ibunda Asiyah serta Papa A. Dwi Ariyanta dan Mama T. Yuli Purwati, terimakasih yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dengan untaian doa dan dukungannya. Semoga jalanku selalu engkau ridhoi, untuk mendapat ridho dari-Nya.*

❖ *Teman Dekatku Sebastianus Hendri Purbaprakosa, yang selalu menjadi semangat dan motivasiku selama ini. Terimakasih banyak atas kasih sayang, dukungan dan pengertiannya yang selalu mengiringi langkahku dalam untaian doa, kesabaran dan keikhlasan.*

➤ *Kubingkiskan karya ini untuk*

❖ *Kakak-kakak ku Mas Maryadi, Yuli Purwanto dan Nurul Fatimah yang selalu memberi ku semangat dan motivasi untuk tidak mengenal kata putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.*

- ❖ *Adikku dan penakan ku semoga kalian bisa menjadi orang yang bisa dibanggakan dan sukses meraih apa yang kamu cita-citakan. Jangan lupa berdoa, usaha dan ikhtiar. Kejarsah cita-citamu tunjukkan bahwa kamu bisa menjadi yang terbaik dari yang terbaik.*
- ❖ *Sahabatku (Sri Hartutik, Yuliana Suci Purbandari, Elita Nurhayati, Dina Samara Ika Rusadi, Melenia Yastika Isabela, dan Ammy Mahia) terimakasih untuk semangat, do'a, dan perhatian kalian.*
- ❖ *Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta khususnya angkatan 2008, yang telah menjunjung tinggi solidaritas persahabatan selama perkuliahan dan angkatan 2007 serta 2006 yang telah banyak membagikan pengalaman selama perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.*

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 BANTUL

Oleh:

Tri Widayati

08405244020

Proses pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Bantul mengalami permasalahan dalam menentukan metode dan model pembelajaran, nilai rata-rata UTS semester 1 dibawah KKM yaitu 75. Tujuan penelitian ini (1) Meningkatkan keaktifan siswa, (2) Meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Cara mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus ditempuh dengan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi dan siswa kelas X7 SMA Negeri 2 Bantul. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil tes. Teknik analisis data meliputi reduksi data, pemaparan data, verifikasi dan pengumpulan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11,25% masuk dalam kategori baik. (2) Hasil belajar geografi siswa pada siklus I sebesar 22 siswa atau 62,86% memperoleh nilai ≥ 75 , dan pada siklus II meningkat sebanyak 27 siswa atau 77,14% yang memperoleh nilai ≥ 75 . (3) Pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat hambatan kurang kesiapan siswa dalam belajar, cara mengatasinya dengan memberikan pedoman langkah pembelajaran sehari sebelum pelaksanaan, sehingga tidak menghalangi terlaksananya pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Keterbatasan buku penunjang KBM yaitu buku panduan atau buku paket, cara mengatasinya guru memberikan soal-soal geografi dan guru menganjurkan siswa untuk membeli buku panduan sendiri yang pembeliannya dikelola sekolah dan harga buku tersebut diturunkan serta pemanfaatan fasilitas internet di sekolah lebih dioptimalkan. Keterbatasan waktu, cara mengatasi penyampaian materi dengan singkat, padat dan jelas. Keterbatasan ruang kelas yang sempit menyulitkan posisi tempat duduk antar kelompok yang terlalu dekat, mengatasinya guru mengatur posisi duduk yang urut sesuai nomor kelompok dari bangku paling depan sebelah kanan untuk kelompok I dan seterusnya kelompok VI dibangku paling belakang dengan model zig zag.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* , Keaktifan dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menulis tugas akhir skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY yang telah memberikan kesempatan dalam menulis tugas akhir skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam proses pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Muhammad Nur Sa'ban, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan saran dan bimbingan hingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Bambang Syaiful Hadi M.Si, selaku Narasumber yang telah memberikan ide, pengarahan dan ilmu.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan arahan selama perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta atas bantuan yang diberikan selama masa kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Paimin selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantul yang telah memberikan izin penelitian.
9. Bapak Wahyudi S.Pd, M.M, selaku tim penilai RPP yang telah membantu mengkoreksi penelitian skripsi ini hingga proses penelitian selesai.
10. Ibu Sudarti S.Pd, selaku guru pembimbing mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Bantul yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Keluarga besar SMA Negeri 2 Bantul atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tuaku bapak Kamijan dan Ibu Asiyah serta kedua saudara ku Mas Maryadi dan Yuli Purwanto yang telah memberikan semangat, dukungan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Seluruh keluarga besar Dwi Ariyanta dan C. Yuli Purwati atas doa dan dukungan yang diberikan.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta khususnya angkatan 2008, yang telah menjunjung tinggi solidaritas persahabatan selama perkuliahan dan angkatan 2007 serta 2006 yang telah banyak banyak membagikan pengalaman selama perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sudah berusaha secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini, maka jika ada kekurangan penulis mengharapkan bisa ditindak lanjuti peneliti berikutnya untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, 9 April 2012

Penulis

Tri Widayati
NIM.08405244020

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Keaktifan Belajar.....	12
2. Hasil Belajar.....	14

3. Konsep Pembelajaran.....	16
4. Pembelajaran Geografi.....	21
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
6. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional.....	31
7. Pentingnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).....	33
8. Teknik-Teknik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).....	33
9. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).....	36
10. Karakteristik Siswa SMA.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	51
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	55
C. Setting Penelitian.....	56
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
E. Prosedur Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Teknik Analisa Data.....	64
1. Reduksi Data.....	64
2. Pemaparan Data.....	65
3. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan.....	65
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	65

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian.....	68
1.	Gambaran Umum SMA Negeri 2 Bantul.....	68
2.	Kondisi Sekolah.....	70
3.	Kondisi Umum Kelas X7 SMA Negeri 2 Bantul.....	71
B.	Deskripsi Data Pra Penelitian Tindakan Kelas.....	72
C.	Deskripsi Data.....	74
1.	Siklus I.....	75
2.	Siklus II.....	91
D.	Pembahasan.....	109
E.	Hambatan Penelitian Dan Cara Mengatasi.....	122
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan.....	127
B.	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....		131
LAMPIRAN.....		134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata UTS pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 Kelas.....	6
2. Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Tradisional.....	32
3. Pedoman Penilaian RPP.....	66
4. Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
5. Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa.....	68
6. Kecenderungan Klasifikasi Hasil Belajar Pre-test Siswa Kelas X7..	74
7. Hasil Belajar Siswa Kelas X7 Pra Tindakan.....	74
8. Jadwal Pelaksanaan Tindakan.....	76
9. Penilaian RPP Siklus I.....	77
10. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	83
11. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I Sebelum dilakukannya Pre-Test.....	86
12. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I Sebelum Dilakukannya Post-Test.....	86
13. Kecenderungan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas X7 Siklus I.....	88
14. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	88
15. Penilaian RPP Siklus II.....	93

16. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	98
17. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II Sebelum Diadakannya Pre-Test.....	101
18. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II Sebelum Dilakukannya Tindakan Penelitian (Post-Test).....	101
19. Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I dan II.....	102
20. Kecenderungan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas X7 Pada Siklus II Pada Saat Pre-Test Siklus II.....	104
21. Hasil Belajar Siswa Siklus II pada Saat Pre-Test Siklus II	104
22. Kecenderungan Klasifikasi Belajar Siswa Kelas X7 pada Siklus II pada saat post-test Siklus II.....	105
23. Hasil Belajar Siswa Siklus II pada saat post-test Siklus II.....	105
24. Kecenderungan Klasifikasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X7 pada Siklus I dan II pada saat mengadakan post-test.....	107
25. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II pada saat Mengadakan Post-Test.....	107
26. Peningkatan Penilaian RPP Siklus I dan II.....	113
27. Peningkatan Skor Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....	116
28. Data Hasil Observasi Kriteria Pedoman Penilai Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan II.....	116
29. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Tiap Aspek pada Siklus I dan II pada saat sebelum melakukan Post-Test.....	118

30. Data Hasil Observasi Kriteria Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	118
31. Kecendrungan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas X7 pada Pre-Test Siklus I-II dan Post-Test.....	120
32. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pre-Test, Tes Siklus I-II dan Post-Test.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation (GI)</i>	49
2. <i>Desain PTK menurut Kemmis dan Taggart</i>	51
3. Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	88
4. Histogram Perbandingan Keaktifan Belajar siswa Siklus I dan II....	103
5. Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus II pada Saat Pre-Test Siklus II.....	104
6. Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus II pada Saat Post-Test Siklus II.....`	105
7. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	107
8. Histogram Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan II.....	114
9. Histogram Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....	117
10. Histogram Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II.....	119
11. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan Siklus I dan II, Pre-Test dan Post-Test Siklus I dan II	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	137
2. Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).....	139
3. Pedoman Penilaian Keaktifan Siswa.....	142
4. Pengenalan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).....	144
5. Ketentuan dalam Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).....	147
6. RPP Siklus I dan II.....	149
7. Lembar Penilaian RPP Siklus I dan II.....	169
8. Silabus Geografi.....	178
9. Daftar Nama Kelompok.....	181
10. Lembar Kerja Kelompok Siklus I dan II.....	182
11. Soal Pre-Test dan Post-Test Siklus I dan II.....	205
12. Kisi-Kisi Soal Pre-Test dan Post-Test Siklus I dan II.....	226
13. Penyebaran Butir Soal Pre-Test dan Post-Test Siklus I dan II.....	234
14. Pemetaan SK,KD, Indikator, Materi pokok dan Kesukaran.....	238
15. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Geografi.....	241
16. Hasil Catatan Lapangan.....	253
17. Hasil Keaktifan Siswa Siklus I dan II.....	257
18. Hasil Nilai Siswa	266
19. Pedoman Wawancara Guru.....	268
20. Pedoman Wawancara Siswa.....	270
21. Hasil Wawancara Guru.....	272
22. Hasil Wawancara Siswa.....	275
23. Surat Ijin Penelitian.....	282
24. Dokumentasi Penelitian	291

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai wahana atau alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 didefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan mempunyai peran besar dalam menyiapkan generasi masa depan, maka perlu diperhatikan mutu pendidikan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan merupakan pengajaran dan pelatihan yang terdapat pada pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyaharjo, 2001: 6). Peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu

para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan formal idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik) dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang baik). Sekolah mempunyai fungsi menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan prinsip inovatif, kreatif, efisien, efektif dan berprestasi guna mempersiapkan siswa yang berkualitas untuk hidup dalam masyarakat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya atau mengikuti pendidikan berikutnya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Hubungan timbal balik antara siswa dengan guru merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Pencapaian tujuan dari proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan perilaku

siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran masih saja ditemui kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas. Kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan peserta didik, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya (Kasihani Kasbolah E.S, 2001: 1). Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru, secara tidak langsung berbagi komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang berupa hasil belajar dilihat dari nilai batas lulus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio, dan penelitian diri. Asumsi dasar pada pencapaian kompetensi mata pelajaran geografi peserta didik kurang optimal yaitu pemilihan metode pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi.

Metode yang biasa digunakan dominan menggunakan metode ceramah mudah dalam penguasaan kelas oleh guru, materi banyak dapat disampaikan pada waktu yang singkat, dan dapat menonjolkan materi yang penting.

Kenyataannya metode ceramah hanya monoton, tidak ada variasi konsep-konsep utama sehingga membosankan bagi siswa. Metode tanya jawab seharusnya dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat selain itu juga dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan ingatan, tetapi kenyataannya guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan didominasi hanya satu dan dua orang yang menjawab pertanyaan. Metode diskusi dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan dalam pemecahan masalah kenyataannya kurang efektif membutuhkan waktu yang lama, pembicaraan terkadang menyimpang dan hanya didominasi siswa yang suka berbicara atau menonjolkan diri. Peneliti mengambil SMA Negeri 2 Bantul sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas Favorit karena unggul dalam bidang akademik maupun non akademiknya. Di sekolah yang favoritpun, kendala dalam pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran masih saja ditemukan.

Penelitian ini mencoba mengamati permasalahan pada mata pelajaran geografi. Masalah penguasaan mata pelajaran geografi siswa yang rendah, salah satunya disebabkan oleh sistem belajar siswa yang hanya mengacu pada catatan untuk dihafal, tidak memahami isinya dan hanya mengacu pada satu sumber buku. Hal ini mengundang metode strategi sistem pembelajaran geografi yang secara langsung menuntut adanya perubahan dan pengembangan berbagai aspek pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Siswa akan mempersepsi pengalamannya,

termasuk pengalaman belajar dalam memenuhi kebutuhan belajarnya dan akan menginternalisasi pengalaman itu dalam dirinya secara aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta peserta didik adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif lebih menitik beratkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membentuk peserta didik menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Kendala yang dihadapi di SMA Negeri 2 Bantul kelas X adalah siswa masih banyak enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti, siswa banyak yang tidak memperhatikan bahkan mengantuk atau bersendau-gurau dengan temannya, siswa kurang bergairah dan malas-malasan apabila diberi tugas, siswa jarang memperhatikan penjelasan guru, tidak mempunyai pendapat jika dimintai pendapat dan mengungkapkan idenya pada saat pembelajaran. Hal ini yang terjadi pada siswa selama mengikuti proses pembelajaran geografi adalah kurangnya antusias siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh gurunya, maka siswa pun terkesan tidak serius dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa memberikan anggapan bahwa mata pelajaran geografi hanya hafalan. Siswa terkesan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*).

Berdasarkan pertimbangan diatas maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu pembelajaran adalah melalui *cooperatif learning* diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan berasal dari berbagai sumber yaitu perpustakaan, internet dan lapangan. Cara ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam menelaah ilmu yang ada terutama pada mata pelajaran geografi.

Data untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester I yaitu nilai rata-rata mata pelajaran geografi, patokan nilai kognitif dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Di bawah ini adalah tabel nilai Ujian Tengah Semester I pada mata pelajaran geografi untuk kelas X di SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UTS Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Bantul

Kelas	Nilai Rata-Rata	Kelas	Nilai Rata-Rata
X1	88,5	X5	86,20
X2	87,38	X6	87
X3	87,20	X7	62,37
X4	84,84		

Sumber : Data sekunder (Nilai Ujian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2011/2012).

Nilai rata-rata kelas X7 adalah 62,37 itu masih jauh dari patokan nilai kognitif mata pelajaran geografi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Peneliti mengambil kelas X7 yang mempunyai rata-rata nilai Ujian

Tengah Semester I paling rendah sebagai subjek penelitian dengan penerapan model pembelajaran baru.

Peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dalam proses pembelajaran karena metode ini masih belum digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Bantul. Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para peserta didik memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar guru di SMA Negeri 2 Bantul kurang bervariasi (dominan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok).
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi.
3. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

4. Kegiatan belajar hanya terjadi di kelas, penggunaan sumber belajar lain seperti perpustakaan, internet, dan lapangan masih kurang.
5. Pembelajaran hampir tidak ada aktivitas siswa yang diwujudkan dalam bentuk mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat.
6. Kurangnya inovasi guru tentang model pembelajaran geografi yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
7. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI belum diterapkan guru dalam pembelajaran geografi sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah. Untuk itu, karena keterbatasan peneliti serta agar kajian lebih mendalam maka peneliti membatasi hanya pada masalah meningkatkan keaktifan, meningkatkan hasil belajar dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul ?
3. Bagaimana mengatasi hambatan yang terjadi pada saat penerapaaan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran geografi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi dengan menerapkan model kooperatif tipe GI kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan tentang peningkatan kualitas pembelajaran geografi.
- 2) Menambah pengetahuan di bidang pendidikan sebagai persiapan menjadi seorang guru di masa datang.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.
- 2) Menambah referensi guru mengenai model pembelajaran kooperatif untuk diterapkan dalam pembelajaran geografi di kelas.
- 3) Melatih siswa dalam memberdayakan potensi yang dimiliki.

c. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah wawasan, inovasi, referensi serta ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang aktif.
- 2) Meningkatkan potensi personal guru melalui penerapan model pembelajaran *group investigation (GI)* dalam pembelajaran geografi.

d. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 2) Dapat mengembangkan potensi siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku terutama keterampilan dalam memecahkan masalah melalui pemikiran yang kritis, logis dan analitis.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Dapat bermanfaat sebagai alat pertimbangan dalam mengambil kebijakan di bidang pendidikan tentang upaya perbaikan dan pemecahan masalah mengenai kualitas pembelajaran geografi yang bermutu dan terarah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23) berarti giat. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar yang baik adalah siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi ia juga menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai serta saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan (Dimyati dan Mudjiono, 2002: 44-46).

Implikasi keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil percobaan, membuat karya tulis, membuat klipng dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi keaktifan bagi guru adalah guru mengubah perannya dari yang bersifat didaktis menjadi bersifat

individualis, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, memperoleh dan mengolah pengalaman belajarnya, sehingga dapat mendorong kreativitas siswa dalam belajar maupun memecahkan masalah.

Upaya yang hendaknya dilakukan oleh guru untuk menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan multi metode dan multi media.
- b. Memberikan tugas secara individual dan kelompok.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. Memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran, mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi.
- f. Guru aktif memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik dan menanyakan gagasan siswa.

Keberhasilan menciptakan keaktifan siswa adalah guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan isi pelajaran. Jadi, aktif dimaknai bahwa guru maupun siswa berinteraksi dalam pembelajaran untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar

siswa maupun siswa dengan pengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 51-63).

Keaktifan siswa dalam belajar geografi tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan dan sungguh-sungguh, mencoba menyelesaikan latihan soal-soal dan tugas yang diberikan guru, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, menanggapi pendapat orang lain tentang masalah pembelajaran, mencoba menemukan konsep-konsep dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, belajar dengan berbagai media, kerjasama dalam kelompok belajar, dan mampu mengkomunikasikan hasil pikiran serta penemuan secara lisan atau penampilan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2008: 22). Salah satu klasifikasi hasil belajar yang terkenal adalah taksonomi yang disusun oleh Benyamin (1964) yang membagi menjadi tiga ranah atau kategori, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi. intelektual yang terdiri dari enam aspek, dimana kedua aspek pertama.

a) Pengetahuan atau ingatan (*knowledge*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali berbagai pengetahuan yang pernah diterimanya tentang fakta, metode atau teknik. Contoh : siswa dapat

menyebutkan kembali bangun-bangun geometri berdimensi dua dan tiga.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Contoh : siswa dapat menjelaskan perbedaan bangun geometri berdimensi dua dan tiga.

c) Aplikasi (*Application*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Contoh : siswa dapat menentukan salah satu sudut dari suatu segitiga jika diketahui sudut-sudut lainnya.

d) Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Contoh : siswa dapat mengolah data melalui statistika sehingga dapat diperoleh harga-harga range, interval kelas dan lain-lain.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam mengkaitkan dan menyatukan berbagai unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk memberi penilaian terhadap bahan-bahan ataupun fakta berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Objek yang dinilai bersifat objektif. Berbeda dengan penilaian dalam ranah afektif, kognitif yang menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif pula. Kata sifat yang digunakan sebagai penilaian, bukan baik atau tidak baik tetapi efektif atau kurang efektif (Hamzah, B.Uno, 2006: 35-37).

2) Ranah Afektif

Merupakan keyakinan individu dan penghayatan orang tersebut tentang objek sikap, apakah merasa senang atau tidak senang, bahagia atau tidak bahagia (Suhaenah Suparno, 2001: 9). Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

a) Penerimaan (*receiving*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala.

b) Respon (*responding*) yaitu jawaban atau reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c) Penilaian (*valuing*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.

- e) Internalisasi nilai atau karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. (Hamzah B.uno, 2006: 37-39).

3) Ranah Psikomotoris

Ranah ini menekankan ketrampilan motorik yaitu bekerja dengan benda-benda atau aktivitas yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot. Untuk menjelaskan konsep tersebut digunakan konsep kegiatan berbicara, menulis, berbagai aktivitas pendidikan jasmani dan program-program ketrampilan lainnya (Suhaenah Suparno, 2001: 11).

3. Konsep Pembelajaran

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 2009: 59). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Menurut Hilgard dan Bower dalam (Baharuddin, 2007: 13) mendefinisikan belajar sebagai berikut :

Belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory ; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in form of to find out*. Menurut definisi ini, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2008: 36), “belajar adalah modifikasi atau mempertenguh kelakuan melalui pengalaman,

(learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dari dalam diri individu (faktor internal) maupun faktor yang di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal ialah apa-apa yang dimiliki seseorang antara lain: minat dan perhatian, kebiasaan, motivasi serta faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi 3 lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori kognitif, belajar adalah suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain. Belajar merupakan perubahan apersepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Asri Budiningsih, 2005: 34). Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas

seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 56) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, topografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Mengajar adalah mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat siswa melakukan kegiatan belajar. Para guru diharapkan merancang pembelajaran geografi, sehingga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau bersama-sama. Kesimpulan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi

yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil pendidikan yang diinginkan. Terandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008: 77) suatu tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nama Syaodih Sukmadinata (2009: 104) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.

- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Kesimpulan tujuan pembelajaran ini yaitu siswa mampu mencapai perubahan perilaku atau kompetensi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan.

c. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru dituntut dapat menentukan pendekatan, metode, teknik, dan memilih gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga apa yang akan disampaikan atau diajarkan bisa tercapai seperti yang telah direncanakan. Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi edukatif antara pendidik dengan subjek didik. Proses interaksi edukatif tersebut paling sedikit mengandung tujuh syarat, yaitu:

- a. Ada tujuan yang jelas yang akan dicapai.
- b. Ada bahan yang menjadi isi interaksi.
- c. Ada siswa yang aktif mengalami.
- d. Ada guru yang melaksanakan.
- e. Ada situasi subur yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik.
- f. Ada metode untuk mencapai tujuan.
- g. Ada penilaian terhadap interaksi itu (Winarno Surakhmad, 1986: 16).

Dalam proses pembelajaran, untuk memantapkan interaksi edukatif perlu adanya variasi mengajar dari guru. Kurang mampunya guru dalam menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran akan berakibat kebosanan pada siswa. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam

pembelajaran yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan alat, media pembelajaran dan variasi dalam pola interaksi di dalam kelas (Raflesh Kosasih, 1983: 6).

Berdasarkan pada pendapat-pendapat diatas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan keterampilan dari seorang guru yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, kreatif dan imajinatif, sehingga dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif. Proses pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang menghasilkan suatu hasil yang objektif.

4. Pembelajaran Geografi

a. Pengertian geografi

Istilah geografi berasal dari zaman Yunani kuno, yang artinya uraian tentang bumi. Definisi atau pengertian geografi selalu mengalami perubahan dan jumlahnya banyak sesuai dengan perkembangan ilmu geografi itu sendiri. Menyusun satu definisi saja yang sempurna tetapi sederhana amat sulit, meskipun dapat disusun belum tentu geograf-geograf lain dapat menyetujui sepenuhnya. Mengingat perlunya batasan atau definisi geografi untuk keperluan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka banyak orang dari berbagai komponen (ahli geografi, ahli pendidikan geografi dan guru geografi sekolah) untuk merumuskan definisi geografi tersebut.

Para pakar geografi pada seminar lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, merumuskan geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Objek studi geografi adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer. Persamaan dan perbedaan geosfer tadi dapat ditinjau dari sudut pandang kewilayahan, kelingkungan dan relasi keruangan dari unsur-unsur geografi pembentuknya (Nursid Sumaadmadja, 2001: 11).

b. Pendekatan geografi

Jati diri atau identitas suatu ilmu dapat menekankan pada sudut pandang. Sudut pandang yang berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda meskipun subsistem yang dikaji sama. Sudut pandang ini disebut juga sebagai pendekatan-pendekatan penelitian geografi memanfaatkan kajian keruangan, ekologi dan kewilayahan.

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1982: 12-24), untuk mendekati atau menghampiri masalah dalam geografi digunakan berbagai macam pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan analisis keruangan

Analisis keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Analisis keruangan yang harus diperhatikan adalah pertama, penyebaran ruang yang telah ada, kedua, penyediaan

ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

2) Pendekatan analisis ekologi

Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan ekologi. Oleh karena itu untuk mempelajari ekologi orang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan, serta lingkungannya. Organisme hidup juga mengadakan interaksi dengan organisme hidup yang lainnya.

3) Pendekatan analisis kompleks wilayah.

Kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi disebut juga analisis kompleks kewilayahan.

c. Ruang lingkup geografi

Seiring perkembangan ilmu dan pengetahuan maka studi geografi, juga mengalami perkembangan begitu juga dengan ruang lingkup kajian geografi itu sendiri. Perkembangan ilmu dan pengetahuan tersebut sangat luas dan tidak bisa dibatasi. Hal ini disebabkan karena ada hubungan atau keterkaitan geografi dengan ilmu-ilmu lain. Geografi tidak bisa terpisah dari ilmu-ilmu lain karena geografi banyak mempelajari segala fenomena–fenomena yang terjadi di bumi, Geografi tidak bisa lagi dikelompokkan sebagai ilmu sosial maupun eksak keduanya ada dalam geografi.

Daldjoeni (1987: 4-5) mengemukakan bahwa bidang atau pokok-pokok yang ada dalam ruang lingkup geografi adalah sebagai berikut:

1. Ukuran bentuk dan aneka gerakan bumi.
2. Persebaran serta posisi massa darat dan wujud perairannya.
3. Batuan, struktur dan relief dari berbagai permukaan bumi.
4. Air yang ada diberbagai samudera, laut serta seluk beluk pergerakannya.
5. Pola persebaran dunia hewan dan tumbuhan.
6. Atmosfer dengan gejala-gejala didalamnya serta pola-pola iklim yang terdapat dipermukaan bumi.
7. Aneka bentuk kegiatan manusia dalam rangka mengakkan hidup perekonomiannya.
8. Berbagai-macam jenis permukiman yang ada.
9. Ras-ras umat manusia dan persebarannya yang berupa aneka penduduk berdasarkan unit kenegaraan.
10. Ciri-ciri sosial dan budaya masyarakat manusia.
11. Pengaturan umat manusia secara politis dan relasi antar mereka.

Kesimpulan ruang lingkup geografi tidak hanya terbatas pada objek fisik bumi dan objek non-fisik (sosial), tapi juga interaksi antara objek fisik dan objek non-fisik yaitu kultur.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa definisi tentang model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Belajar kooperatif (*cooperatif learning*), dan kerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri

sosiologis yaitu penekanannya pada aspek-aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Menurut Cohen dalam (Nur Asma, 2006: 11) guru berperan sebagai fasilitas dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, pembelajaran kooperatif juga disebut sebagai pembelajaran gotong royong (Anita Lie 2008: 12)

Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 4) berpendapat bahwa pada dasarnya *cooperatif learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Strategi pembelajaran kooperatif secara rinci dibuat memberanikan siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama, karena itu, siswa dapat mencapai kesuksesan dalam mengembangkan sikap ketergantungan positif antar kelompok di kelas yang multikultural.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Kegiatan siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, dan berdiskusi. Kesimpulan pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk :

1) Pencapaian hasil belajar

Kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

c. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip oleh Nur Asma (2006: 14) yaitu sebagai berikut:

1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota

kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual. Kegiatan kelompok, sangat jelas aktivitas siswa dengan bekerjasama, melakukan diskusi, menggunakan ide masing-masing anggota dan mengujinya secara bersama-sama, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lainnya.

2) Belajar kerjasama

Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*Learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reaction Teaching*

Menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu dengan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik

serta dapat menyakinkan siswanya. Berikut ini ciri-ciri guru yang reaktif:

- a. Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar
- b. Pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa
- c. Selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya
- d. Mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bisa dan segera menanggulangnya.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dengan suasana yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru diluar maupun di dalam kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang menyenangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tetap tinggi.
- b) Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan, keinginan belajar ketika melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar.
- c) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama

dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu sehat dan jeda teratur, serta dukungan antusias.

- d) Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- e) Menantang peserta didik untuk dapat berfikir jauh kedepan dan mengeksposikan apa yang seang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar.
- f) Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam priode-priode yang relaks.

d. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang saling terkait satu dengan lainnya, seperti: adanya kerjasama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, saling ketergantungan. Roger dan David Johnsn (Anita Lie, 2008:) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena

keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan.

- 3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting.
- 5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

6. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional

Pembelajaran tradisional dikenal pula adanya belajar kelompok, Meskipun demikian, ada sejumlah perbedaan esensial antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional. Abdurrahman dan Bintoro dalam (Nurhadi; Yasin; Senduk, 2004: 62) mengemukakan sejumlah perbedaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Tradisional, Menurut Abdurrahman dan Bintoro dalam (Nurhadi; Yasin; Senduk, 2004: 62).

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
a. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	a. Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
b. Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	b. Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya enak-enak saja di atas keberhasilan temannya yang dianggap pemborong.
c. Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	c. Kelompok belajar biasanya homogen
d. Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	d. Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
e. Ketrampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	e. Ketrampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
f. Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kinerja sama antar anggota kelompok.	f. Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
g. Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	g. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
h. Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan inter personal (hubungan pribadi yang saling menghargai).	h. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

7. Pentingnya Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode meta analisis menurut Nurhadi Yasin Senduk (2004: 63) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif sebagaimana terurai berikut ini:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- b. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati.
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan ketrampilan metakognitif.
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
- g. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan.
- i. Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.

Menciptakan suasana belajar kooperatif bukan pekerjaan yang mudah. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut diperlukan pemahaman filosofis dan keilmuan yang cukup disertai dedikasi yang tinggi serta latihan yang cukup pula.

8. Teknik-Teknik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Yatim Riyanto (2009: 269), “jenis-jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Team Games Tournament (TGT), dan Group Investigation (GI)”.

a. Student Team Achievement Division (STAD)

STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal dan teks. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan

b. JIGSAW

Jigsaw dikembangkan dan diuji coba Elliot Aroson bersama teman-teman Universitas Texas, kemudian diadaptasikan oleh Slavin. Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim
- 2) Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- 3) Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan

- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 7) Guru memberi evaluasi
- 8) Penutup

c. Investigasi Kelompok (IK)

Model ini dikembangkan oleh Thelan dan dipertajam oleh Sharan.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pengajar membagi kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa secara heterogen
- 2) Untuk beberapa kasus, kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban atau minat yang sama dalam topik tertentu.
- 3) Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselediki
- 4) Kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya pada seluruh kelas.

d. Teams Games Tournament (TGT)

Teams Games Tournament (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards. TGT merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Metode ini hampir sama seperti STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Siswa memainkan game ini bersama tiga orang pada “ meja turnamen”, dimana ketiga peserta dalam satu meja turnamen ini adalah para siswa yang memiliki rekor nilai terakhir yang sama. TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan STAD, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu.

9. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran kooperatif Tipe GI (Penyelidikan Kelompok) ini berasal dari tulisan-tulisan filsafat, etika dan psikologi sejak tahun-tahun pertama abad ini. Orang yang pertama merintis model

pembelajaran ini adalah John Dewey. Dewey dalam (Nur Asma, 2006: 60) memandang bahwa kerjasama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerjasama dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Pembelajaran adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, dengan membuat keputusan- keputusan yang menentukan tujuan kemana mereka bekerja. Perencanaan kelompok merupakan salah satu model untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Model investigasi kelompok berasal dari premis bahwa dalam bidang sosial maupun intelektual, proses pembelajaran disekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatnya. Keberhasilan pelaksanaan investigasi kelompok sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletak dasar (*laying the groundwork*) bagi pembentukan kelompok (*team building*). Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa dalam kelas.

Secara umum guru menetapkan topik yang luas, dan kemudian dipecah-pecah oleh siswa menjadi beberapa subtropik. Subtropik ini

merupakan hasil pertumbuhan dari berbagai latar belakang dan minat siswa, sekaligus sebagai pertukaran berbagai gagasan di antara siswa. Sebagai bagian dari investigasi, para siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, instansi-instansi, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi, atau posisi tentang persoalan yang sedang dikaji. Kemudian para siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan menghasilkan laporan kelompok.

Alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kooperatif tipe GI yaitu model pembelajaran kooperatif telah diyakini oleh banyak ahli pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berfikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Model ini dapat dipakai untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial. Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kinerja dalam kelompok

dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Model kooperatif tipe GI sangat cocok untuk kajian-kajian yang bersifat terpadu yang berkaitan dengan pemerolehan, analisis, dan sintesis informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah untuk dijadikan pembahasan yaitu pada materi pelajaran geografi.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan pro kelompok (*Group Process Skills*).

Asumsi pengembangan pembelajaran kooperatif tipe GI, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas,
- 2) Komponen emosional lebih penting dari pada intelektual yang tak rasional lebih penting dari pada yang rasional,
- 3) Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional.

Model kooperatif tipe GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya (Isjoni, 2010: 87).

Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe GI, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Pembelajaran inilah kooperatif memainkan perannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajaran untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan karena siswa sebagai objek pembelajaran ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Group Investigation (GI)

Siswa mengalami kemajuan enam tahap menurut Nur Asma (2006: 62) yaitu sebagai berikut :

Tahap I mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja yaitu :

- 1) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik dan mengkoorganisasikan saran-saran,
- 2) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih,
- 3) Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen,
- 4) Guru membantu dan mengumpulkan informasi dan memfasilitas organisasi.

Tahap II Merencanakan investigasi dalam kelompok: siswa membuat perencanaan bersama apa yang akan mereka kaji dan pembagian kerja.

Tahap III Melaksanakan investigasi, antara lain :

- 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data dan mencapai kesimpulan.
- 2) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
- 3) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan dan mensintesisakan gagasan-gagasan.

Tahap IV Mempersiapkan laporan akhir

- 1) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Para anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- 3) Para wakil kelompok membentuk *steering comitte* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

Tahap V Menyajikan laporan akhir

- 1) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- 2) Bagian presentasi harus melibatkan khalayak (*audience*) secara aktif.
- 3) Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya seluruh kelas.

Tahap VI Evaluasi

- 1) Siswa saling bertukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka.
- 2) Guru dan anak didik berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- 3) Asesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*.

Para guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan lima hingga enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa

memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Deskripsi mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe GI tersebut dapat dikemukakan oleh Nurhadi, Yasin dan Senuk (2004: 66) sebagai berikut :

1) Seleksi Topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan dua hingga enam orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

2) Merencanakan Kerja Sama

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah diatas.

3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan ada langkah dua, pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam

maupun diluar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan mesintesiskan berbagai informasi yang diperoleh pada langkah tiga, dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

5) Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Selanjutnyan guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok atau keduanya.

10. Karakteristik Siswa SMA

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya (Hamzah B. Uno, 2006: 20). Penelitian ini diperlukan mengenai karakteristik siswa SMA untuk mengetahui kondisi fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran. Karakteristik siswa dapat mempengaruhi pemilihan

strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian. Pada umumnya, siswa SMA termasuk dalam kategori remaja. Karakteristik anak remaja dibagi menjadi 2 yaitu karakteristik remaja awal dan akhir.

a. Karakteristik remaja awal

Remaja awal disebut dengan *teenagers* yaitu anak belasan tahun. Mereka usianya sekitar 12/13-17/18 tahun. Pertumbuhan fisik belum mencapai kesempurnaan, demikian keadaan psikisnya.

b. Karakteristik remaja akhir

Remaja akhir telah memasuki umur kepala dua yaitu usia 17/18-21/22 tahun. Pada masa ini, terjadi proses penyempurnaan baik keadaan fisik maupun psikis. Pada akhir masa ini kedewasaan berangsur-angsur menjadi lebih sempurna (Sri Rumini, 2006: 37-38).

Usia anak SMA, seperti SMA Negeri 2 Bantul kelas X tergolong remaja awal. Usianya 12/13 - 17/18 tahun. Adapun karakteristik remaja awal, antara lain:

- 1) Keadaan perasaan dan emosi
Keadaan perasaan dan emosi sangat peka sehingga tidak stabil. Remaja awal dilanda pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya. Dalam mengerjakan sesuatu misalnya belajar, mula-mula bergairah lalu tiba-tiba jadi enggan dan malas.
- 2) Keadaan mental
Kemampuan pikir mulai sempurna dan kritis dan dapat melakukan abstraksi. Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru maupun orang dewasa.
- 3) Keadaan kemauan
Keinginan atau kemauan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain atau orang dewasa.
- 4) Keadaan moral
Pada awal remaja dorongan seks sudah cenderung memperoleh kepuasan, sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian (Sri Rumini dkk, 2006: 38-40).

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini tertera pada Tabel 1 berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul : ”Implimentasi metode kooperatif teknik *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Jatisono Wonogiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif teknik *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Jatisono. Bukti-bukti yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1.1 sampai dengan pertemuan 3.2 dalam memperhatikan penjelasan guru meningkat sebesar 19,35%, tiap kelompok membuat rencana belajar meningkat sebesar 65,24% menganalisa data meningkat sebesar 49,11% bertanya meningkat sebesar 32,82%, menanggapi meningkat sebesar 24,6 % seaharing hasil investigasi meningkat sebesar 65,23%, presentasi hasil investigasi meningkat sebesar 33,33%. Rata-rata nilai ulangan pada tiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu siklus 1 nilai rata-rata kelas sebesar 5,97, siklus II sebesar 6,71 dan siklus III sebesar 7,55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode kooperatif teknik *Group Investigation (GI)* yang di dukung peran guru dalam kelas terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngasiah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul : ”Peningkatan Minat Belajar Geografi Pada Siswa Melalui

Penerapan Pendekatan Cooperative Teknik *Group Investigation (GI)* di SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *cooperative* teknik *Group Investigation (GI)* menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran geografi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan persentase aktivitas siswa dalam siklus I sampai pada siklus III yang divisualisasikan dalam bentuk grafik, sehingga di dapat data peningkatan pada aktivitas mendengarkan, membaca, mencatat, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, menganalisis, presentasi, senang dan menurunkan aktivitas ramai dan off task.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran yang banyak terjadi adalah aktivitas siswa masih kurang dan hasil belajar belum optimal. Permasalahan tersebut ditindaklanjuti dengan penerapan model *Group Investigation (GI)* dan *STAD* yang ternyata dapat membantu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Dikelas X7 SMA Negeri 2 Bantul ternyata memiliki permasalahan pembelajaran yang sama yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya uji coba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang telah terbukti dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

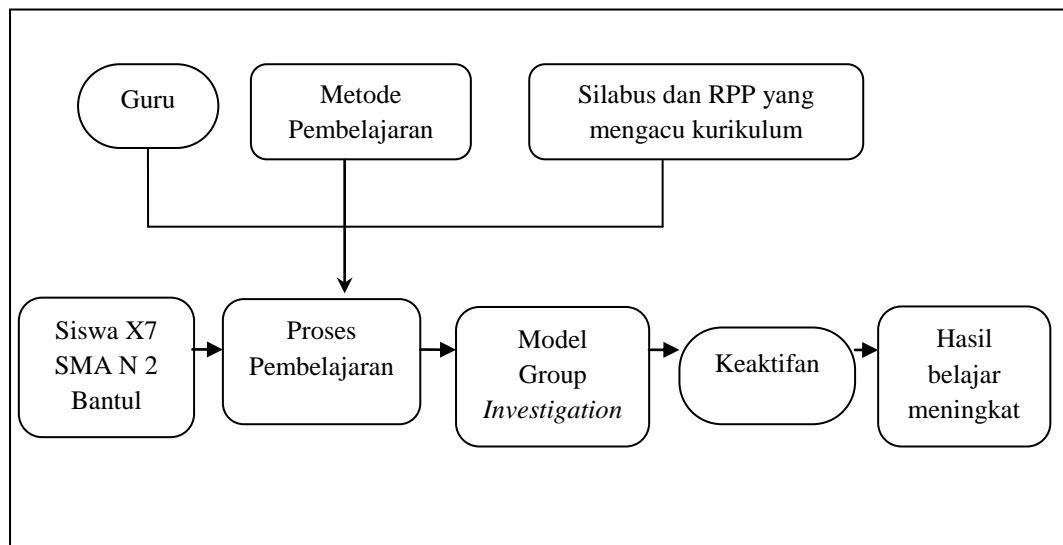
C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuannya tercapai. Permasalahan yang muncul harus dipecahkan termasuk dalam strategi pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa bisa menyebabkan kejenuhan bagi siswa, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Proses pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Bantul juga mengalami permasalahan dalam menentukan metode dan model pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk menghafalkan bukan hanya memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran geografi menimbulkan kebosanan pada diri siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang enggan bertanya, siswa kurang memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Bantul terutama untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran geografi akan mendorong peserta didik memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang dapat diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi dikelas. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

Atas dasar kerangka fikir diatas, peneliti berharap mampu memberikan gambaran kondisi awal pembelajaran di SMA Negeri 2 Bantul, pelaksanaan tindakan melalui siklus-siklus pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Teori-teori yang dikemukakan diatas, sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian ini dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu:

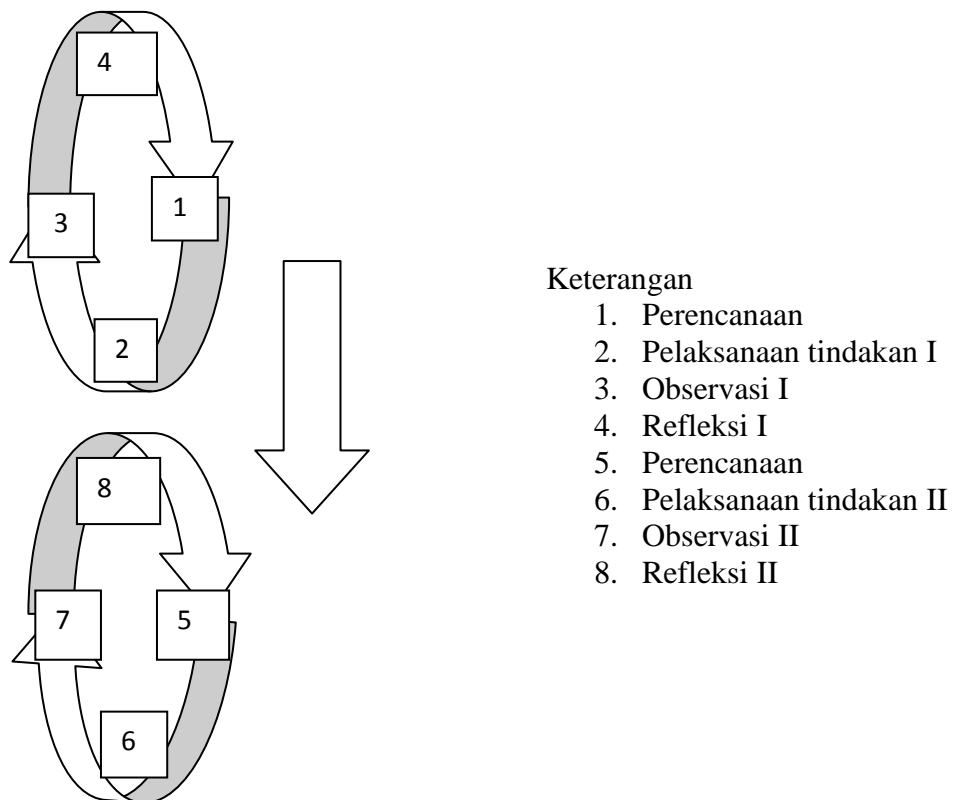
1. Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul.
2. Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul.
3. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat merubah suasana belajar menjadi aktif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul menjadi meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau sering disingkat PTK. Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan Taggart :



Gambar 2. Desain PTK menurut Kemmis dan Taggart

Sesuai model tersebut, dilakukanlah empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu, bahwa rencana harus memandang ke depan. Rencana harus mengakui bahwa semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan dan oleh sebab itu agak mengandung resiko. Rencana pada umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat terduga, dan kendala yang sebelumnya tidak dapat terlihat. Perencanaan dalam tindakan ini adalah:

- a. Membuat persiapan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang lithosfer.
- b. Menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan soal-soal tes.
- c. Membuat instrumen observasi untuk mengamati proses pembelajaran baik guru maupun siswa, pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, walaupun kecil yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya. Praktik diakui

sebagai gagasan dalam tindakan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, dilanjutkan tanya jawab dan diskusi kelompok. Disamping itu guru geografi memaparkan model pembelajaran kooperatif tipe GI melalui LCD atau proyektor. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c. Guru memberikan soal tes pada akhir kegiatan pembelajaran atau setiap akhir siklus.
- d. Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan atau mengajar sedangkan peneliti sebagai pengamat atau observer.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi, terlebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga.

Penelitian tindakan ini dalam kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses dan hasil belajar

siswa pada setiap siklus. Siklus diberikan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang sudah disiapkan oleh peneliti. Kemudian guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dilanjutkan tanya jawab dan diskusi kelompok yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan evaluasi tiap siklus yang hasilnya sebagai bahan perancangan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan, persis seperti yang tercatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan srategik. Refleksi memiliki aspek evaluatif yaitu meminta peneliti tindakan untuk menimbang-nimbang pengalamannya, untuk menilai apakah pengaruh persoalan yang timbul memang diinginkan dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.

Penelitian ini melakukan refleksi terhadap proses hasil belajar pada setiap siklus serta menyusun perbaikan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Diakhir siklus, menginventarisasikan kekurangan dan kelebihan yang ada.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menentukan variabel penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Variabel penelitian inilah yang akan menjadi perhatian selama penelitian berlangsung dan penyusunan laporan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 18), “ variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang terjadi variabel penelitian utama adalah:

1. Model Pembelajaran kooperatif tipe GI

Model pembelajaran kooperatif tipe GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe GI yaitu mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi dalam kelompok, melaksanakan investigasi, mempersiapkan dan menyajikan laporan akhir, evaluasi.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa merupakan aktivitas yang dimiliki siswa dalam belajar yang berupa pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan yang memuat 7 indikator yaitu aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan soal

dan lembar kegiatan, aktif membuat laporan, dan bersemangat dalam kerja kelompok.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan setelah melakukan proses belajar geografi yang ditunjukkan dengan nilai ataupun angka yang diberikan oleh guru. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa adalah berupa nilai tes tertulis dengan ukuran dikatakan tuntas dalam belajar jika nilainya ≥ 75 .

C. Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul. Jumlah siswa adalah 35 yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Kelas ini terpilih sebagai tempat penelitian tindakan kelas karena kelas X7 ini rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran geografi terendah dibandingkan kelas-kelas yang lain. Nilai UTS kelas X7 pada Semester 1 yaitu 62,32%, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan adalah 75 pada semester ganjil dan pada semester genap standar kelulusan KKM masih sama yaitu 75.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Bantul, yang terletak di jalan R.A Kartini No44 Trirenggo Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Maret 2012 pada pelaksanaan semester genap tahun ajaran 2011/2012.

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam II siklus. Masing-masing siklus terdiri atas beberapa komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada model *Cooperatif* Tipe GI. Proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan RPP sudah mendapatkan penilaian dari satu tim ahli yang beranggotakan 2 guru sebelum diterapkan dalam pelaksanaan tindakan. RPP ini berisi rancangan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:

1) Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa
- b) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari dari pembelajaran.
- c) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif
- d) Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menyampaikan prosedur pembelajaran kooperatif Tipe GI.
- c) Pengelompokan siswa secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa.
- d) Guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk menguji sebuah persoalan atau masalah dengan tiap kelompok berbeda topik permasalahannya untuk didiskusikan bersama kelompoknya.
- e) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membahas materi dengan acuan dari berbagai sumber. Siswa dikondisikan agar dapat belajar dan bekerjasama untuk memahami materi dengan cara mengerjakan tugas

secara berkelompok. Guru memonitor kinerja siswa dalam belajar kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukan.

- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan menjelaskan dan mensintesis gagasan-gagasan dari perwakilan tiap kelompok kemudian guru membahas pekerjaan siswa
- g) Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok.

3) Menutup

- a) Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- b) Memberikan tugas untuk siswa
- c) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

b. Menyusun Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar yang memfasilitasi siswa untuk dapat menemukan pengetahuan, sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan dalam rencana pembelajaran.

c. Menyusun Soal-Soal

Soal-soal yang akan digunakan meliputi soal tes yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Kuis digunakan untuk menilai sejauh mana

siswa mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Kuis dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada setiap pertemuan.

d. Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan latar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan didalam kelas. Lembar observasi untuk pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

e. Menyusun Pedoman Wawancara

Mempersiapkan pedoman wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran geografi dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI, seperti yang telah direncanakan. Usaha kearah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Penelitian ini keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran dan diamati dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan perolehan nilai tes disetiap siklusnya atau nilai pre test dan post test. Setiap siklus diisi dengan materi yang berbeda. Selama

proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Penelitian ini membentuk kelompok secara heterogen. Hal ini dikarenakan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantu siswanya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- a. Siswa dibantu guru mempelajari tentang materi yang akan diajarkan
- b. Guru membimbing siswa untuk berkumpul dalam kelompoknya.
- c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan kelompoknya sesuai dengan topik permasalahan
- d. Kegiatan belajar siswa dalam kelompok
- e. Guru melakukan monitoring, mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok terhadap pemahaman materi
- f. Kegiatan presentasi kelompok tentang materi yang baru saja dipelajari
- g. Siswa dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- h. Pelaksanaan kuis untuk mengetahui tingkat penugasaan siswa terhadap materi

3. Pengamatan atau Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti serta beberapa pengamat yang sebelumnya telah disepakati yakni peneliti, kolaborator, guru dan kepala

sekolah mengenai standar penilaiannya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui dampak tindakan terhadap proses pembelajaran dan penerapan *group investigation (GI)* tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Hasil observasi dianalisis yang kemudian digunakan sebagai refleksi, apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*, dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dalam proses pembelajarannya dilihat dari hasil pengerjaan soal-soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan jenis dan sifat data yang dikumpulkan maka dalam penelitian ini dipergunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi Partisipan

Peneliti mengadakan observasi selama proses penelitian sedang dilakukan, karena peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melakukan

kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* serta penerapannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data secara lisan, dengan cara bertanya kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yakni siswa dan guru tentang pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tes

Pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini tes diberikan pada tiap akhir siklus supaya peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pealajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa. Penelitian ini tes diberikan dalam bentuk

tes tertulis dari tes objektif yang jumlahnya disesuaikan dengan materi pelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data-data yang bersifat dokumenter atau tertulis, terpampang, dapat dibaca. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan seperti presensi, data pribadi dan data ilai. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158) “ dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan metode penelitian ilmiah yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah daftar presensi siswa, lembar observasi, data nilai siswa, silabus, RPP, serta foto-foto selama proses penelitian tindakan berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap dari Milles dan Huberman (1992: 16) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, meringkas, mengkategorikan dan mengubah data yang terekam atau tertulis di lapangan tidak hanya merangkum satu saja, tapi juga harus mengubah data untuk dimengerti sesuai pokok masalah yang akan dituju.

2. Pemaparan Data

Data-data reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui tabel dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah proses menghubungkan hasil analisis data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan yang diambil dengan pertimbangan perbedaan atau persamaan penjelasan dan gambaran data seluruhnya.

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan digunakan sebagai patokan dalam analisis data. Penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan adalah jika terjadi perubahan pada komponen yang diamati, antara lain:

1. Tindakan yang dilakukan guru

- a. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lembar penilaian RPP terdiri dari 19 butir penilaian dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 14.

Tabel 3. Pedoman Penilaian RPP.

Nilai	Kategori
57-76	Sangat Baik
38-56	Baik
19-37	Cukup Baik
≤ 18	Belum Baik

Sumber : Saifudin Azwar (2010: 108)

- b. Kemampuan guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tabel 4. Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai	Kategori
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup Baik
≤ 25	Belum Baik

Sumber : Saifudin Azwar (2010: 108)

2. Tindakan yang dilakukan siswa

- a. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati dengan menggunakan penilaian tes yaitu menggunakan penilaian aspek kognitif. Untuk penguasaan siswa terhadap materi geografi, menurut Arni Fajar (2005: 229) “ batas ketuntasan belajar yang banyak digunakan adalah 75% tergantung pada tingkat kesulitan dan kompetensi yang harus dicapai siswa”. Standar kelulusan KKM di SMA Negeri 2 Bantul siswa dikatakan tuntas dalam belajar telah mencapai ≥ 75 pada semester ganjil dan untuk semester genap tetap standar kelulusan KKM siswa tuntas dalam belajar dengan nilai ≥ 75 . Keberhasilan tindakannya dilihat dari peningkatan persentase nilai siswa, yaitu minimal di akhir siklus terdapat 75% dari jumlah siswa telah meningkat hasil belajarnya dapat mencapai ≥ 75 pada semester genap. Untuk melihat keberhasilan tindakan dapat dilihat dari nilai akhir siklus II dan post test yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai minimal 75. Hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil.

- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari presentase keaktifan siswa tiap siklus. Aspek atau indikator yang diamati yaitu: aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan soal dan lembar keaktifan, aktif membuat laporan, dan bersemangat dalam kerja kelompok. Presentase perolehan skor pada lembar observasi dikelompokkan menurut kriteria untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini tabel kriteria penilaian keaktifan siswa:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa

Presentase	Kriteria Keaktifan
75 -100	Sangat Tinggi
50 -74,99	Tinggi
25 - 49,99	Sedang
0- 24,99	Rendah

Sumber : Saifudin Azwar (2010: 108)

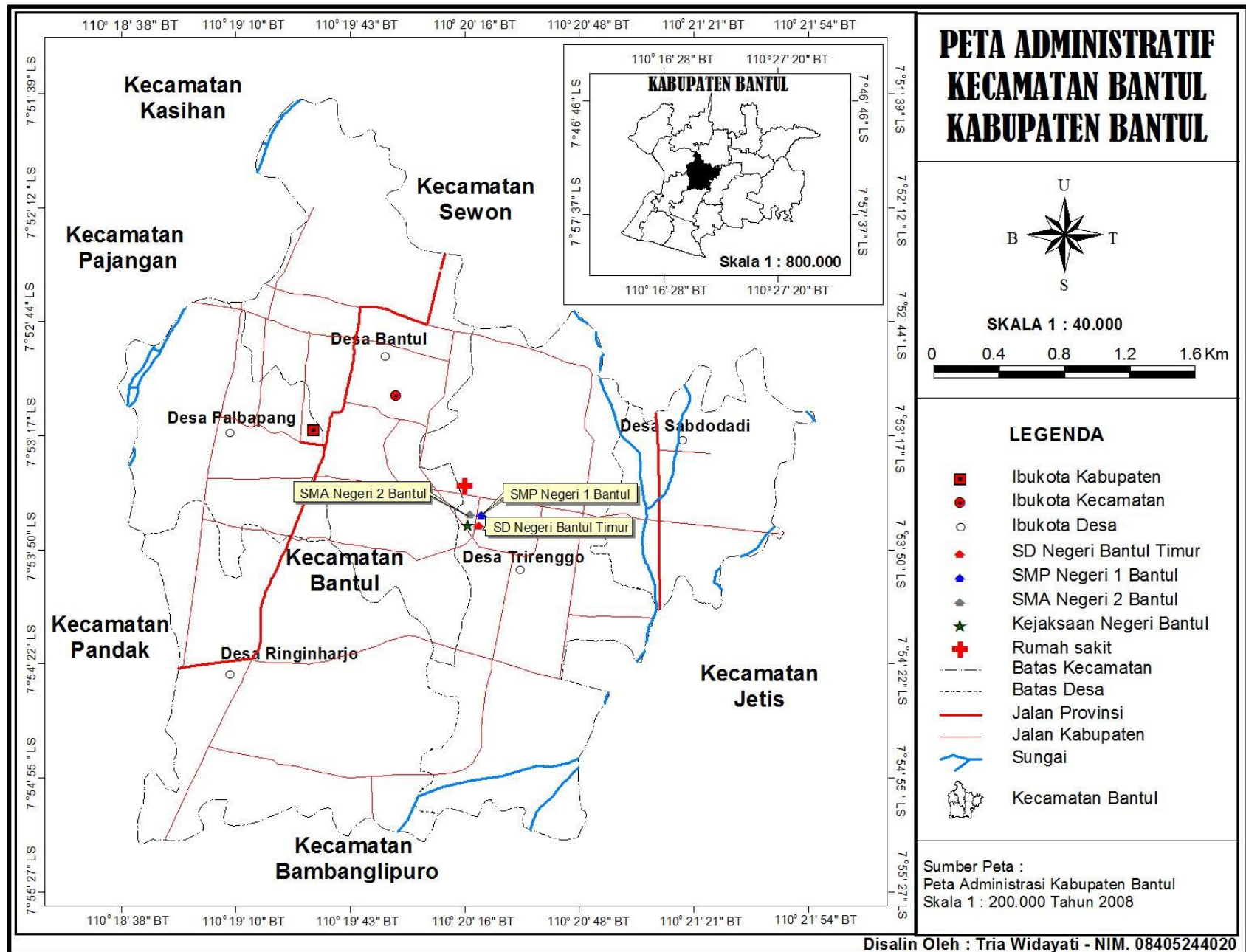
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Bantul

SMA Negeri 2 Bantul merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak di jalan R.A Kartini Trirenggo Bantul yang merupakan salah satu lokasi pusat pendidikan di Bantul. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 15.000 m² dan memiliki luas bangunan 3.169 m². SMA Negeri 2 Bantul lokasinya cukup strategis karena terletak sekitar 100 meter dari jalan raya dan sangat mudah di jangkau dengan menggunakan bus kota. Sekolah ini juga sangat kondusif sebagai tempat belajar. Hal ini merupakan potensi fisik yang sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, SMA Negeri 2 Bantul berdekatan dengan lingkungan pendidikan seperti: SD Bantul Timur, termasuk SD yang diminati oleh orang tua di lingkungan Bantul. SMP Negeri 1 Bantul, merupakan sekolah favorit di Bantul dan satu-satunya sekolah penyelenggaran sekolah bertaraf internasional di Bantul. Selain itu SMP Negeri 1 Bantul merupakan sekolah yang sangat diminati oleh orang tua yang berada di dekat lingkungan Bantul. SMA Negeri 2 Bantul merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Favorit karena unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik, kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Bantul dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.30 WIB.



Gambar 2. Peta Administratif Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik Sekolah

Secara umum kondisi fisik sekolah SMA Negeri 2 Bantul memiliki 21 ruang kelas masing-masing ruang kelas terbagi dalam 2 program studi kecuali kelas X. Kelas XI dan XII terdiri dari kelas IPA dan kelas IPS. Adapun pembagian ruang kelas yaitu: 7 ruang kelas X, 3 ruang kelas XI IPA, 4 ruang kelas XI IPS, 3 ruang kelas XII IPA, dan 4 ruang kelas XII IPS. Sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar juga didukung dengan adanya laboratorium yang terdiri dari laboratorium fisika, kimia, biologi, laboratorium bahasa, laboratorium IPS, laboratorium komputer, masjid atau mushola, aula, UKS dan perpustakaan.

b. Kondisi Sumber Daya Manusia

1) Guru dan karyawan

Guru yang ada di SMA Negeri 2 Bantul berjumlah 62 orang yang terdiri dari 54 orang guru tetap dan 8 orang guru tidak tetap. Selain guru, karyawan yang ada di SMA Negeri 2 Bantul berjumlah 22 orang. Terdiri dari 7 orang karyawan tetap dan 15 orang karyawan tidak tetap.

2) Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Bantul berdasarkan data tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 1.179 siswa. Kelas X sebanyak 240

siswa, kelas XI sebanyak 235 siswa, dan kelas XII sebanyak 704 siswa.

3. Kondisi Umum Kelas X7 SMA Negeri 2 Bantul

a. Kondisi Fisik

Kelas X7 SMA Negeri 2 Bantul merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun keadaan fisik kelas ini terdiri dari 38 kursi, 20 meja, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 speaker aktif, 1 papan tulis (*white board*), 1 kipas angin, 1 poster gambar presiden dan wakil presiden, dan 1 bendera.

b. Kondisi Awal Siswa Sebelum Tindakan

Siswa kelas X7 ini mempunyai tingkat motivasi yang masih kurang bila dibanding dengan kelas lainnya. Hasil pengamatan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI siswa terlihat nampak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas X7 ini juga paling rendah dibandingkan dengan kelas X lainnya. Hal ini diketahui setelah diperoleh informasi bahwa dalam hasil UTS disemester ganjil dengan standar kelulusan KKM ≥ 75 kelas X7 menunjukkan hasil paling rendah dibandingkan nilai rata-rata kelas X lainnya.

Masalah tersebut cenderung menghambat proses pembelajaran berlangsung tentunya akan berimplikasi pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti dan guru mata pelajaran

geografi berusaha untuk mencari solusi, sehingga guru dan peneliti beserta guru bidang studi sepakat untuk mencoba metode baru yang dapat menarik siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat pula. Solusi yang dipilih yaitu dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe GI. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran geografi yang meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

B. Deskripsi Data Pra Penelitian Tindakan Kelas

Pra penelitian tindakan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 24 januari 2012. Pada jam ke-7 dan 8 dengan waktu 2 X 45 menit yang telah memasuki semester genap. Pra penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh skor dasar siswa guna menghitung skor peningkatan pertama kali. Awal masuk kelas peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Peneliti juga menginformasikan bahwa pada pembelajaran geografi selanjutnya akan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe GI. Metode pembelajaran yang diterapkan akan menuntut siswa untuk berperan aktif dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Peneliti kemudian membagikan lembar pengenalan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang telah disiapkan sebelumnya kepada setiap siswa. Kemudian peneliti

memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran kooperatif tipe GI secara klasikal.

Penelitian tindakan tahap dua ini, peneliti dan guru melakukan pre- test. Pre-test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi khususnya untuk kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Guru dibantu peneliti membagikan soal pre-test kepada siswa. Soal pre-test ini dikerjakan secara individu. Guru bersama peneliti membagikan soal pre-test kepada siswa dengan topik mengidentifikasi batuan pembentuk lapisan kulit bumi. Pre-test yang diberikan siswa terdiri dari tes objektif yaitu 20 soal pilihan ganda. Hasil pre-test dapat diketahui bahwa mayoritas siswa belum menguasai materi. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilainya ≥ 75 dan dikatakan belum tuntas dalam belajar jika nilainya < 75 berdasarkan KKM sekolah pada semester genap. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Kecenderungan Klasifikasi Hasil belajar Pre-test Siswa Kelas X7

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Istimewa	85-100	2	5,72
Baik	75-84	13	37,14
Cukup	55-74	20	57,14
Kurang	< 54	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber : Dari data primer yang sudah diolah

Tabel 7. Hasil Belajar Pre-test Siswa Kelas X7

Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
≥ 75	15	42,86
< 75	20	57,14
Jumlah	35	100

Sumber : Dari data primer yang sudah diolah

Dari tabel 7, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau sekitar 57,14% siswa belum mencapai nilai KKM.

Setelah pre-test selesai, kegiatan terakhir yang dilaksanakan pada pra penelitian tindakan kelas adalah guru membacakan dan membagikan daftar nama kelompok yang sudah dibentuk guru. Beberapa siswa merasa kecewa terhadap anggota kelompok yang telah ditentukan. Sebagian besar siswa meminta pembentukan kelompok dilakukan oleh siswa sendiri dengan alasan agar lebih nyaman saat belajar kelompok, namun peneliti menegaskan bahwa dalam satu kelompok harus heterogen baik jenis kelamin dan hasil belajar siswa. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Setelah pembacaan anggota kelompok selesai, peneliti menginformasikan bahwa untuk tiga bulan kedepan akan diterapkan model pembelajaran yang baru yaitu kooperatif tipe GI.

C. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas dimulai pada hari selasa, tanggal 24 Januari 2012. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan adanya kesepakatan atas pertimbangan yang telah peneliti dan guru lakukan berdasarkan materi yang ada, untuk setiap satu kompetensi dasar dapat terselesaikan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus membahas materi yang berbeda tetapi masih berkesinambungan antara satu sama lain, karena masih dalam satu standar kompetensi. Mata pelajaran geografi untuk kelas X7 dilaksanakan satu kali

dalam seminggu, yaitu hari Selasa pada jam 7 dan 8 dengan waktu 2 X 45 menit untuk tiap 1 jam pelajaran.

Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Hari/ Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
I	Selasa, 24 – 01-2012	12.00-13.30	Mengidentifikasi batuan pembentuk lapisan kulit bumi.
II	Selasa, 14-02-2012	12.00-13.30	Mengkaitkan pengertian endogen, lipatan dan patahan.

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat hasil sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rencana yang akan dilaksanakan mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe GI. Proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI. Sebelum pembelajaran, guru bersama-sama peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terlebih dahulu dinilai oleh tim ahli. Adapun butir-butir penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut meliputi: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media atau alat

pembelajaran, skenario atau kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini, peneliti menggunakan satu tim ahli yang beranggotakan dua guru untuk menilai RPP tersebut. Peneliti menggunakan satu tim ahli yang beranggotakan dua guru dalam menilai RPP karena peneliti harus dapat menyesuaikan antara materi yang akan digunakan untuk penelitian dengan guru yang berkompeten dibidangnya sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dalam RPP bisa diperbaiki oleh peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penilaian RPP ini dilakukan oleh dua guru yang ahli di bidang pendidikan dan mempunyai pengetahuan luas tentang geografi karena materi yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi. Dibawah ini tabel penilaian RPP pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Penilaian RPP Siklus I

Aspek	Skor Penilai I	Skor Penilai II
Perumusan tujuan pembelajaran	6	8
Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	10	9
Pemilihan media/ alat pembelajaran	9	11
Skenario/ kegiatan pembelajaran	19	19
Pemilihan sumber belajar	12	12
Penilaian hasil belajar	9	10
Total Skor	65	69
Skor Rata-rata	67	

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Tabel 9 diatas siklus I total skor yang diperoleh adalah 67, dapat diambil kesimpulan bahwa RPP siklus I berada dalam kategori sangat baik berdasarkan kriteria pada pedoman penilaian RPP tabel 3. Skor RPP siklus I diperoleh dari penilaian satu tim ahli yang beranggotakan dua guru. Total skor RPP diperoleh dengan cara menjumlahkan skor dari kedua yang menilai RPP tersebut, kemudian dicari skor rata-rata.

- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus I. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran siswa untuk memahami materi dengan menggunakan kooperatif GI.
- 3) Menyiapkan soal-soal tes siklus I dan kunci Jawabannya. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa kuis individu yang diberikan pada tiap siklus.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa saat belajar kelompok.
- 6) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 januari 2012 jam ke 7 sampai jam ke 8 selama 90 menit. Pada

penelitian ini guru yang melaksanakan pembelajaran. Pelajaran geografi dimulai pukul 12.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Guru menyampaikan garis besar materi selama 10 menit, sebelum memulai pelajaran guru mengadakan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan tentang lithosfer seperti jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi. Setelah itu guru memberikan sedikit pengertian tentang jenis-jenis batuan secara singkat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit dan kurang dimengerti pada guru.

Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok dengan memperhatikan heterogenitas siswa berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa.

Guru menginstruksikan siswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Tidak semua kelompok bergegas untuk membentuk kelompok. Beberapa anggota kelompok yang merasa kurang puas atas anggota kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, serta menjelaskan secara singkat tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan lembar kerja kelompok (LKK) kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan materi atau topik yang berbeda diantaranya tentang jenis-jenis batuan pembentuk kulit bumi. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja kelompok yang telah diberikan. Siswa dibimbing oleh guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.

Penilaian keaktifan siswa peneliti menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Kegiatan belajar kelompok berlangsung, masih banyak siswa yang asik berbicara dengan teman satu kelompoknya ataupun dengan kelompok lainnya. Siswa belum menyadari kalau penyelesaian tugas kelompok tersebut menjadi tanggung jawab siswa. Kegiatan belajar kelompok selesai, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya masing-masing. Kegiatan presentasi guru tidak mengharuskan semua anggota kelompok ikut presentasi di depan kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan kedepan kelas hasil investigasi kelompoknya secara lisan dengan perwakilan dua atau tiga anggota yang maju kedepan secara bergantian. Kemudian diulangi untuk kelompok lainnya mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya kedepan.

Guru menyerahkan semuanya kepada siswa, hal itu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberanian yang dimiliki oleh siswa untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya secara lisan. Guru melihat tidak ada satu kelompokpun yang dengan sukarela atau berani tampil kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru mengundi kelompok presentasi kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya. Tidak semua anggota kelompok dapat kesempatan untuk maju presentasi karena keterbatasan waktu dan minimnya jeda yang ada membuat kelompok lain tidak bisa mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya kedepan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil investigasi yang sedang dibahas.

Selanjutnya guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah presentasi kelas selesai guru memerintahkan agar semua siswa kembali ketempat duduk masing-masing dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengerjakan soal tes siklus I untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan.

Bentuk evaluasi dengan memberikan tes siklus I kepada siswa yang harus dikerjakan individu untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus pembelajaran. Pada soal tes siklus I ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Adanya keterbatasan waktu, guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal.

Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran pada hari itu. Setelah mengerjakan tes, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya.

Peneliti memberikan tugas rumah kepada setiap kelompok untuk mencari bahan di berbagai sumber belajar tentang contoh-contoh endogen yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya kemudian. Tujuan peneliti memberikan tugas rumah kepada setiap kelompok karena peneliliti ingin melihat sejauh mana siswa berusaha untuk mempersiapkan materi sebelum materi selanjutnya disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama. Guru memberikan salam kepada siswa, kemudian siswa bergegas untuk bersalaman dengan guru secara berurutan. Berikut ini tabel pelaksanaan tindakan siklus I:

Tabel 10. Pelaksanaan Tindakan Siklus I:

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	10 menit	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa, apersepsi dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai	Siswa memperhatikan guru
2	10 menit	Guru menyampaikan garis besar materi Litosfer seperti jenis-jenis batuan pembentuk lapisan bumi.	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru
3	2 menit	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Siswa masih malu bertanya pada guru, hanya 1 dan 2 siswa yang bertanya.
4	3 menit	Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 6 kelompok dan mengintrusikan siswa menempatkan diri sesuai kelompoknya.	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.
5	3 menit	Memberikan arahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	Siswa mempelajari langkah-langkah pembelajaran
6	2-3 menit	Memberikan lembar kerja kelompok (LKK) untuk didiskusikan pada tiap kelompok materi Litosfer seperti jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya sesuai aturan pembelajaran
7	15-20 menit	Guru mengamati dan mengarahkan siswa melaksanakan rencana belajar dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.	Siswa mengerjakan tugas kelompok berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan suara gaduh.
8	20-30 menit	Mengintrusikan siswa untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya dan memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat, mengeluarkan pendapat dan bertanya, mengeluarkan pendapat dan bertanya hasil investigasi yang dibahas.	Siswa presentasi hasil investigasi kelompok dengan perwakilan anggota kelompok 2 atau 3 siswa yang maju ke depan dengan cara diundi. Dan siswa masih malu bertanya, mengeluarkan pendapat maupun menanggapi pendapat.
9	5-10 menit	Guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	Hanya satu, dua orang siswa bertanya pada materi yang belum dimengerti
10	20-30 menit	Guru memberikan tes siklus I untuk dikerjakan secara individu, materi Litosfer seperti jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi.	Siswa mengerjakan tes siklus I secara individu
11	2-5 menit	Guru menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk giat belajar dan memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.	Siswa memperhatikan guru.

c. Observasi

1) Pengamatan Terhadap Guru Dalam Proses Pembelajaran Geografi

Pelaksanaan pembelajaran geografi dilakukan oleh guru dan dinilai oleh peneliti. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih dapat menguasai kelas dengan baik pada penggunaan model pembelajaran baru, guru akan lebih dapat merasakan peningkatan hasil belajar siswa dari model pembelajaran kooperatif tipe GI dari pada metode ceramah yang sudah diterapkan sebelumnya.

Peneliti menilai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 68 yang berada dalam kategori baik berdasarkan kriteria pada tabel 4 pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran. Skor ini diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh satu tim ahli yang terdiri atas dua guru dalam menilai. Total skor penilaian pelaksanaan pembelajaran geografi dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai

dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Guru sudah melakukan apersepsi, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya yang belum dimengerti atau diketahui agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Keterbatasan waktu yang digunakan, maka guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja dibahas dan diberitahukan agar siswa mempelajari materi selanjutnya.

2) Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa

Berdasarkan dari lembar observasi keaktifan siswa saat belajar kelompok yang terdiri dari tujuh aspek yang diamati yaitu aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan soal dan lembar kegiatan, aktif membuat laporan, dan bersemangat dalam kerja kelompok didapat hasil bahwa keaktifan siswa selalu meningkat untuk setiap pertemuan. Berdasarkan observasi keaktifan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I Sebelum dilakukannya Pre-Test.

No	Aspek Keaktifan	Skor
1	Aktif mengajukan pertanyaan	15
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	15
3	Menerima pendapat orang lain	16
4	Menanggapi pendapat orang lain	16
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	16
6	Aktif membuat laporan	20
7	Bersemangat dalam kerja kelompok	22
Jumlah		120
Persentase		57,14%

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah.

Tabel 12. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I Sebelum Dilakukannya Tindakan Post-test

No	Aspek Keaktifan	Skor
1	Aktif mengajukan pertanyaan	22
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	22
3	Menerima pendapat orang lain	20
4	Menanggapi pendapat orang lain	20
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	20
6	Aktif membuat laporan	20
7	Bersemangat dalam kerja kelompok	22
Jumlah		146
Persentase		69,52%

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

Siklus I total persentase keaktifan siswa sebelum dilakukannya pra tindakan (pre-test) adalah 57,14% sedangkan total persentase keaktifan siswa sebelum dilakukannya tindakan penelitian (post-test) adalah 69,52% , kedua persentase keaktifan siswa sebelum pre-test dan post-test masuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria pedoman keaktifan siswa pada tabel 5. Lembar observasi keaktifan saat belajar kelompok yang

terdiri dari tujuh aspek yang diamati yaitu indikator yang banyak muncul adalah menerima pendapat orang lain. Hal ini terlihat dari semangat dan keseriusan siswa dalam pembelajaran ini.

3) Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dilihat pada penguasaan materi dengan hasil tes objektif. pada siklus I ini pokok bahasan yang digunakan adalah Lithosfer jenis-jenis batuan pembentuk lapisan bumi. Hasil belajar yang didapat dari tes (dilihat dari aspek kognitif) pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang dapat diperoleh dari pelaksanaan tes individu yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Soal tes mencakup semua materi yang dipelajari pada pembelajaran hari itu. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilainya ≥ 75 dan dikatakan belum tuntas dalam belajar jika nilainya < 75 . Soal tes siklus I terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , Jika siswa mendapatkan nilainya < 75 maka dinyatakan tidak tuntas. Hasil belajar post-test siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Kecendrungan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas X7 pada Siklus I

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Istimewa	85-100	6	17,14
Baik	75-84	16	45,72
Cukup	55-74	13	37,14
Kurang	<55	-	-
Jumlah		35	100

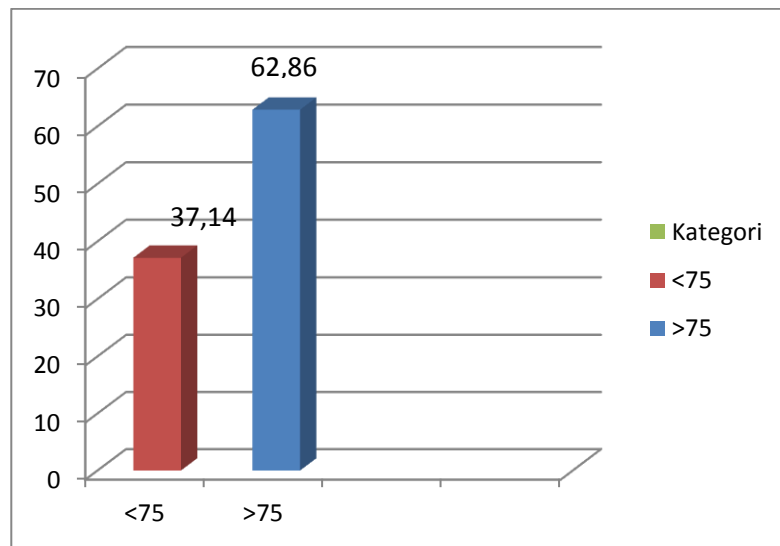
Sumber : Dari data primer yang sudah diolah

Tabel 14. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	22	62,86
<75	13	37,14
Jumlah	35	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Agar lebih mudah memahami dan membaca pada tabel 14 berikut disajikan dalam bentuk histogram yang menggambarkan hasil belajar siswa pada Siklus I pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI:



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari tabel diatas dapat diperoleh data bahwa pada test hasil belajar siklus I sebagian besar siswa yaitu sebanyak 13 siswa

atau 37,14 % siswa memperoleh nilai <75 . Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajar baru 22 siswa atau 62.86% dari total seluruh siswa sedangkan 37,14% atau sebanyak 13 siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar siswa rendah karena penguasaan terhadap materi sendiri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus-siklus berikutnya.

d. Refleksi dan evaluasi

Refleksi siklus I dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil observasi serta permasalahan yang ada selama pelaksanaan pembelajaran siklus I. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif GI, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut. Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Posisi tempat duduk antar kelompok yang terlalu dekat yang memungkinkan siswa untuk saling mengganggu antar kelompok. Selain itu posisi tempat duduk yang menyulitkan mobilitas peneliti untuk melakukan pengamatan.
- 2) Belum ada kesadaran dari dalam diri siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat, peran guru masih besar

untuk memotivasi siswa agar mau bertanya, meskipun cara guru dalam memotivasi siswa belum maksimal.

- 3) Keterbatasan waktu sehingga menyebabkan guru menyampaikan materi kurang maksimal dan pada tiap pertemuan pada siklus I hanya beberapa kelompok yang dapat menyampaikan investigasinya di depan kelas.
- 4) Saat mengalami kesulitan dalam belajar kelompok, masih terdapat beberapa siswa yang menanyakan kesulitan langsung pada guru sebelum mendiskusikan dengan teman satu kelompok.
- 5) Belum ada keberanian siswa untuk bersedia maju mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya secara sukarela sehingga guru harus mengundi kelompok yang maju mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.
- 6) Masih terdapat banyak siswa yang tidak menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, hal yang perlu mendapat perhatian dan perubahan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur posisi kelompok agar tidak terlalu berdekatan serta urut nomor kelompok untuk meminimalisir gangguan antar kelompok dan agar mobilitas peneliti saat observasi menjadi leluasa.

- 2) Memacu siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar agar siswa dapat memahami maksud guru dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan guru.
- 3) Berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, sehingga pada pertemuan selanjutnya tidak hanya beberapa kelompok yang dapat mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas.
- 4) Memberikan pengertian kepada siswa harus belajar secara mandiri tidak selalu bergantung kepada guru karena keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh kemandirian siswa bukan dengan bantuan guru semata.
- 5) Guru lebih memotivasi siswa agar lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok.
- 6) Guru mengingatkan siswa untuk mematuhi prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI, salah satunya dengan menyampaikan hasil diskusi secara keseluruhan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Secara teknis pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I namun lebih memperhatikan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I. Instrumen yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Sebelum melaksanakan tindakan kelas siklus II, peneliti dibantu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dinilai kepada satu tim ahli yang beranggotakan dua guru. Adapun butir-butir penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut meliputi: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media atau alat pembelajaran, skenario atau kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Setelah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selesai dikoreksi, peneliti diijinkan untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya di siklus II ini. Agar lebih jelas dibawah ini telah ditampilkan tabel penilaian RPP pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Penilaian RPP Siklus II

Aspek	Skor Penilai I	Skor Penilai II
Perumusan tujuan pembelajaran	6	8
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	10	9
Pemilihan media/ alat pembelajaran	9	11
Skenario/ kegiatan pembelajaran	19	19
Pemilihan sumber belajar	12	12
Penilaian hasil belajar	9	11
Total Skor	65	70
Skor Rata-rata	68	

Sumber : Data primer yang sudah diolah

RPP yang dibuat oleh guru bersama-sama dengan peneliti setelah dinilai pada satu tim ahli yang beranggotakan dua guru dan memperoleh skor 68 yang berada dalam kategori sangat baik berdasarkan tabel 3 pedoman penilaian RPP. Skor RPP siklus II diperoleh dari penilaian satu tim ahli yang beranggotakan 2 guru. Total skor RPP diperoleh dengan cara menjumlahkan skor dari kedua guru yang menilai RPP tersebut, kemudian dicari skor rata-rata. Peneliti menggunakan satu tim ahli yang beranggotakan dua guru dalam menilai RPP karena peneliti harus dapat menyesuaikan antara materi yang akan digunakan untuk penelitian dengan guru yang berkompeten dibidangnya sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dalam RPP bisa diperbaiki oleh peneliti. Penilaian RPP ini dilakukan oleh dua orang guru yang ahli dibidang pendidikan dan mempunyai pengetahuan luas tentang lithosfer karena materi

yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah materi lithosfer.

- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok siklus II. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran siswa untuk memahami materi dengan menggunakan metode kooperatif tipe GI.
- 3) Menyusun soal tes siklus II dan jawabannya. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa kuis individu yang diberikan saat akhir siklus.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa
- 6) Menyiapkan papan kertas nama kelompok yang digunakan pada saat diskusi belajar kelompok untuk memudahkan peneliti dalam mendata keaktifan siswa tiap kelompok.
- 7) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini jam pelajaran berlangsung lebih awal, karena pada hari selasa itu diadakan *triout (TO)*. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 februari 2012 pada jam ke-7 dan ke-8, selama 90 menit. Guru membuka pelajaran dengan salam, Guru mengecek kehadiran siswa dan

menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru menyampaikan garis besar materi selama 10 menit, sebelum memulai pelajaran guru mengadakan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan tentang contoh-contoh endogen. Setelah itu memberikan penjelasan tentang endogen secara jelas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada guru.

Guru menginstruksikan siswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok pada siklus I namun tidak semua kelompok bergegas untuk membentuk kelompok. Guru mengingatkan siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe GI.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan lembar kerja kelompok (LKK) kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan materi atau topik yang berbeda diantaranya tentang endogen. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja kelompok yang telah diberikan. Siswa dibimbing oleh guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan. Penilaian keaktifan siswa peneliti menggunakan lembar observasi keaktifan

siswa. Saat proses berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok, siswa secara umum telah memiliki peningkatan dalam hal kerjasama kelompok.

Setelah kegiatan belajar kelompok selesai, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya masing-masing. Kegiatan presentasi guru tidak mengharuskan semua anggota kelompok ikut presentasi di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas hasil investigasi kelompoknya secara lisan dengan perwakilan dua atau tiga anggota yang maju kedepan secara bergantian. Saat mempresentasikan hasil investigasi kelompok, siswa sudah tidak malu untuk maju di depan kelas meskipun kelompok yang maju tetap sesuai dengan nomor urut kelompoknya yang diundi pada pertemuan sebelumnya. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil investigasi yang sedang dibahas. Saat kegiatan presentasi kelas semua siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Siklus II ini ada peningkatan keaktifan siswa dari siklus I siswa sudah berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyanggah pendapat tanpa ditunjuk oleh guru.

Selanjutnya guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal.

Setelah presentasi kelas selesai guru memerintahkan semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, kemudian guru melakukan evaluasi untuk mengerjakan soal tes siklus II. Soal Tes Siklus II dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan guru pada pertemuan hari ini. Bentuk evaluasi dengan memberikan tes siklus II kepada siswa yang harus dikerjakan individu untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus pembelajaran. Siklus II ini dapat terlihat kemampuan dan hasil belajar siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI sehingga bisa menjadi pembandingan dengan hasil siklus I. Soal tes siklus II ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda, waktu untuk mengerjakan soal-soal tersebut guru memberikan 30 menit. Adanya keterbatasan waktu, Sehingga guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal. Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran pada hari itu. Setelah mengerjakan tes, guru menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. Guru bersama siswa-siswa berdoa bersama-sama kemudian siswa bergegas untuk bersalaman dengan guru secara berurutan. Berikut ini tabel pelaksanaan tindakan siklus II:

Tabel 16. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	10 menit	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa, apersepsi dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.	Siswa memperhatikan guru
2	10 menit	Guru menyampaikan garis besar materi yaitu tentang endogen	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru
3	2 menit	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Beberapa siswa sudah mulai berani bertanya pada guru.
4	2 menit	Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok sama pada siklus I, dan memberikan lembar kerja kelompok (LKK) tentang endogen.	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan berdiskusi sesuai dngan aturan pembelajaran.
5	15-30 menit	Guru mengamati dan mengarahkan siswa melaksanakan rencana belajar dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.	
6	20-30 menit	Menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya dan memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat, mengeluarkan pendapat dan bertanya hasil investigasi yang dibahas.	Siswa presentasi hasil investigasi kelompok dengan secara diundi dan siswa mulai berani bertanya, mengeluarkan pendapat serta menanggapi pendapat
7	5-10 menit	Menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Siswa mulai berani bertanya materi yang belum dimengerti.
8	20-30 menit	Guru memberikan tes siklus II untuk dikerjakan individu dengan materi endogen	Siswa mengerjakan tes siklus II secara individu.
9	2-5 menit	Guru menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk giat belajar dan memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.	Siswa memperhatikan guru dan mencatat tugas yang diberikan guru.

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

c. Observasi

1. Pengamatan Terhadap Guru Dalam Proses Pembelajaran Geografi

Pelaksanaan pembelajaran geografi dilakukan oleh guru dan dinilai oleh peneliti. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih dapat menguasai kelas dengan baik pada penggunaan model pembelajaran baru, guru akan lebih dapat merasakan adanya peningkatan belajar siswa dari model pembelajaran kooperatif tipe GI dari pada metode ceramah. Peneliti menilai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Peneliti melaksanakan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penilaian siklus I berlangsung. Kelemahan yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran siklus II ini hampir sama dengan yang terjadi pada siklus I. Secara umum kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada siklus II ini berjalan lebih baik dari siklus I. Hasil penilaian pembelajaran pada siklus II ini mencapai skor 73 dan berada dalam kategori baik berdasarkan kriteria pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran pada tabel 4. Total skor penilaian pelaksanaan pembelajaran geografi dapat dihitung dengan cara

menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan guru sudah mulai lancar dengan langkah pembelajaran kooperatif tipe GI. Guru melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja dibahas dan guru memberi informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan waktu guru tidak membahas hasil tes siswa secara klasikal. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dapat dilihat di lampiran II.

2. Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa

Berdasarkan dari lembar observasi keaktifan siswa saat belajar kelompok yang terdiri dari tujuh aspek yang diamati yaitu aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan soal dan lembar kegiatan, aktif membuat laporan, dan bersemangat dalam kerja kelompok didapat hasil bahwa keaktifan siswa selalu meningkat untuk setiap siklusnya. Kriteria penilaian keaktifan siswa adalah dilihat dari kenaikan persentase tiap siklus sama dengan pada siklus I. Berdasarkan observasi keaktifan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II Sebelum diadakannya Pre-test.

No	Aspek Keaktifan	Skor
1	Aktif mengajukan pertanyaan	22
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	23
3	Menerima pendapat orang lain	20
4	Menanggapi pendapat orang lain	22
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	22
6	Aktif membuat laporan	20
7	Bersemangat dalam kerja kelompok	22
Jumlah		151
Persentase		72,90%

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Tabel 18. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II Sebelum dilakukannya Post-test.

No	Aspek Keaktifan	Skor
1	Aktif mengajukan pertanyaan	24
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	24
3	Menerima pendapat orang lain	24
4	Menanggapi pendapat orang lain	24
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	24
6	Aktif membuat laporan	25
7	Bersemangat dalam kerja kelompok	24
Jumlah		169
Persentase		80,47%

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Siklus II total persentase keaktifan siswa sebelum dilakukannya pra tindakan (pre-test) adalah 72,90% masuk dalam kategori tinggi sedangkan persentase keaktifan siswa sebelum dilakukannya tindakan penelitian (post-test) adalah 80,77% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dari lembar observasi keaktifan siklus II adanya kenaikan dari siklus I. Hal ini disebabkan karena pada siklus II siswa sudah terbiasa belajar kelompok sehingga mereka sudah dapat menerima perbedaan dalam kelompok sehingga diskusi dalam kelompok sudah

berjalan dengan baik, dan keberanian siswa mulai tampak dari keaktifan siswa dalam bertanya maupun berpendapat. Pada siklus II semua kelompok berlomba-lomba untuk berargumen dan menyanggah pendapat kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan keseriusan siswa-siswa dalam mengikuti penerapaaan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Untuk lebih jelasnya adanya peningkatan pada siklus II dari siklus I, bisa dilihat pada tabel perbandingan keaktifan belajar pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut :

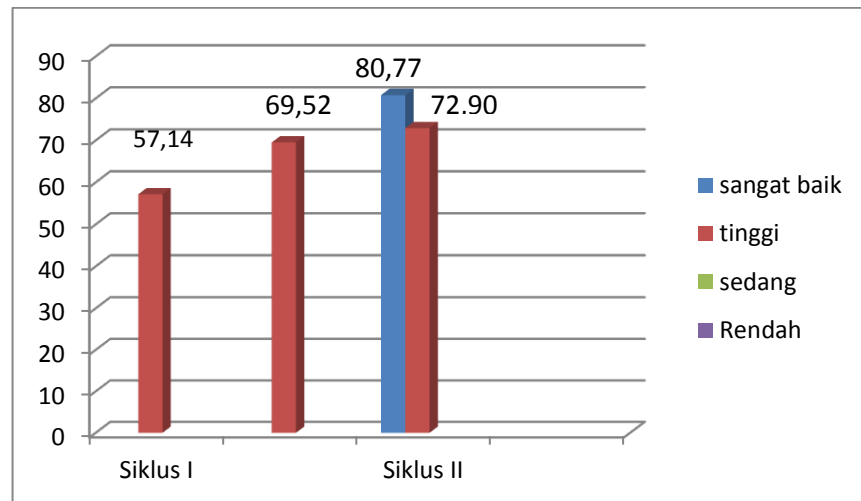
Tabel 19. Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I dan II

Kategori	Persentase Keaktifan Siswa (%)			
	Siklus I dilakukan dua kali		Siklus II dilakukan dua kali	
	Sebelum	Sebelum	Sebelum	Sebelum
	Pra Tindakan (Pre-test)	Tindakan Penelitian (Post-test)	Pra Tindakan (Pre-test)	Tindakan Penelitian (Post-test)
Sangat Tinggi	-	-	-	80,77%
Tinggi	57,14%	69,52%	72,90%	-
Sedang	-	-	-	-
Rendah	-	-	-	-

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

Dilihat dari tabel 19 perbandingan keaktifan siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, siklus II dari siklus I yaitu sebesar 11,25%. Untuk lebih mudah membaca tabel berikut

disajikan dalam bentuk histogram yang menggambarkan perbandingan keaktifan siswa siklus I dan siklus II :



Gambar 4. Histogram Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

3. Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II ini hasil belajar juga dilihat dari aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar dapat diamati yaitu menggunakan penilaian tes. Hasil belajar yang didapat dari tes siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa diakhir pertemuan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II sama dengan yang diberikan pada siklus I. Jumlah soal untuk tes siklus II ini meliputi 20 soal pilihan ganda. Materi yang diberikan adalah materi tentang endogen, siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilai ≥ 75 dan dikatakan belum tuntas dalam belajar jika nilai < 75 . Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Kecendrungan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas

X7 pada Siklus II pada saat pre-test Siklus II.

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Istimewa	85-100	21	60,00%
Baik	75-84	3	8,58%
Cukup	55-74	11	31,42%
Kurang	<54	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

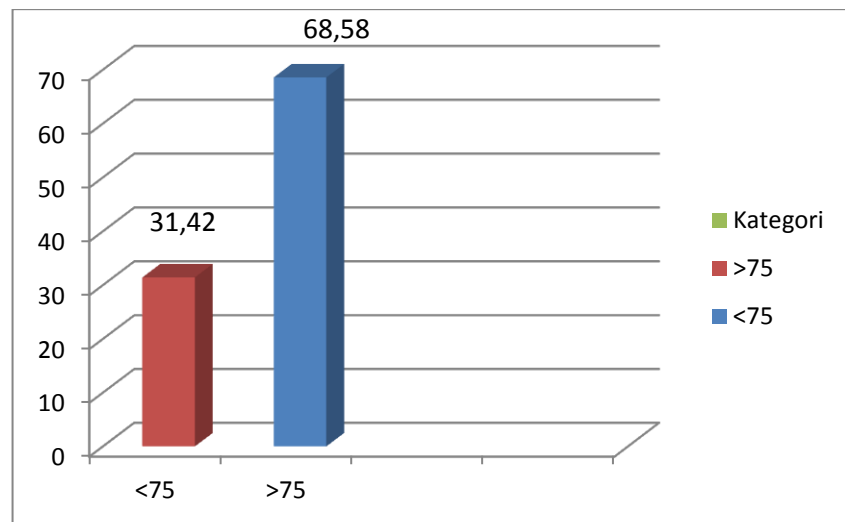
Tabel 21. Hasil belajar siswa siklus II pada saat pre-test Siklus II.

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 75	24	68,58%
< 75	11	31,42%
Jumlah		100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Agar lebih mudah membaca tabel berikut disajikan dalam bentuk

histogram yang menggambarkan hasil belajar siswa pada siklus II:



Gambar 5. Histrogram Hasil Belajar Siswa Siklus II pada saat pre-test Siklus II.

Dilihat dari tabel 5 diatas dapat diperoleh data bahwa pada test hasil belajar siklus II pada saat pre-test siklus II sebagian besar siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau 31,42% siswa memperoleh nilai

<75. Hasil yang dicapai sudah dikatakan baik walau belum mampu mencapai target yaitu 75% siswa berada dalam kategori tuntas.

Tabel 22. Kecendrungan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas X7 pada Siklus II pada saat post-test Siklus II

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Istimewa	85-100	24	68,57%
Baik	75-84	3	8,57%
Cukup	55-74	8	22,86%
Kurang	<54	-	-
	Jumlah	35	100

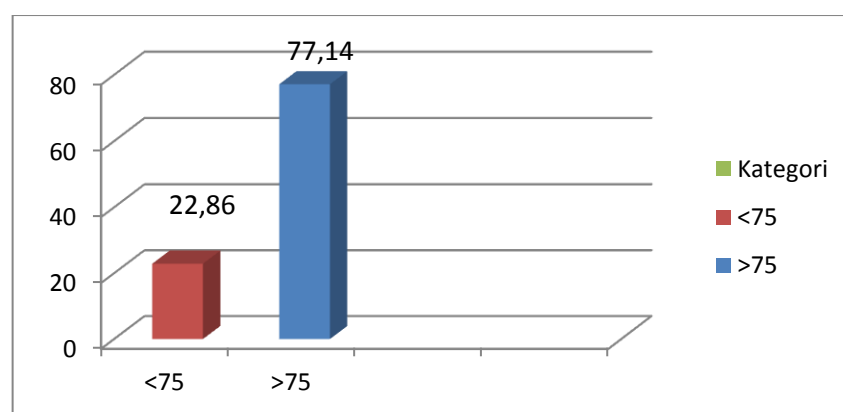
Sumber : Data primer yang sudah diolah

Tabel 23. Hasil belajar siswa siklus II pada saat post-test Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 75	27	77,14%
<75	8	22,86%
Jumlah		100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dilihat dari tabel 23 bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Agar lebih mudah membaca tabel berikut disajikan dalam bentuk histogram yang menggambarkan hasil belajar siswa pada siklus II.



Gambar 6. Histrogram Hasil Belajar Siswa Siklus II pada saat post-test Siklus II

Dilihat dari gambar 6 diatas dapat diperoleh data bahwa pada test hasil belajar siklus II pada saat post-test sebagian besar siswa yaitu sebanyak 8 siswa atau 22,86% siswa memperoleh nilai <75 . Hasil yang dicapai sudah dikatakan baik walau belum mampu mencapai target yaitu 75% siswa berada dalam kategori tuntas. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa atau 77,14 % dinyatakan sudah mencapai target yang ditentukan sesuai KKM 75.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 14,28% dari hasil belajar siklus I. Jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar lebih sedikit dan bisa disamakan dengan jumlah siswa yang sudah tuntas dalam belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Keadaan ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan penguasaan materi pada siklus I yang memperlihatkan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar belum mengalami peningkatan. Berikut ini tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan II yaitu:

Tabel 24. Kecenderungan Klasifikasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X7 pada Siklus I dan II pada saat mengadakan post-test.

Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	F(%)	F	F(%)
Istimewa	85-100	6	17,14	24	68,57
Baik	75-84	16	45,72	3	8,57
Cukup	55-74	13	37,14	8	22,86
Kurang	<54	-	-	-	-

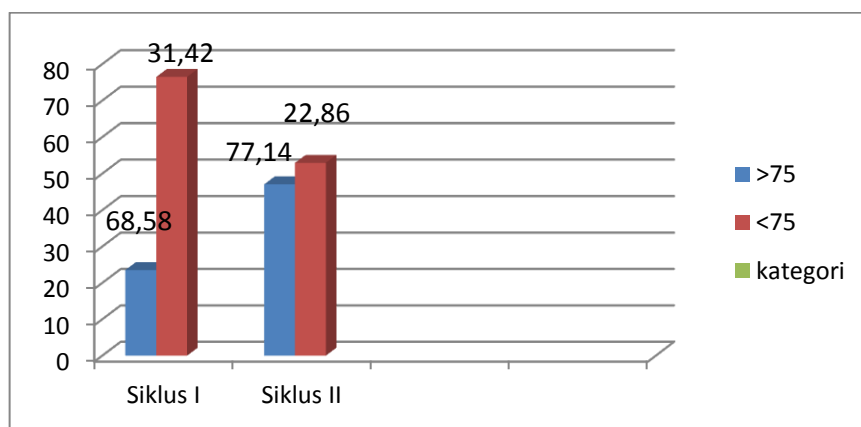
Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Tabel 25. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II pada saat mengadakan post-test

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan(%)
	F	F(%)	F	F(%)	
≥ 75	22	62,86	27	77,14	14,28
< 75	13	37,14	8	22,86	-14,28

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dilihat dari tabel 25 bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Agar lebih mudah memahami dan membaca tabel 25 perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II pada saat mengadakan post-test telah dimasukan kedalam bentuk histrogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa pada post test siklus II juga meningkat yaitu jumlah siswa yang tuntas dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 77,14% atau 27 siswa tuntas dalam belajar memenuhi KKM ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah banyak siswa yang meningkat hasil belajarnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan observasi pembelajaran dan pengamatan keaktifan siswa saat belajar kelompok pada pembelajaran di siklus II diskusi kelompok berjalan lebih baik dibandingkan siklus I. Beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI yang dilakukan oleh guru telah berjalan lebih baik dari siklus I yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi, terbukti pada siklus II ini terdapat 77,14% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , meningkat sebesar 14,28% dari siklus I bisa dilihat pada tabel no.24. keaktifan siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu meningkat sebesar 10,47% dan berada pada kategori tinggi bisa dilihat pada tabel 20. Siswa berperan aktif dalam belajar kelompok dan saling memberi

penjelasan apabila ada anggota kelompok yang bertanya dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dengan kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Pada siklus II guru menerangkan materi pada saat presentasi kelas.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II semakin meningkat. Hal ini disebabkan tiap siswa bersemangat untuk menjadikan kelompok mereka yang terbaik, sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus II berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus II ini secara umum telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang diterapkan. Secara keseluruhan semua aspek yang diamati mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe GI, dan telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Semua kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II dapat diperbaiki. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas X7, dalam proses pembelajaran geografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe GI secara optimal meskipun waktu yang tersedia cukup terbatas.

D. PEMBAHASAN

Kegiatan sebelum pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan peneliti melihat dalam pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Bantul berlangsung sangat kurang bervariasi. Guru mengajarkan materi geografi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Pelaksanaan diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran geografi tidak membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah yang sebenarnya ada dalam kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran dikelas hanya didominasi oleh guru, maka mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegagalan saat menerapkan metode pembelajaran kelompok. Siswa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi apa yang belum mereka pahami, siswa tidak berani mengemukakan pendapat mereka. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru ini mengakibatkan siswa menjadi kurang semangat atau kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa cenderung pasif. Siswa merasa tujuan pembelajaran yang ada dipenuhi hanya untuk mencapai nilai hasil belajar yang tinggi, tetapi tujuan pembelajaran tidak diarahkan pada tujuan siswa mandiri, tidak diarahkan untuk pengembangan karakter siswa sehingga siswa merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya semangat atau motivasi siswa, selain itu juga berakibat pada rendahnya penguasaan siswa terhadap materi geografi.

Diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok dan menemukan sebuah konsep sering tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya koordinasi dan kerjasama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Materi tidak ditemukan sendiri oleh siswa tetapi hanya dijelaskan oleh guru sehingga menyebabkan penguasaan siswa terhadap materi menjadi kurang. Berdasarkan wawancara dengan siswa, guru sering memberikan bahan diskusi kepada siswa hanya berupa materi soal-soal yang sudah dimiliki siswa di dalam buku, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan idenya dalam mempelajari materi yang relevan dengan dunia nyata. Rendahnya penguasaan materi pada siswa ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan yang diharapkan dari adanya pelajaran geografi. Berbagai permasalahan tersebut maka peneliti berkolaborasi dengan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe GI

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI oleh guru dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI terlebih dahulu diberikan pembahasan tentang penyusunan RPP. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru. Sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan,

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dinilai oleh satu tim ahli yang beranggotakan dua guru.

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II adalah sebesar 64 yang berada dalam kategori sangat baik. Skor RPP tiap siklus diperoleh dari penilaian satu tim ahli yang beranggotakan dua guru. Total skor RPP diperoleh dengan cara menjumlahkan skor dari kedua guru yang menilai RPP tersebut, kemudian dicari skor rata-rata. Setelah dilakukan penilaian perlu diadakan perbaikan dalam RPP siklus I yaitu pada penggunaan kata-kata dalam RPP harus lebih operasional. Perlu adanya perbaikan dalam keruntutan materi ajar. Pemilihan media pembelajaran seharusnya lebih bervariasi. Perbaikan dalam pemilihan sumber belajar yang harus lebih bervariasi dan disesuaikan dengan tujuan serta materi pembelajaran.

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64 poin meningkat menjadi 65 pada siklus II yang berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan skor rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II ini dikarenakan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan RPP pada siklus I. RPP siklus II ini sudah sesuai dengan model yang akan diterapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah tidak ada lagi yang harus diperbaiki karena semuanya sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Pemilihan media, sistematika materi ajar, pemilihan strategi dan metode mengajar telah sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai

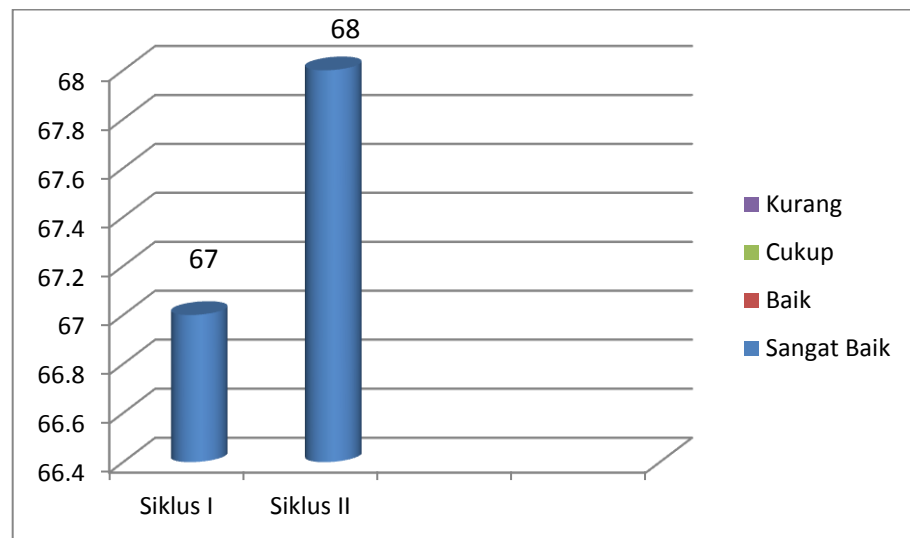
dengan kompetensi dasar. Peningkatan skor penilaian RPP dapat dilihat dalam tabel hasil penilaian RPP mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 26. Peningkatan Penilaian RPP Siklus I, dan II.

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Penilai I	Penilai II	Penilai I	Penilai II
Perumusan tujuan pembelajaran	6	8	6	8
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	10	9	10	9
Pemilihan media/ alat pembelajaran	9	11	9	11
Skenario/kegiatan pembelajaran	19	19	19	19
Pemilihan sumber belajar	12	12	12	12
Penilaian hasil belajar	9	10	9	11
Total Skor	65	69	65	70
Skor Rata-rata	67		68	
Peningkatan	-		1 poin	

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Penilaian RPP dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, karena sebelum RPP diterapkan peneliti telah menilaikan RPP tersebut pada tim ahli yang beranggotakan dua guru. Tujuannya agar kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam RPP bisa diperbaiki sebelum RPP tersebut diterapkan dalam Pembelajaran. Peningkatan skor RPP siklus I sampai Siklus II dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus I sampai dengan siklus II perolehan skor penilaian RPP selalu mengalami peningkatan dan RPP selalu berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa RPP yang disusun sudah layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe GI.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Selain melakukan penilaian terhadap penyusunan RPP untuk masing-masing siklus, hal yang terpenting dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI oleh guru adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI itu sendiri. Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I penilaian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 68 yang berarti pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI berjalan baik berdasarkan kriteria pedoman penilaian RPP pada tabel 3. Selama kegiatan pembelajaran geografi pada siklus I ini berlangsung, guru telah

melaksanakan langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dan RPP yang telah dibuat. Kendala yang ada adalah adanya keterbatasan waktu, maka guru tidak dapat membahas secara bersama-sama pekerjaan dan hasil tes siswa.

Siklus II pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI telah berjalan dengan sangat baik. Terbukti dengan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti yang bertindak sebagai guru yang memperoleh skor 79 dengan kategori sangat baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Kegiatan pendahuluan secara umum guru dapat dikatakan mampu menjalankan kegiatan tersebut dengan baik. Saat kegiatan pendahuluan, guru dapat memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan jenis penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI. Guru telah menginformasikan pada siswa tentang ketentuan dalam pembelajaran kooperatif tipe GI. Langkah yang harus dilaksanakan siswa meliputi, siswa memilih materi untuk kajian kelas dengan cara menganalisis masalah yang terkait dengan materi pada Lembar Kerja Kelompok (LKK), menyediakan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas, dengan menggunakan acuan dari berbagai sumber belajar, membuat hasil investigasi kelompok, dan penyajian hasil investigasi kelompok.

Setelah selesai pelaksanaan tes, guru membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal dan diakhir pembelajaran guru sudah memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja dipelajari dengan sangat baik. Guru juga menginformasikan mengenai materi dan juga kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel hasil penilaian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

Tabel 27. Peningkatan Skor Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I – II.

Siklus	Skor	Peningkatan
I	67	-
II	68	1 poin

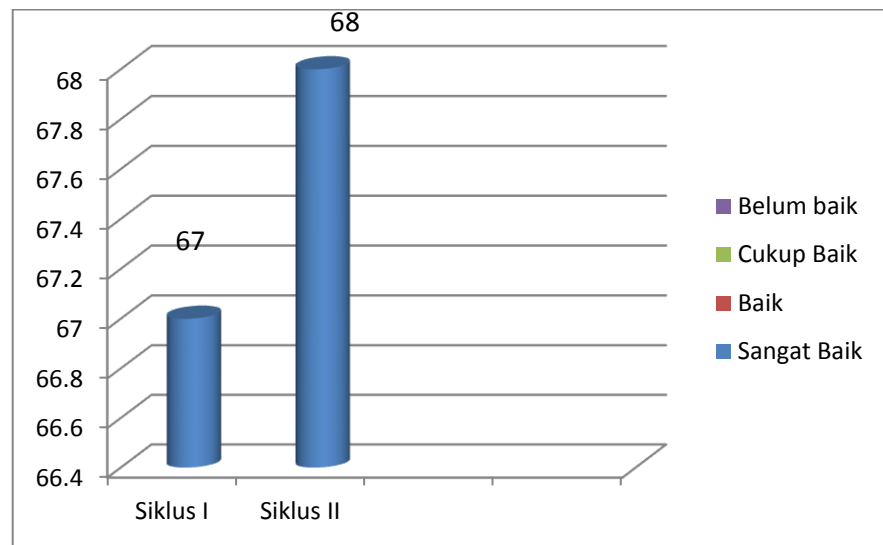
Sumber: Data primer yang sudah diolah

Tabel 28. Data Hasil Observasi Kriteria Pedoman Penilai Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan II

Kategori	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	67	68
Baik	-	-
Cukup	-	-
Kurang	-	-

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, karena guru bersama peneliti selalu melakukan refleksi dan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran di kelas. Tujuannya agar guru bersama peneliti dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan skor pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I-II

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dinilai dari kesesuaian antara proses pembelajaran yang berlangsung dikelas berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

3. Keaktifan Siswa

Berdasarkan dari lembar observasi keaktifan siswa saat belajar kelompok yang terdiri dari tujuh aspek yang diamati yaitu aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan soal dan lembar kegiatan, aktif membuat laporan, dan bersemangat dalam kerja kelompok. Kriteria penilaian keaktifan siswa adalah dilihat dari kenaikan persentase tiap siklus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat siswa belajar dalam kelompoknya dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa

diperoleh data bahwa untuk setiap siklus keaktifan mengalami peningkatan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI dalam penelitian ini sudah dapat mencapai tiga tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif, yaitu hasil belajar, penerimaan siswa terhadap perbedaan individu dan pengembangan ketrampilan sosial. Kerjasama siswa dalam kegiatan belajar mengajar, selain untuk memperoleh hasil yang optimal tetapi juga merupakan usaha memupuk sikap gotong-royong, toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis, saling menghargai dan memupuk ketrampilan menandakan interaksi sosial. Berikut ini data dan gambar keaktifan siswa selama pelaksanaan tindakan.

Tabel 29. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Tiap Aspek pada Siklus I dan II pada saat sebelum melakukan Post-Test.

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Aktif mengajukan pertanyaan	22	24
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	22	24
3	Menerima pendapat orang lain	20	24
4	Menanggapi pendapat orang lain	20	24
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	20	24
6	Aktif membuat laporan	20	25
7	Bersemangat dalam kerja kelompok	22	24
	Jumlah	146	169
	Persentase	69,52%	80,47%

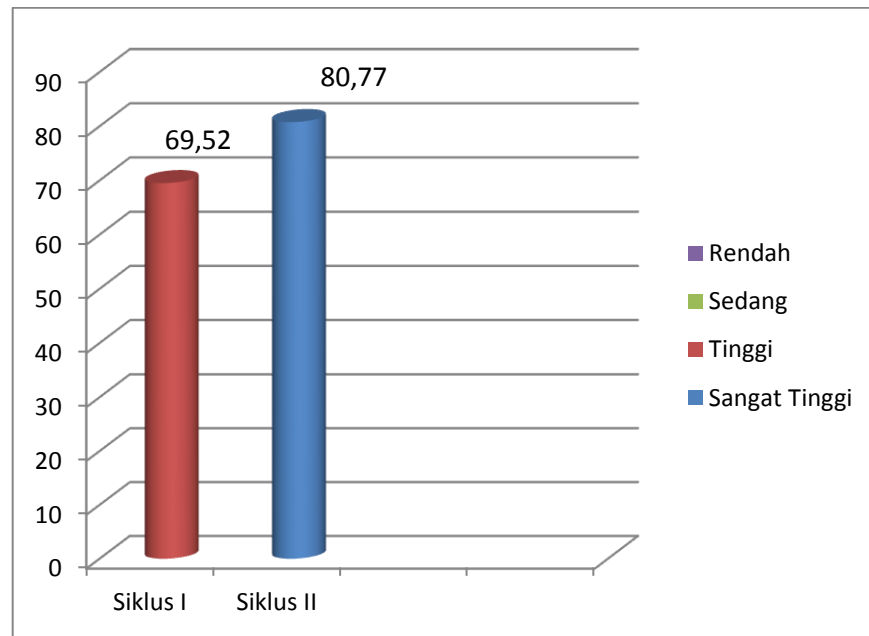
Sumber: Data primer yang sudah diolah

Tabel 30. Data Hasil Observasi Kriteria Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Persentase Keaktifan (%)	
	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	80,77%
Tinggi	69,52%	-
Sedang	-	-
Rendah	-	-

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Peningkatan persentase keaktifan siswa siklus I sampai II dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Persentase Keaktifan Siswa Siklus I-II

Peningkatan jumlah persentase keaktifan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar geografi. Hasil juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe GI siswa dapat lebih menyenangkan dan menarik untuk pembelajaran geografi karena dengan pengerjaan Lembar Kerja Kelompok (LKK) siswa membuat rencana belajar sendiri dengan kelompoknya sehingga ada rasa kebersamaan untuk menghasilkan investigasi kelompok yang baik, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan siswa akan lebih mudah mengingatnya.

4. Hasil belajar siswa

Selain pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan maka peneliti juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat diamati pada setiap siklus yaitu menggunakan penilaian tes atau menggunakan penilaian aspek kognitif. Berikut ini disajikan tabel hasil belajar siswa mulai dari pre-test, siklus I dan II. Dan Post-test.

Tabel 31. Kecendrungan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas X7 pada Pre-Test Siklus I-II dan Post-Test.

Kategori dan Nilai	Pre-Test		Siklus I Post-Test		Pre-Test		Siklus II Post-Test	
	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)
Istimewa 85-100	2	5,72	6	17,14	21	60,00	24	68,57
Baik 75-84	13	37,14	16	45,72	3	8,58	3	8,57
Cukup 55-74	20	57,14	13	37,14	11	31,42	8	22,86
Kurang <54	-	-	-	-	-	-	-	-

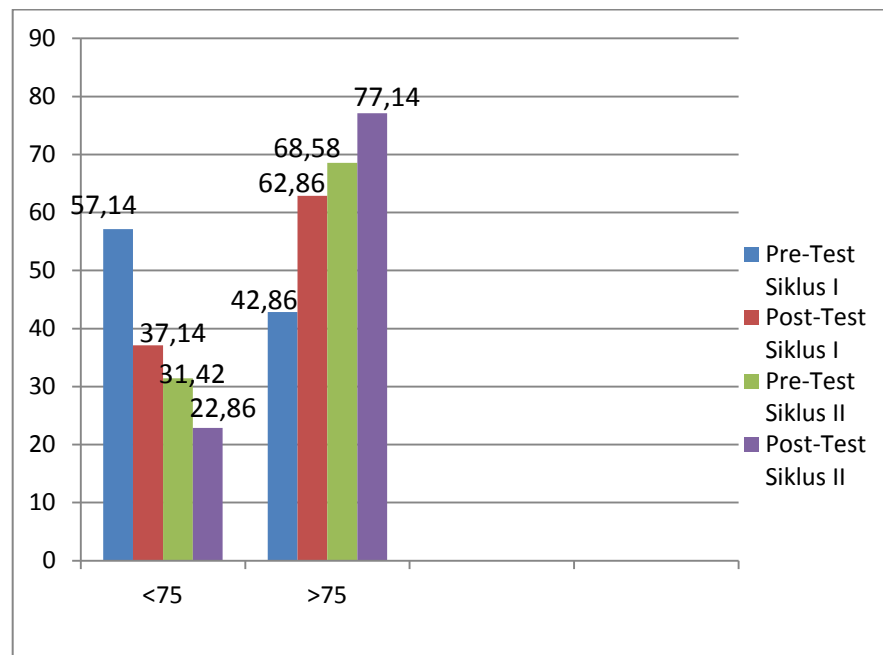
Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Tabel 32. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pre-Test, Tes Siklus I-II dan Post-Test.

Kategori	Pre-Test		Siklus I Post-Test		Pre –Test		Siklus II Post-Test	
	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)
≥ 75	15	42,86	22	62,86	24	68,58	27	77,14
< 75	20	57,14	13	37,14	11	31,42	8	22,86

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Peningkatan hasil belajar siswa pada pre-test, siklus I sampai siklus II, dan post-test dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I-II dan Post-Test

Dilihat dari tabel 11 dapat diperoleh data bahwa pada hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklusnya, pada pra tindakan yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya ada 15 siswa atau 42,86% yang tuntas dalam belajar sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 20 siswa atau 57,14% dinyatakan tidak tuntas dalam belajar, Selanjutnya pada Tindakan Penelitian (Post-Test) siklus I hasil belajar yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya ada 22 siswa atau 62,86% dinyatakan tuntas dan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 13 siswa atau 37,14% dinyatakan tidak tuntas. Pada Siklus II data yang diperoleh bahwa pada hasil belajar mengalami peningkatan di Siklus II terlihat dalam Pra Tindakannya (Pre-Test) siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 24 siswa atau 68,58% dinyatakan tuntas dalam belajar dan siswa yang memperoleh nilai < 75

terdapat 11 siswa atau 31,42% dinyatakan tidak tuntas, pada tahap selanjutnya di tindakan penelitian (Post-Test) siklus II mengalami peningkatan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 27 siswa atau 77,14% dinyatakan tuntas dalam belajar dan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 8 siswa atau 22,86% dinyatakan tidak tuntas.

Penguasaan siswa terhadap materi dapat dilihat dari bagaimana hasil penilaian belajar. Penelitian ini penilaian belajar dilaksanakan dalam bentuk pemberian tes individu yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Menurut Arnie Fajar (2005: 229) keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran geografi, tingkat keberhasilannya adalah minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah tersebut yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilai ≥ 75 dan siswa dikatakan belum tuntas dalam belajar jika nilai siswa < 75 . Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar geografi yang dilihat dari hasil penilaian belajar siswa. Hasil ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe GI siswa dapat lebih mudah

memahami materi, karena siswa mendapat pengetahuan dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh Paramita Ika Sari (2006) yang berjudul Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi pada siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Piyungan, model pembelajaran tersebut siswa masih penyesuaian dahulu pada pembelajaran tersebut.

Cara mengatasinya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI tersebut sudah diterapkan beberapa kali kepada siswa dan siswa sudah terbiasa serta jelas langkah pembelajarannya pasti siswa akan antusias dalam belajar. Dan guru memberikan pedoman langkah pembelajaran sehari sebelum pelaksanaan sehingga siswa dapat mempelajari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe GI tersebut. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI diterapkan akan menuntut siswa untuk berperan aktif dan bekerjasama dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

E. Hambatan Penelitian dan Cara Mengatasinya

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode kooperatif tipe *group investigation (GI)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.

Hambatan-hambatan dan penyelesaiannya antara lain:

1. Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar

Pada umumnya siswa terlihat belum siap dalam menerima pelajaran, sehingga pertama kali model pembelajaran kooperatif tipe GI diterapkan banyak siswa yang cenderung kurang memperhatikan dengan apa yang diberikan kepada mereka. Kecenderungan santai dalam menggunakan metode ceramah mengakibatkan mereka sulit untuk diarahkan ketika pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, siswa juga terbiasa terikat dengan guru sehingga nilai-nilai kemandirian belum sepenuhnya tumbuh dalam diri siswa. Mereka cenderung mau belajar jika di dorong oleh guru atau karena mau menghadapi ulangan saja. Penyelesaiannya kurang kesiapan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI pertama kali siswa kurang memperhatikan tugas yang diberikan. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran kooperatif tipe GI, hal tersebut wajar karena mereka baru mempelajari namun pada kenyataannya siswa justru tidak mau berusaha untuk mencari referensi untuk bahan pelajaran, mereka lebih mengandalkan pada catatan dari guru akibatnya referensi mereka untuk belajar sangat terbatas.

Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan selama ini untuk menambah referensi belajar siswa selain memberikan catatan guru juga memberikan fotocopy kumpulan soal-soal. Guru menganjurkan siswa untuk membeli buku paket atau buku panduan sendiri yang dikelola oleh

sekolah dengan harga diturunkan sehingga setiap siswa akan memiliki buku paket sendiri. Guru menyarankan siswa sebagai sumber belajar tidak hanya dari buku panduan saja mereka bisa menggunakan internet sekolah untuk dimanfaatkan dengan optimal. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku paket sendiri dan pemanfaatan internet di sekolah.

2. Keterbatasan Waktu

Kendala lain yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah keterbatasan waktu karena padatnya materi, guru menyediakan waktu yang relatif sempit bagi siswa. Hasil penelitian mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi dalam hal presentasi siswa belum dikatakan maksimal karena setiap pertemuan hanya 2 dan 3 kelompok yang maju dan tiap kelompok waktu presentasi hanya 10 menit. Dikatakan belum maksimal karena tidak semua kelompok dapat maju presentasi dimana setiap kelompok materi diskusi yang dibahas berbeda, sehingga apabila tidak semua kelompok yang maju kedepan materi tidak akan tersampaikan semua.

Cara mengatasinya kendala tersebut yaitu guru memberikan materi awal sebelum pelaksanaan diskusi kepada siswa dengan menerangkan poin-poin yang dianggap perlu disampaikan kepada siswa dengan singkat, padat dan jelas. Selain itu juga karena pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe GI memerlukan waktu yang cukup banyak karena harus membentuk kelompok siswa, siswa berdiskusi dengan

mencari materi sendiri, dan mempresentasikan hasil investigasinya. Kegiatan siswa mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya hanya perwakilan anggota saja dua atau tiga siswa yang maju kedepan penunjukkan kelompok dengan cara di random untuk memaksimalkan guru agar dapat mengambil kesimpulan tiap-tiap hasil investigasi kelompok yang presentasi, mungkin dengan menambah waktu belajar atau bisa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3. Keterbatasan Ruang

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI memerlukan ruang yang luas sehingga antar kelompok tidak merasa terganggu. Selain itu kurang leluasa dalam memberikan bimbingan kelompok apabila ada yang perlu ditanyakan, peneliti juga kurang leluasa dalam mengamati keaktifan siswa tiap kelompok karena kurang luasnya ruangan. Cara penyelesaiannya yaitu tiap kelompok dikondisikan pengaturan bangku dan kursi siswa dan pengelompokkan siswa bisa dibuat zig zag mulai dari kelompok I-VI.

Semua siswa diusahakan dapat melihat guru atau papan tulis dengan jelas, bisa melihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik, dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata. Pengaturan kelompok dapat mempermudah guru untuk memonitoring atau memberi bimbingan kepada siswa disetiap kelompok dan peneliti juga akan lebih mudah dalam melakukan pengamatan keaktifan siswa dan memberikan penilaian keaktifan siswa secara individu maupun kelompok.

Kesimpulan dengan adanya pengaturan kelompok dapat membuat ruangan kelas akan terasa luas sehingga antar kelompok yang satu dengan yang lainnya tidak merasa terganggu. Selain itu guru akan merasa leluasa dalam memberikan bimbingan kelompok apabila ada siswa yang bertanya, peneliti juga akan merasakan leluasa dalam mengamati keaktifan siswa tiap kelompok karena kurang luasnya ruangan. Keadaan ini dapat mendukung proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas X7 dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X7 di SMA Negeri 2 Bantul pada mata pelajaran geografi. Adapun kesimpulannya secara rinci adalah:

1. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan presentase keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Pada siklus I presentase keaktifan 69,52% masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II presentase keaktifan siswa terus mengalami peningkatan yaitu 80,77% masuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklusnya, pada siklus I sebesar 22 siswa atau 62,86 % memperoleh nilai ≥ 75 . Pada Siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 27 siswa atau 77,14% memperoleh nilai ≥ 75 . Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran geografi, tingkat keberhasilannya adalah minimal 75%

dari jumlah siswa mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah tersebut yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilai ≥ 75 dan siswa dikatakan belum tuntas dalam belajar jika nilai siswa < 75 . Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran GI pada siswa X7 di SMA Negeri 2 Bantul, sebagai berikut ini:
 - a. Kurangnya kesiapan siswa disini dapat terlihat saat pertama kali pembelajaran dilakukan seharusnya guru memperkenalkan metode-metode pembelajaran yang baru, sehingga siswa tidak merasa bosan. Kecenderungan belajar santai dengan metode ceramah masih melekat pada diri siswa sehingga mengakibatkan mereka sulit untuk diarahkan ketika pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Cara mengatasinya guru disarankan memberikan pedoman langkah pembelajaran sehari sebelum pelaksanaan sehingga siswa dapat mempelajari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI.
 - b. Keterbatasan buku penunjang KBM yaitu buku panduan atau buku paket. Siswa hanya menggunakan catatan dari guru dan LKS sebagai panduan belajar. Cara mengatasinya guru memberikan

soal-soal geografi dan guru menganjurkan siswa untuk membeli buku panduan sendiri yang pembeliannya dikelola sekolah dan harga buku tersebut diturunkan serta pemanfaatan fasilitas internet di sekolah lebih dioptimalkan.

- a. Keterbatasan waktu disini hendaknya menyampaikan materi dengan singkat, padat, dan jelas. Sehingga metode kooperatif tipe GI ini dapat dilakukan secara optimal.
- b. Keterbatasan ruang kelas yang sempit menyulitkan posisi tempat duduk antar kelompok yang terlalu dekat sehingga memungkinkan siswa untuk saling mengganggu anggota kelompok lain. Selain itu posisi tempat duduk menyulitkan mobilitas peneliti untuk melakukan observasi atau pengamatan keaktifan siswa. Keterbatasan ruang juga menyulitkan guru untuk memonitoring atau membimbing tiap kelompok apabila ada kesulitan. Cara mengatasi keterbatasan ruang kelas dapat diatasi dengan mengatur posisi duduk yang urut sesuai nomor kelompok dari bangku paling depan sebelah kanan untuk kelompok I, dan seterusnya kelompok VI dibangku paling belakang dengan model zig zag. Semua siswa diusahakan dapat melihat guru atau papan tulis dengan jelas, bisa melihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik. Dengan pengaturan kelompok dapat mempermudah guru untuk memonitoring dan peneliti juga akan lebih mudah dalam melakukan pengamatan keaktifan siswa.

B. Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru geografi hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran sebagai salah satu alat untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa.
2. Guru geografi hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran sebagai salah satu alat untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. (2006). *Geografi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin, H dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Etin Solihatin & Raharjo. 2005. *Coopertaive Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Asara.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istina Puji Astuti. (2008). “ Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi melalui Model *Cooperative Learning* Tehnik STAD (*Student Teams Achievement Division*) di Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan”. *Skripsi FIS UNY*.
- Kasihani Kasbolah. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lexy J Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Lnadasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Nurhadi, Yasin. B & Senduk.A.G (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wirriatmadja. (2006). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung : Pasca Sarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadono Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Mikro Geografi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Ngaisah. (2007). “ Peningkatan Minat Belajar Geografi pada Siswa Melalui Penerapan Cooperative ehnik Group Investigation (GI) di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi FIS UNY*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sri Rumini, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. dkk.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suherman Rosyidi. (1996). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada.
- Sukwiaty, Sudirman Jamal & Slamet Sukamto. (2006). *Geografi SMA Kelas X*. Jakarta : Yudistira.
- Sumadi Suryabrata. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Syaiful Sagala. (2007). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar & Zainal Arifin. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003.
- Uzer, Usman, Moh & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Adjie, Suwerli, Suratn. (2007). *Ekonomi Jilid 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Wina Sanjaya. (2009). *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kenacana.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN 1

- Pedoman Penilaian RPP
- Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran
- Pedoman Keaktifan Siswa
- Pengenalan Model Pembelajaran
Kooperatif Group Investigation (GI)
- Ketentuan Dalam Mengikuti
Pembelajaran Kooperatif Group
Investigation(GI)

PEDOMAN PENILAIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Alokasi/ Waktu :

Petunjuk : skor (4) jika pemaparan sangat baik, (3) baik, (2) cukup baik, (1) jika belum baik.

No	Fokus penelitian	Butir Penilaian	Skor	Catatan
A	Perumusan tujuan pembelajaran	1. Kejelasan rumusan pembelajaran geografi		
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar		
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi ajar dengan :		
		1. Tujuan pembelajaran Geografi		
		2. Karakteristik peserta didik		
C	Pemilihan media/ alat pembelajaran	3. Keruntutan dan sistematika materi ajar geografi		
		Kesesuaian media/ alat dengan :		
		1. Tujuan pembelajaran geografi		
		2. Materi pembelajaran geografi		

		3. Karakteristik peserta didik		
D	Skenario/ kegiatan pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan:		
		1. Tujuan pembelajaran geografi		
		2. Materi pembelajaran geografi		
		3. Karakteristik peserta didik		
		4. Langkah-langkah pembelajaran : a. Seleksi topik b. Merencanakan kerjasama c. Implementasi d. Penyajian hasil akhir e. Evaluasi		
		5. Kompetensi dasar dan alokasi waktu		
E	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan :		
		1. Tujuan pembelajaran geografi		
		2. Materi pembelajaran geografi		
		3. Karakteristik peserta didik		
F	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik penilaian dengan :		
		1. Tujuan pembelajaran		
		2. Kejelasan prosedur penilaian		
		3. Kelengkapan instrumen		
	Jumlah Skor			

Telah dinilai oleh tim ahli

Penilai

NIP.

PEDOMAN PENILAIAN

Pelaksanaan pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*

Nama Pengamat :

Sub Pokok Bahasan :

Hari / Tanggal :

Siklus/ Pertemuan Ke :

Waktu :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

1. = Kurang Baik
2. = Cukup Baik
3. = Baik
4. = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa				
	2. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses				

	pembelajaran				
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini				
	4. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa				
	5. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung				
B	Kegiatan inti				
	1. Guru membagikan materi kepada siswa				
	2. Guru menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari				
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
	Belajar Kelompok				
	1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar				
	2. Guru mengingatkan siswa tentang ketentuan dalam model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)				

	3. Guru menginstruksikan siswa untuk membahas materi penguasaan secara berkelompok dengan menyuruh siswa untuk mengidentifikasi toipk/ masalah yang sedang dipelajari, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji dari berbagai sumber belajar.				
	4. Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam belajar kelompok				
	5. Guru mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran				
	6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok				
	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya secara lisan				
	8. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing kelompok untuk bertanya, menyanggah dan menjawab pertanyaan				

	9. Guru membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal				
	10. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok siswa				
	Tes				
	1. Guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat				
	2. Guru membagikan soal tes dan menginstruksikan agar siswa mengerjakan tes secara individu				
	3. Guru membantu pelaksanaan tes				
	4. Guru bersama siswa mengoreksi hasil tes				
C	Penutup				
	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas				
	2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk siswa				
	3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa				
	Total				

Bantul , Januari 2012
Peneliti

Tri Widayati
NIM. 08405244020

PEDOMAN PENILIAN

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor / nilai tiap aspek					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aktif mengajukan pertanyaan						
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok						
3	Menerima pendapat orang lain						
4	Menanggapi pendapat orang lain						
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan						
6	Aktif membuat laporan						
7	Bersemangat dalam kerja kelompok						
	Jumlah						

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus/ Pertemuan Ke :

Tanggal :

Sub pokok bahasan :

Pengamat :

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Nama kelompok	Skor / nilai tiap aspek							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Kelompok I								
2	Kelompok II								
3	Kelompok III								
4	Kelompok IV								
5	Kelompok V								
6	Kelompok VI								
	Jumlah								

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*

Apa itu??? Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif juga disebut sebagai pembelajaran gotong-royong.

❖ Tujuan model pembelajaran kooperatif

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
2. Meningkatkan prestasi siswa
3. Mengembangkan ketrampilan sosial yang mencakup ketrampilan kerjasama dan kolaborasi
4. Mendidik siswa untuk saling menghargai dan dapat diterima terhadap perbedaan individu

❖ Macam-macam model pembelajaran kooperatif

1. Student Teams Achievement Division (STAD)
2. Jigsaw
3. Team Games Tournament (TGT)
4. Group Investigation (GI)

❖ Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

Model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) merupakan salah satu teknik dari model cooperative learning dimana murid bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi-bagi tugas menjadi sub-sub topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah ini setiap kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas.

❖ Tahapan dalam proses model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)

- a. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa dalam kelompok
 - 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
 - 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - 4) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- b. Merencanakan tugas-tugas yang harus dipelajari, para siswa merencanakan kegiatan belajar untuk menyelesaikan tugas.
- c. Melaksanakan Investigasi
 - 1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.
 - 2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - 3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan.

Menyiapkan laporan akhir.

 - 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat prestasi mereka
 - 3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana prestasi.

Mempresentasikan laporan akhir

 - 1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.

- 2) Para pendengar mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Mengevaluasi proses dan hasilnya.

- 1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai toipk tersebut.
- 2) Guru dan murid berkolaborasi dan mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

❖ **Beberapa Ketentuan Yang Harus Di Ikuti Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Group Investigation (GI)***

1. Setiap siswa dalam satu kelompok harus saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas.
2. Lembar kerja kelompok dipergunakan untuk belajar, tidak sekedar di isi dan dikumpulkan saja tapi juga harus dipahami.
3. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi.
4. Tidak satupun anggota kelompok di perbolehkan berhenti belajar sampai seluruh anggota kelompok menguasai materi.
5. Setiap siswa hendaknya menanyakan atau meminta bantuan kepada seluruh anggota kelompok sebelum siswa bertanya kepada guru.
6. Seluruhnya anggota kelompok hendaknya berbicara dengan anggota yang lain dengan suara pelan.

LAMPIRAN II

- RPP Siklus I-II
- Lembar Penilaian RPP Siklus I-II
- Silabus
- Daftar Nama Kelompok
- Lembar Kerja Kelompok Siklus I-II
- Soal Pre Test, Tes Siklus I-II, Post Test
- Kisi-kisi Penyusunan Soal Pre-Test, Post-Test Siklus I-II
- Penyebaran Butir Soal Untuk Penilaian Pre-Test, Post-Test Siklus I-II
- Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, Dan Tingkat Kesukaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 2 BANTUL
 Mata Pelajaran : GEOGRAFI
 Kelas/ Semester : X/1 (Genap)
 Standar Kompetensi : 3. Menganalisis unsur-unsur geosfer
 Kompetensi Dasar : 3.1. Menganalisis dinamika kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Indikator :

- Mengidentifikasi batuan pembentuk lapisan kulit bumi.
- Menjelaskan pengertian tenaga endogen.
- Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen.
- Menunjukkan contoh-contoh lipatan
- Menunjukkan contoh-contoh patahan.
- Menunjukkan perbedaan bentuk intrusi dan ekstrusi magma pada skema
- Mendeskripsikan erupsi tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung berapi.
- Memaparkan proses terjadinya gempa bumi dan tsunami (gempa laut dan gempa darat).

Pertemuan Ke : I dan II (Siklus I)

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2x pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Melalui informasi tentang jenis batuan, siswa dapat menjelaskan tiga jenis batuan pembentuk lapisan muka bumi dengan benar.
2. Melalui diskusi tentang jenis batuan, siswa dapat membedakan antara batuan beku yang bersifat granites dengan basaltis.
3. Melalui diskusi tentang jenis batuan, siswa dapat membedakan antara batuan beku dengan batuan sediment dari teksturnya.
4. Melalui diskusi tentang jenis batuan, siswa dapat membedakan antara batuan metamorf dengan batuan sediment dari segi stukturnya.
5. Melalui diskusi tentang jenis batuan, siswa dapat menjelaskan terjadinya batuan metamorf pneumatolitik.

6. Melalui diskusi tentang jenis batuan, siswa dapat menyebutkan empat macam batuan sediment menurut tenaga alam pengangkutnya.

Pertemuan ke-2

1. Melalui informasi tentang tenaga pembentuk permukaan bumi, siswa dapat menjelaskan pengertian tenaga Endogen dengan benar.
2. Melalui tanya jawab tentang tenaga pembentuk permukaan bumi, siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang tenaga pembentuk permukaan bumi, siswa dapat menggambarkan contoh lipatan tegak, miring, menggantung, isoklinal dengan benar.
4. Melalui tanya jawab tentang tenaga pembentuk permukaan bumi, siswa dapat menggambarkan contoh patahan akibat gerak vertikal dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Litosfer terbentuk dari batuan beku, batuan sediment dan batuan metamorf. Ketiga jenis batuan tersebut berasal dari sumber yang sama, yaitu magma. Tiga jenis batuan menurut terjadinya sebagai berikut:

a) Batuan beku (*igneous rock*)

Terbentuk dari magma yang membeku, merupakan material terbesar penyusun bumi, sekitar 80 % kerak bumi tersusun oleh batuan beku. Berdasarkan tempat pembekuannya, dibedakan menjadi 3 jenis :

- 1) Batuan beku dalam disebut juga batuan plutonik atau abisik. Terbentuknya jauh di dalam bumi dengan proses pembentukannya yang lambat dan waktunya lama. Contohnya batuan granit, diorite, dan gabro.
- 2) Batuan beku gang atau korok, terbentuk jika magma yang mengalir menyusup diantara lapisan kulit bumi kemudian membeku. Proses pembekuannya lebih cepat sehingga kristal-kristal mineral yang terbentuk tidak sama besar. Demikianlah menjadi ciri batuan korok.
- 3) Batuan beku luar disebut juga batuan lelehan. Terbentuk jika magma mencapai permukaan bumi. Proses pembentukannya sangat cepat. Contohnya basaltit, diorite, andesit, obsidian, batu apung.

b) Batuan sediment (*sedimentary rock*)

Batuan beku yang telah mengalami pelapukan kemudian diangkut oleh air, angin atau es yang sedang mencair diendapkan di suatu tempat. Endapan tersebut makin lama makin keras, proses mengerasnya endapan disebut diagenesis. Berdasarkan materi dan proses pembentukannya, batuan sedimen dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Batuan sedimen klastis, batuan asal yang mengalami penghancuran secara mekanis dari berukuran besar menjadi kecil-kecil kemudian mengendap. Misalnya batuan sedimen pasir dan lempung.
- 2) Batuan sedimen chemis, batuan asal yang telah mengalami pelapukan secara kimia kemudian diendapkan. Misalnya di daerah karst terdapat stalagtit dan stalakmit.
- 3) Batuan misalnya batuan dari sisa-sisa binatang karang.

Berdasarkan tenaga alam pengangkutnya, batuan sedimen dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Batuan sedimen aeris atau aeolis, bila tenaga pengangkutnya angin.
- 2) Batuan sedimen glasial, bila tenaga pengangkutnya es yang sedang mencair atau glester. Misalnya morena.
- 3) Batuan sedimen akuatis, bila tenaga pengangkutnya air. Misalnya konglomerat dan breksi.
- 4) Batuan sedimen marine, bila tenaga pengangkutnya air laut. Misalnya batuan sedimen karang.

c) Batuan metamorf (*metamorphic rock*)

- 1) Batuan metamorfosis kontak, terbentuk dari batuan yang berada dekat dapur magma akibat suhu yang tinggi sehingga terjadi metamorfosis. Misalnya marmer dari batu kapur, antrasit dari batu bara.
- 2) Endapan yang tebal yang berada di atas memberikan tekanan kepada batuan yang berada di bawahnya. Karena tekanan tinggi dari atas tersebut batuan yang berada di bawahnya mengalami metamorfosa. Batuan tersebut disebut batuan metamorf kinetik. Contoh : batu dan pasir
- 3) Tekanan dan suhu tinggi berpengaruh bersama-sama pada saat terjadi proses pembekuan magma. Batuan yang dihasilkan contohnya batu sabak, shale. Jika dalam proses pembekuannya tersusupi oleh unsur batuan lain maka disebut batuan metamorf pneumatolitik. Contoh : batu kuarsa yang disusupi barium membentuk permata turmalin. Jika unsur penyusupnya fluor akan menghasilkan topas.

Pertemuan ke-2

Bermacam – macam bentuk muka bumi ini terjadi karena berpengaruhnya tenaga pembentuk muka bumi yang disebut tenaga geologi. Tenaga pembentuk muka bumi ada dua, tenaga endogen dan tenaga eksogen.

Tenaga Endogen

Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang bersifat membangun atau konstruktif. Tenaga endogen berupa tenaga tektonik, tenaga vulkanik, dan tenaga seismik.

Tenaga Tektonik

Gejala pembentukan muka bumi oleh bekerjanya tenaga tektonik disebut tektonisme. Tengan tektonik bisa bergerak secara vertikal maupun horizontal yang menyebabkan perubahan letak lapisan batuan pembentuk muka bumi yang sering disebut dislokasi. Proses tersebut menghasilkan pegunungan lipatan dan pegunungan patahan. Berdasarkan kecepatan gerak dan luasnya areal, tektonisme dibedakan menjadi dua.

a) Gerak Epirogenetik

Gerak epirogenetik adalah gerak naik turunnya lapisan kulit bumi yang berlangsung secara sangat lambat dalam waktu yang sangat lama dan meliputi areal yang sangat luas. Gerak ini menghasilkan bentuk kontinen atau benua. Ada dua gerak epirogenetik, yakni gerak epirogenetik positif dan gerak epirogenetik negatif.

- 1) Gerak epirogenetik positif adalah gerak turunnya daratan sehingga seolah-olah permukaan air laut menjadi naik.
- 2) Gerak epirogenetik negatif adalah gerak naiknya daratan, sehingga seolah-olah permukaan air laut menjadi turun.

b) Gerak Orogenetik

Gerak orogenetik adalah gerakan kulit bumi yang relatif cepat dan mencakup areal yang sempit. Proses ini dapat menghasilkan pegunungan lipatan dan pegunungan patahan.

1) Pegunungan lipatan

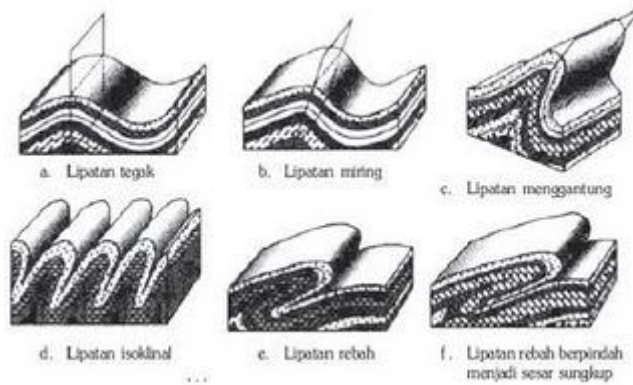
Lipatan bentuknya bermacam-macam di antaranya sebagai berikut:

- a) Lipatan tegak disebut juga lipatan simetris (*symmetrical fold*) terjadi karena pengaruh tenaga radial yang berkekuatan seimbang dengan tenaga tangensial.
- b) Lipatan miring (*asymmetrical fold*) terjadi karena arah tenaga radial lebih kecil dari pada tenaga tangensial.
- c) Lipatan rebah (*overtuned fold*) terjadi karena tenaga horizontal berasal dari satu arah saja.
- d) Lipatan menutup atau menggantung (*recumbent fold*) terjadi karena hanya tenaga tangensial saja yang bekerja.

Pegunungan lipatan juga sering disebut fold adalah kenampakan muka bumi yang dihasilkan oleh bekerjanya tenaga orogenetik pada daerah yang elastis. Pegunungan lipatan memiliki bagian yang turun, berupa lembah lipatan yang disebut sinklinal dan bagian yang terangkat, berupa punggung lipatan yang disebut antiklinal. Lembah lipatan yang sangat luas disebut geosinklinal. Lembah beberapa lipatan adakalanya bertemu menjadi satu. Kenampakan yang seperti itu disebut sinklinorium. Kadang-kadang dijumpai punggung lipatan

yang beret-beret. Kenampakan tersebut disebut antiklinorium, ada pula yang menyebut isoklinal.

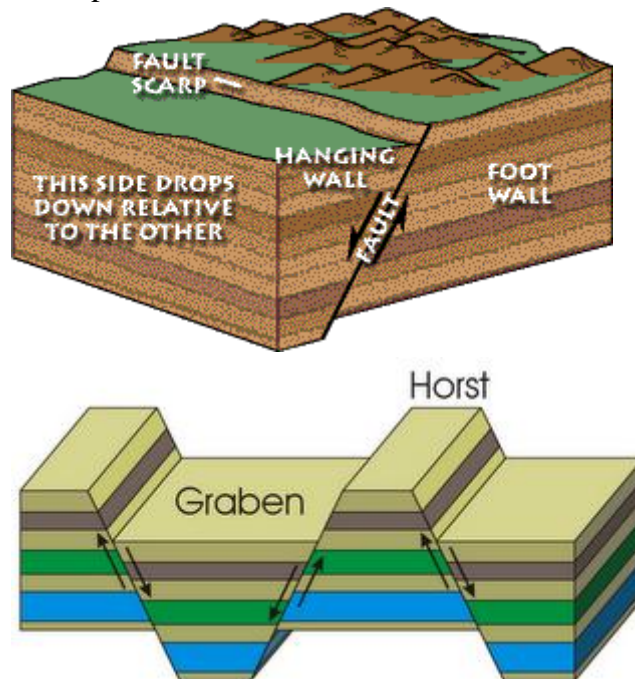
Contoh bentuk lipatan :



2) Pegunungan Patahan

Pegunungan patahan juga disebut sesar (*fault*). Patahan adalah kenampakan yang disebabkan oleh bekerjanya tenaga vertikal dan horizontal pada kulit bumi yang tidak elastis. Bidang pada bagian kulit bumi yang patah disebut bidang patahan atau bidang sesar. Garis tempat terjadinya patahan disebut garis patahan. Patahan juga terdiri dari beberapa macam bentuk.

Contoh patahan :



(Gerakan tekanan horizontal dan vertikal menyebabkan lapisan kulit bumi yang rapuh menjadi retak atau patah. Misalnya : tanah turun/slenk, tanah naik/horst, dan fleksur).

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah dan tanya jawab
- Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*

E. Karakter yang ditanamkan

- Cinta tanah air
- Tanggung jawab

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

No	Kegiatan	Karakter	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam • Mempresensi siswa dan mengecek kesiapan siswa • Apersepsi Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa 	Cinta tanah air dan Tanggung jawab	10'
2	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan struktur lapisan kulit bumi, siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, siswa menggambarkan struktur lapisan kulit bumi. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang struktur lapisan kulit bumi. - Siswa dibagi dalam 6 kelompok belajar dan setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari dan dikerjakan secara kelompok. - Siswa berdiskusi tentang lithosfer dan batuan pembentuk lapisan kulit bumi. - Siswa mempresentasikan hasil belajar 		65'

	kelompok oleh perwakilan dan masing-masing kelompok.		
	<ul style="list-style-type: none"> Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi pertanyaan siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi struktur lapisan kulit bumi. 		
3	Kegiatan Akhir : <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya Guru menutup proses pembelajaran dengan salam 		15'

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Kharakter	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam Mempresensi siswa dan mengecek kesiapan siswa Apersepsi Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa 	Cinta tanah air dan Tanggung jawab	10'
2	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang pengertian tenaga endogen dan contoh-contohnya. Guru menjelaskan tentang gaya epirogenesa positif dan epirogenesa negatif. Guru menjelaskan tentang pengertian lipatan dan patahan, siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. Siswa menyebutkan dan menggambarkan bentuk-bentuk patahan dan lipatan. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi dalam 6 kelompok belajar dan setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari dan dikerjakan secara kelompok. 		65'

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi tentang endogen dan contoh-contohnya. - Siswa mempresentasikan hasil belajar kelompok oleh perwakilan dan masing-masing kelompok. • Konfirmasi - Guru memberi pertanyaan siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi struktur lapisan kulit bumi. 		
3	Kegiatan Akhir : <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan • Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya • Guru menutup proses pembelajaran dengan salam 		15'

G. Alat/ Media Belajar:

1. LCD
2. Proyektor

H. Sumber Belajar

1. Totok Gunawan Dkk, 2004. Fakta dan konsep Geografi 1. Bandung: Ganeca Exact
2. Ahmad Yani Dkk. 2007. Geografi untuk SMA Kelas 1. Bandung : Grafindo
3. K. Wardiyatmoko. 2004. Geografi SMA untuk Kelas X. Jakarta : Erlangga.
4. Cut Meurah, Dkk. 2007. Geografi untuk SMA Kelas X. Jakarta : Phibeta

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian :
Tugas individu : Tes lisan
2. Instrumen Penilaian/ Soal :
Tugas kelompok (terlampir)

Bantul, 24 Januari 2012

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Peneliti

Sudarti S.Pd
NIP. 19690202 200701 2 019

Tri Widayati
NIM. 08405244020

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 2 BANTUL
 Mata Pelajaran : GEOGRAFI
 Kelas/ Semester : X/1 (Genap)
 Standar Kompetensi : 3. Menganalisis unsur-unsur geosfer
 Kompetensi Dasar : 3.1. Menganalisis dinamika kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Indikator :

- Menunjukkan perbedaan bentuk intrusi dan ekstrusi magma pada skema.
- Mendeskripsikan erupsi tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung skema..
- Memaparkan proses terjadinya gempa bumi dan tsunami (gempa laut dan gempa darat).

Pertemuan Ke

: III (Siklus II)

Alokasi Waktu

: 2 x 45 menit (1x pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-3

Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Melalui tanya jawab tentang vulkanisme, siswa dapat menunjukkan bentuk intrusi magma dengan benar.
2. Melalui tanya jawab tentang vulkanisme, siswa dapat menggambarkan bentuk erupsi magma dengan benar.
3. Melalui tanya jawab tentang vulkanisme, siswa dapat membedakan efflata allogen dengan autrogen.
4. Melalui tanya jawab tentang vulkanisme, siswa dapat menjelaskan tiga bentuk material yang dikeluarkan gunung berapi dengan benar.
5. Melalui tanya jawab tentang gempa, siswa dapat menjelaskan terjadinya gempa bumi dengan benar
6. Melalui tanya jawab tentang vulkanisme, siswa dapat mengidentifikasi akibat terjadinya gempa bumi dan tsunami dengan benar.
7. Melalui tanya jawab tentang vulkanisme, siswa dapat menentukan episentrum gempa berdasarkan rumus Laska.

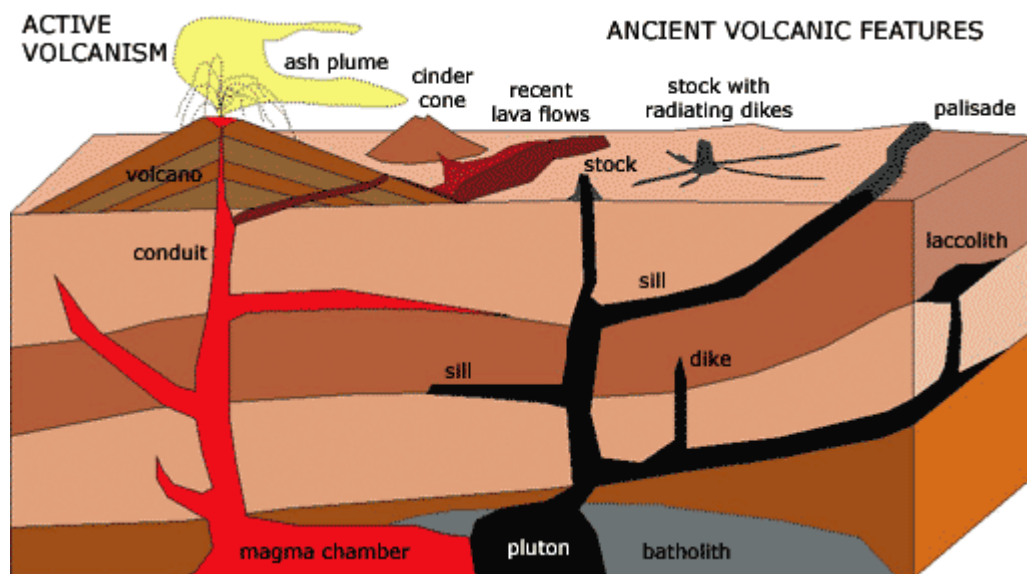
C. Materi Pembelajaran

Tenaga Vulkanik

Berdasarkan etimologinya vulkan berarti gunung api yang sering banyak kalangan menyebutnya gunung berapi. Bedanya, gunung api adalah gunung yang memiliki sifat-sifat api sedangkan gunung api bisa dimaknai gunung yang ada apinya. Vulkan yang dipelajari disini adalah gunung yang memiliki sifat-sifat api atau gunung api. Vulkanik adalah bersifat kegunungapian sedangkan gejala vulkanisme adalah segala peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas gunung api, atau peristiwa yang berhubungan dengan keluarnya magma dari dapur magma sampai ke permukaan bumi. Gejala vulkanisme mencakup intrusi magma dan ekstrusi magma.

1) Intrusi magma

Intrusi magma adalah peristiwa terobosan magma dari dapur magma tetapi tidak sampai pada permukaan bumi. Magma hanya menyusup di antara pelapisan kulit bumi (litosfer). Intrusi magma menghasilkan bentuk – bentuk antara lain sebagai berikut:



Bagan intrusi magma

- Batolit adalah batuan beku yang terbentuk di dalam dapur magma
- Lakolit adalah batuan beku berbentuk cembung yang terletak di antara dua lapisan litosfer
- Sill atau keping intrusi adalah batuan beku berbentuk tipis yang terletak di antara dua lapisan litosfer

- d) Gang atau dike atau retas atau korok adalah batuan beku berbentuk pipih hasil dari instrusi magma yang memotong lapisan litosfer tapi tidak mencapai permukaan bumi
- e) Apofisa adalah cabang dari batu gang
- f) Diatrema adalah batuan beku yang merupakan kerak dari pipa saluran magma dari dapur magma.

2) Ekstrusi magma

Ekstrusi magma sering disebut erupsi, yakni peristiwa keluarnya magma dari dapur magma hingga mencapai permukaan bumi. Ekstrusi magma inilah yang menyebabkan terbentuknya gunung api atau vulkan.

a) Berdasarkan sifatnya erupsi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (1) Erupsi effusif adalah ekstrusi magma yang tidak menimbulkan letusan karena tekanan gas kecil. Pada letusan ini yang dikeluarkan adalah material cair (lava) dan sedikit material padat. Lava adalah magma yang mengalir dipermukaan bumi.
- (2) Erupsi eksplosif adalah ekstrusi magma yang menimbulkan letusan karena tekanan gas sangat kuat. Biasanya menyemburkan material vulkan yang padat dan cair.

b) Berdasarkan bentuk lubang keluarnya magma erupsi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Erupsi linear adalah erupsi yang terjadi jika keluarnya magma melalui retakan kulit bumi sehingga bentuknya memanjang. Contoh: Gunung Api Lakky di Pulau Eslandia yang panjangnya mencapai kurang lebih 30 km.
- (2) Erupsi areal adalah terjadi karena dapur magma letaknya sangat dekat dengan permukaan bumi sehingga permukaan bumi termakan oleh magma dan magma meleleh keluar dari dapur magma langsung di permukaan bumi. Contoh : Yellowstone National Park di Amerika Serikat.
- (3) Erupsi sentral adalah erupsi yang terjadi jika magma yang keluar melalui satu lubang sehingga membentuk vulkan pada tempat keluarnya magma tersebut. Contoh : Gunung Vesuvius, Gunung Krakatau.

c) Berdasarkan bentuk gunung api hasil letusan, erupsi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Gunung api perisai atau tameng, terbentuk dari lava yang cair sehingga dapat meleleh meluas hingga sangat jauh dan membentuk lereng yang landai. Gunung api jenis ini tidak tinggi tapi lebar. Contoh : Gunung Maona Loa dan Maona Kea di Hawaii

- (2) Gunung api maar, terbentuk akibat erupsi eksplosif yang sangat kuat sehingga mempunyai kawah yang sangat luas. Gunung api maar memiliki dapur magma yang kecil dan dangkal sehingga jika terjadi sekali letusan aktivitasnya segera berakhir dan meninggalkan sebuah danau yang disebut kaldera. Contoh : Gunung Lamongan. Effel (jerman), dan Auvergne.
- (3) Gunung api Strato, terbentuk akibat adanya erupsi campuran, effusif dan eksplosif yang bergantian dan berulang-ulang. Gunung Merapi (DIY, Jawa Tengah), Kelud (Jawa Timur), Semeru (Jawa Timur).

3) Tipe letusan gunung api

Tipe letusan gunung api ditentukan oleh beberapa faktor, yakni viskositas atau kekentalan magma, tekanan magma, kedalaman dapur magma, dan bahan-bahan yang dikeluarkan. Menurut tipe letusannya gunung api bisa dibedakan menjadi tujuh.

Perhatikan gambar berikut :

LAVA	DAYA PEMBANGUN			Tipe Perret
	Tipe Hawaii	Tipe Stromboli		
Cair Encer				
Cair Kental				
Kental				
Tekanan Gas	Merapi 1920-1930 Rendah	St. Vincent 1902-1919 Sedang	Pelee 1902-1903 Tinggi	Vesuvius 1906 Krakatau 1883 Sangat tinggi
Kedalaman magma	Sangat dalam	Dangkal	Dalam	

Keterangan:

- Tipe hawaii memiliki tekanan gas rendah, lavanya cair tipis, dapur magma sangat dangkal. Gunung api tipe ini membentuk gunung api perisai. Contoh : Gunung Kilauea dan Mauna Loa di Hawaii
- Tipe stromboli memiliki lava sangat cair dapur magma dangkal, tekanan gas sedang. Tipe ini sering melakukan erupsi pendek yang disertai letusan dengan mengeluarkan material bom dan lapilli. Contoh : Gunung Stromboli di Kepulauan Lipari
- Tipe vulkano, ada dua jenis tipe yaitu:

- (1) Tipe vulkano kuat, lavanya cair tebal, mempunyai tekanan gas tinggi dengan kedalaman dapur magma yang dalam. Contoh : Gunung Vesuvius, Ethna.
 - (2) Tipe vulkano lemah lavanya cair tebal, tekanan gas rendah dengan dapur magma yang dangkal. Contoh : Gunung Bromo, Gunung Raung, Gunung Semeru.
- d) Tipe merapi mengandung lava kental, tekanan gas rendah dengan dapur magma yang sangat dangkal. Contoh : Gunung Merapi
 - e) Tipe saint vincent, lavanya kental, tekanan gas sedang dengan dapur magma yang dangkal. Contoh : Gunung Saint Vincent dan Gunung Kelud.
 - f) Tipe Pelee, lavanya kental, tekanan gas tinggi dan dapur magma dalam. Contoh : Gunung Pelee
 - g) Tipe perret (plinian), lavanya cair dan sangat encer dengan tekanan gas sangat tinggi. Dapur magma sangat dalam, Kadang - kadang terjadi penyumpatan magma akibatnya sering terjadi gempa pada saat akan terjadi letusan. Tipe letusan ini adalah satu-satunya tipe letusan yang merusak. Contohnya Gunung Krakatau, meletus sekali pada tahun 1883 dengan letusan yang sangat dahsyat. Sehabis meletus lenyaplah gunung tersebut.
- 4) Bahan yang dikeluarkan oleh letusan gunung api
- a) Bahan padat (efflata)

Efflata dikeluarkan pada saat gunung api yang sedang melakukan eksplosif. Menurut ukurannya efflata dibedakan menjadi :

 - (1) Born merupakan batu berukuran sangat besar
 - (2) Lapilli merupakan batu berukuran kecil dan kerikil
 - (3) Pasir
 - (4) Abu atau debu

Menurut asalnya, efflata dibedakan menjadi:

 - (1) Efflata allogen berasal dari batu yang berada di sekitar kawah
 - (2) Efflata autogen berasal dari magma itu sendiri dan disebut juga bahan pyroclastic.
 - b) Bahan cair

Bahan cair terjadi jika magma bersifat cair dan tidak terdapat sumbat magma pada puncak kepundan. Bahan cair bisa berupa:

 - (1) Lava yakni magma yang keluar hingga mencapai lereng gunung api
 - (2) Lahar yakni lumpur panas campuran magma dan air yang mengalir pada lereng gunung api. Sering disebut lahar panas
 - (3) Lahar dingin yakni efflata yang poros di puncak gunung api setelah terjadi hujan akan hanyut oleh air hujan dan mengalir pada lereng gunung api.

c) Bahan gas (ekshalase)

Gas yang dikeluarkan oleh gunung api antara lain:

- (1) Solfatar yaitu gas belerang (H_2S) di Gunung Welirang, Arjuno, Anjasmoro.
- (2) Fumarol yaitu gas uap air (H_2O) di Gunung Kamojang dan Dieng
- (3) Mufet yaitu gas karbon dioksida (CO_2) di Gunung Ijen, Tangkupan Perahu, Papandayan, dan Ciremekati.

5) Tanda-tanda gunung api akan meletus :

- a) Terjadi gempa halus
- b) Terdengar suara gemuruh dari dalam bumi
- c) Suhu di sekitar kawah naik
- d) Sumber mata air mengering
- e) Binatang buas di hutan gunung banyak yang turun
- f) Timbul banyak ekshalase.

6) Gejala-gejala pasca vulkanisme

Ada beberapa tanda atau gejala yang dapat diamati jika gunung api akan padam atau akan tidak aktif lagi, antara lain :

- a) Keluarnya ekshalase
- b) Sumber air panas (*tern*) di Cipanas, Baturaden, Cagar (Jawa Timur)
- c) Sumber air mineral (makdani) di Maribaya dan Baturaden
- d) Geiser yakni air panas yang memancar dari dalam bumi secara berkala dan tidak beraturan. Contoh : di Cisolak

7) Manfaat Gunung api

- a) Abu vulkan menyuburkan tanah
- b) Bahan-bahan galian biasanya terdapat pada bekas vulkan
- c) Bahan bangunan, berupa pasir dan batu
- d) Merupakan daerah resapan air penangkap hujan
- e) Memungkinkan adanya PLTA
- f) Pemanfaatan lahan untuk pertanian
- g) Pengembangan pariwisata

8) Permasalahan kegunungapian

- a) Banyak korban pada saat letusan terjadi
- b) Gempa pada saat letusan merusak segala bangunan
- c) Aliran lava dapat menhanguskan apa saja
- d) Awan panas (*wedhus gembel* di Gunung Merapi) merupakan gas yang mematikan.

Tenaga Seismik

Seismik adalah kegempa bumian sedangkan seisme adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan gempa bumi. Gempa adalah sentakan asli yang terjadi di bumi bersumber dari dalam bumi yang kemudian merambat ke permukaan bumi (Katilli, 1996). Terjadinya gempa disebabkan oleh pelepasan kekuatan yang berada di dalam bumi. Batuan kulit bumi menjadi bergeser. Dilihat dari penyebab terjadinya, gempa dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Gempa Vulkanik

Gempa vulkanik adalah gempa yang disebabkan oleh aktivitas gunung api. Inilah yang menyebabkan timbulnya gempa. Bahaya dari gempa ini relatif kecil dan hanya berpengaruh pada daerah di sekitar gunung api yang sedang akan meletus saja.

2) Gempa Tektonik

Gempa tektonik adalah gempa yang disebabkan oleh gerak orogenetik. Bahaya yang mungkin terjadi lebih besar, permukaan bumi bisa mengalami retakan, pergeseran atau bahkan terbalik.

3) Gempa Runtuhan atau Terban

Gempa runtuh terjadi karena adanya runtuh massa batuan yang berada di atas rongga di dalam bumi.

Pusat gempa berada di bawah permukaan bumi dan disebut hiposentrum. Ada dua hiposentrum yaitu hiposentrum garis jika penyebab gempa berupa garis patahan, dan hiposentrum titik jika penyebab gempa dari gunung api atau terban. Permukaan tanah yang berada tepat di atas hiposentrum disebut episentrum. Daerah ini biasanya menderita kerusakan paling parah. Jika hiposentrum berada di dasar laut maka akan menimbulkan tsunami.

Berdasarkan kedalaman hiposentrumnya ada tiga jenis gempa, antara lain:

- 1) Gempa bumi dalam, Memiliki hiposentrum lebih dari 300 km. Daya guncangnya lemah sehingga pengaruhnya kecil sekali.
- 2) Gempa bumi menengah. Hiposentrum terletak antara 100 s.d 300 km. Gempa ini menimbulkan kerusakan ringan.
- 3) Gempa bumi dangkal. Letak hiposentrum kurang dari 100 km. Daya guncangnya sangat kuat. Kerusakan yang ditimbulkan sangat besar. Gempa jenis ini pernah terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Mei 2006.

Gelombang gempa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Gelombang longitudinal, yakni gelombang gempa yang merambat dari pusat gempa ke segala arah. Kecepatannya antara 7 s.d 14 km/detik. Gelombang inilah yang pertama kali dirasakan orang dan pertama kali

tercatat oleh seismograf (alat pencatat kekuatan gempa), maka disebut gelombang primer.

- 2) Gelombang transversal, yakni gelombang gempa yang merambat dari pusat gempa dengan kecepatan 4 s.d 7 km/detik. Gelombang ini

$$A = ((S - P) - 1') \times 1.000 \text{ Km}$$

Datangnya lebih akhir dari pada gelombang longitudinal maka dinamakan gelombang sekunder.

- 3) Gelombang panjang, gelombang yang merambat dari episentrum ke segala arah di permukaan bumi karena rambatan gelombang panjang berada di permukaan bumi maka disebut juga gelombang permukaan.

Catatan gempa kemudian dapat diplot ke dalam peta dan dapatlah diketahui beberapa bentuk garis atau area terkait dengan gempa.

- 1) Homoseista adalah garis yang menghubungkan daerah-daerah yang mengalami gempa pada waktu yang sama.
- 2) Isoseista adalah garis yang menghubungkan daerah-daerah yang mengalami kerusakan yang sama.
- 3) Pleistoseista adalah garis yang membatasi daerah sekitar episentrum yang mengalami kerusakan paling hebat.

Kekuatan gempa bisa diukur dan dicatat dengan menggunakan alat. Alat yang digunakan untuk mencatat gempa dinamakan seismograf. Sedangkan hasil catatan dari seismograf dinamakan seismogram. Dikenal ada dua jenis seismograf, yaitu:

- 1) Seismograf horizontal, adalah seismograf yang mencatat gelombang gempa yang arahnya mendatar.
- 2) Seismograf vertikal, adalah seismograf yang mencatat gelombang gempa yang arahnya vertikal.

Setelah merasakan gempa kemudian orang berusaha ingin menemukan episentrumnya.

Ada beberapa cara untuk menemukan episentrum

- 1) Menggunakan tiga titik pada homoseista. Misalnya kota A, B, dan C mencatat gelombang primer pada pukul 10.00. Lihat pada peta letak ketiga kota tersebut lalu hubungkan A dengan B, dan B dengan C dengan garis kemudian buatlah garis sumbu pada garis AB dan BC (garis yang memotong tegak lurus yang membagi garis AB dan BC sama panjang). Perpanjangan kedua garis sumbu tersebut merupakan episentrum gempa.
- 2) Menggunakan tiga titik yang mencatat episentrum, dengan melalui perhitungan menggunakan rumus laska sebagai berikut:
A (delta) adalah jarak episentrum atau jarak episentrum dengan stasiun pengamat gempa.

S = Gelombang Sekunder

P = Gelombang Primer

1' = 1 menit

Km= Satuan ukuran jarak

Sebagai contoh, pada seismogram tercatat bahwa gelombang primer datang pada pukul 23.58'30'' WIB dan gelombang sekunder pada pukul 00.03'.30 WIB maka jarak episentrum adalah:

$$\begin{aligned}
 A &= ((S-P) - 1') \times 1.000 \text{ Km} \\
 &= ((12.00'.30'' - 11.58'30'') - 1') \times 1.000 \text{ Km} \\
 &= (2' - 1') \times 1.000 \text{ Km} \\
 &= 1 \times 1.000 \text{ Km} \\
 &= 1.000 \text{ Km}
 \end{aligned}$$

Tsunami adalah gelombang pasang sebagai akibat terjadinya gempa di dasar laut.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah dan tanya jawab
- Pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI)

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-3

No	Kegiatan	Karakter	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam • Guru mempresensi siswa dan mengecek kesiapan siswa • Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi pertanyaan tentang materi yang telah di pelajari sebelumnya, siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa 	Cinta tanah air dan Tanggung jawab.	10'
2	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian intrusi dan ekstrusi magma, siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi dan siswa belajar materi dari referensi yang dimiliki siswa - Siswa dibagi menjadi 6 kelompok belajar 		65'

	<p>setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari dan dikerjakan secara kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi tentang tenaga vulkanik - Siswa mempresentasikan hasil belajar kelompok oleh perwakilan dan masing-masing kelompok • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang materi yang telah selesai dipelajari untuk mengetahui hasil proses belajar. 		
3	<p>Kegiatan Akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan • Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya • Guru menutup proses pembelajaran dengan salam 		15'

F. Alat/ Media Belajar

1. LCD
2. Proyektor

G. Sumber Belajar

5. Totok Gunawan Dkk, 2004. Fakta dan konsep Geografi 1. Bandung: Ganeca Exact
6. Ahmad Yani Dkk. 2007. Geografi untuk SMA Kelas 1. Bandung : Grafindo
7. K. Wardiyatmoko. 2004. Geografi SMA untuk Kelas X. Jakarta : Erlangga.
8. Cut Meurah, Dkk. 2007. Geografi untuk SMA Kelas X. Jakarta : Phibeta

H. Penilaian

1. Jenis Penilaian :
Tugas individu : Tes lisan
2. Instrumen Penilaian/ Soal :
Tugas kelompok (terlampir)

Bantul, 7 Februari 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Sudarti S.Pd

NIP. 19690202 200701 2 019

Tri Widayati

NIM. 08405244020

LEMBAR PENILAIAN
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
 DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI)

Nama Sekolah : SMA N 2 Bantul
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas / Semester : X7/ II
 Standar Kompetensi : Menganalisis unsur-unsur geosfer
 Kompetensi Dasar : Menganalisis dinamika kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan dimuka bumi.
 Materi : Lithosfer
 Penilai : Sudarti, S.Pd

Petunjuk : skor (4) jika pemaparan sangat baik, (3) baik, (2) cukup baik, (1) jika belum baik.

No	Fokus penelitian	Butir Penilaian	Skor	Catatan
A	Perumusan tujuan pembelajaran	1. Kejelasan rumusan pembelajaran geografi	3	
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi ajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran Geografi	3	
		2. Karakteristik peserta didik	3	
		3. Keruntutan dan sistematika materi ajar geografi	4	
C	Pemilihan media/ alat pembelajaran	Kesesuaian media/ alat dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	3	
		2. Materi pembelajaran geografi	3	
		3. Karakteristik peserta didik	3	

D	Skenario/ kegiatan pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan: 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
		4. Langkah-langkah pembelajaran : a. Seleksi topik b. Merencanakan kerjasama c. Implementasi d. Penyajian hasil akhir e. Evaluasi	4	
		5. Kompetensi dasar dan alokasi waktu	3	
E	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
F	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik penilaian dengan : 1. Tujuan pembelajaran	3	
		2. Kejelasan prosedur penilaian	3	
		3. Kelengkapan instrumen	3	
	Jumlah Skor		65	

Telah dinilai oleh tim ahli

Penilai I

Sudarti, S.Pd

NIP. 19690202 200701 2 019

LEMBAR PENILAIAN
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
 DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI)

Nama Sekolah : SMA N 2 Bantul
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas / Semester : X7/ II
 Standar Kompetensi : Menganalisis unsur-unsur geosfer
 Kompetensi Dasar : Menganalisis dinamika kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan dimuka bumi.
 Materi : Lithosfer
 Penilai : Wahyudi, S.Pd, M.M

Petunjuk : skor (4) jika pemaparan sangat baik, (3) baik, (2) cukup baik, (1) jika belum baik.

No	Fokus penelitian	Butir Penilaian	Skor	Catatan
A	Perumusan tujuan pembelajaran	1. Kejelasan rumusan pembelajaran geografi	4	
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi ajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran Geografi	3	
		2. Karakteristik peserta didik	3	
		3. Keruntutan dan sistematika materi ajar geografi	3	
C	Pemilihan media/ alat pembelajaran	Kesesuaian media/ alat dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	3	

D	Skenario/ kegiatan pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan: 1. Tujuan pembelajaran geografi	3	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
		4. Langkah-langkah pembelajaran : a. Seleksi topik b. Merencanakan kerjasama c. Implementasi d. Penyajian hasil akhir e. Evaluasi	4	
		5. Kompetensi dasar dan alokasi waktu	4	
E	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
F	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik penilaian dengan : 1. Tujuan pembelajaran	4	
		2. Kejelasan prosedur penilaian	3	
		3. Kelengkapan instrumen	3	
	Jumlah Skor		69	

Telah dinilai oleh tim ahli

Penilai II

Wahyudi, S.Pd, M.M

NIP. 1958402 198103 1 008

LEMBAR PENILAIAN
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
 DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI)

Nama Sekolah : SMA N 2 Bantul
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas / Semester : X7/ II
 Standar Kompetensi : Menganalisis unsur-unsur geosfer
 Kompetensi Dasar : Menganalisis dinamika kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan dimuka bumi.
 Materi : Endogen
 Penilai : Sudarti, S.Pd

Petunjuk : skor (4) jika pemaparan sangat baik, (3) baik, (2) cukup baik, (1) jika belum baik.

No	Fokus penelitian	Butir Penilaian	Skor	Catatan
A	Perumusan tujuan pembelajaran	1. Kejelasan rumusan pembelajaran geografi	3	
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi ajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran Geografi	3	
		2. Karakteristik peserta didik	3	
		3. Keruntutan dan sistematika materi ajar geografi	4	
C	Pemilihan media/ alat pembelajaran	Kesesuaian media/ alat dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	3	
		2. Materi pembelajaran geografi	3	
		3. Karakteristik peserta didik	3	

D	Skenario/ kegiatan pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan: 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
		4. Langkah-langkah pembelajaran : a. Seleksi topik b. Merencanakan kerjasama c. Implementasi d. Penyajian hasil akhir e. Evaluasi	4	
		5. Kompetensi dasar dan alokasi waktu	3	
E	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
F	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik penilaian dengan : 1. Tujuan pembelajaran	3	
		2. Kejelasan prosedur penilaian	3	
		3. Kelengkapan instrumen	3	
	Jumlah Skor		65	

Telah dinilai oleh tim ahli

Penilai I

Sudarti, S.Pd

NIP. 19690202 200701 2 019

LEMBAR PENILAIAN
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
 DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI)

Nama Sekolah : SMA N 2 Bantul
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas / Semester : X7/ II
 Standar Kompetensi : Menganalisis unsur-unsur geosfer
 Kompetensi Dasar : Menganalisis dinamika kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan dimuka bumi.
 Materi : Endogen
 Penilai : Wahyudi, S.Pd, M.M

Petunjuk : skor (4) jika pemaparan sangat baik, (3) baik, (2) cukup baik, (1) jika belum baik.

No	Fokus penelitian	Butir Penilaian	Skor	Catatan
A	Perumusan tujuan pembelajaran	1. Kejelasan rumusan pembelajaran geografi	4	
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi ajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran Geografi	3	
		2. Karakteristik peserta didik	3	
		3. Keruntutan dan sistematika materi ajar geografi	3	
C	Pemilihan media/ alat pembelajaran	Kesesuaian media/ alat dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	3	

D	Skenario/ kegiatan pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan: 1. Tujuan pembelajaran geografi	3	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
		4. Langkah-langkah pembelajaran : a. Seleksi topik b. Merencanakan kerjasama c. Implementasi d. Penyajian hasil akhir e. Evaluasi	4	
		5. Kompetensi dasar dan alokasi waktu	4	
E	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan : 1. Tujuan pembelajaran geografi	4	
		2. Materi pembelajaran geografi	4	
		3. Karakteristik peserta didik	4	
F	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik penilaian dengan : 1. Tujuan pembelajaran	4	
		2. Kejelasan prosedur penilaian	4	
		3. Kelengkapan instrumen	3	
	Jumlah Skor		70	

Telah dinilai oleh tim ahli

Penilai II

Wahyudi, S.Pd, M.M

NIP. 1958402 198103 1 008

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/ Jurusan : X
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 3. Menganalisis unsur-unsur geosfer
Alokasi Waktu : 18 X 45 Menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
3.1 Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	<ul style="list-style-type: none"> Lithosfer <ul style="list-style-type: none"> Struktur lapisan kulit bumi Tenaga endogen <ul style="list-style-type: none"> *Tektonisme *Vulkanisme *Seisme 	Kegiatan tatap muka: <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar/ model jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi. Secara individu, menjelaskan pengertian tenaga endogen dari berbagai referensi. Secara individu, menunjukkan contoh-contoh tenaga endogen dari berbagai model tenaga endogen. Secara individu, menganalisis bentuk-bentuk lipatan dari berbagai sumber pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi. Menjelaskan pengertian tenaga endogen Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen Menunjukkan contoh-contoh bentuk lipatan 	Jenis tagihan: Tugas individu Tugas kelompok Tes Tertulis Bentuk instrument: Pengamatan Laporan individu dan kelompok. Uraian berstruktur.	2 x 45''	Sumber; 1. Buku Geografi yang relevan. 2. Nursid Sumaatmadja, (1998) Studi Geografi, Bandung, Alumni. 3. N. Daldjoeni, Pengantar Geografi Sumber/alat: Gambar/chart Geosfer. Alat: LCD, laptop Bahan: Gambar-gambar

	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga eksogen <ul style="list-style-type: none"> *Pelapukan *Pengikisan *Pengendapan *Perombakan (denudasi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu, menganalisis bentuk-bentuk patahan dari berbagai sumber literatur. • Secara individu, mengamati gambar struktur intrusi dan ekstrusi magma dari berbagai literatur. • Secara kelompok, diskusi tentang erupsi, tipe letusan, bahan yang dikeluarkan gunung berapi (misalnya: G.Merapi di kawasan Yogyakarta) dari berbagai media massa. • Secara individu, membuat laporan dari media massa tentang gempa bumi dan tsunami (misalnya: gempa bumi di Nangro Aceh Darusalam) • Secara kelompok, mengamati gambar/ film rupa bumi sebagai akibat proses pelapukan, pengikisan dan pengendapan serta perombakan (denudasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh-contoh patahan • Menunjukan perbedaan bentuk-bentuk intrusi dan ekstrusi magma pada skema • Mendeskripsikan erupsi, tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung berapi. • Memaparkan proses terjadinya gempa bumi dan tsunami (gempa laut dan gempa darat) • Mendeskripaikan pengaruh tenaga eksogen (pelapukan, pengikisan, pengendapan, dan perombakan/ denudasi) terhadap bentuk 			sketsa.
--	--	---	---	--	--	---------

		<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kajian berbagai referensi, membedakan jenis-jenis pelapukan berdasarkan pelaku yang berbeda. • Menggali informasi dan berbagai referensi tentang jenis-jenis pengikisan secara mandiri. • Secara mandiri, mengklasifikasikan jenis-jenis pengendapan berdasarkan tenaga pengangkutnya. 	<p>permukaan bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan jenis-jenis pelapukan • Mengidentifikasi jenis-jenis pengikisan berdasarkan pelaku utama yang berbeda • Mengklasifikasi jenis-jenis pengendapan berdasarkan tenaga pengangkutnya. 			
--	--	--	--	--	--	--

Bantul, 17 Januari 2012

Mengetahui

Guru Pembimbing

Sudarti, S.Pd
NIP. 19690202 200701 2 019

Peneliti

Tri Widayati
NIM.08405244020

Kelompok I

1. Aninta Gina Sarvina
2. Lely Sadijah Tamba
3. Saktya Hirmadhana
4. Shodiq Azis
5. Vicky Nur Fawzi
6. Zulfa Nur Isnaini

Kelompok V

1. Affan Nugraha
2. Ersya Fatwa Devi
3. Novani Astri Rahayu
4. Oktivian Dira Saputri
5. Rachmi Nurhidayat
6. Wirananda Lustiawan

Kelompok II

1. Agustinus Prakoso Aji
2. Lutfi Bagus Rivaldi
3. Maria Angela Melia S
4. Nisvi Sumaryanti
5. Nur Oktaviani Widiastuti
6. Odik Febri Subagio

Kelompok VI

1. Anita Yuliana
2. Bangkit Dewi Subekti
3. Joko Santoso
4. Risa Rahmawanti
5. Riska Septia Astriana

Kelompok III

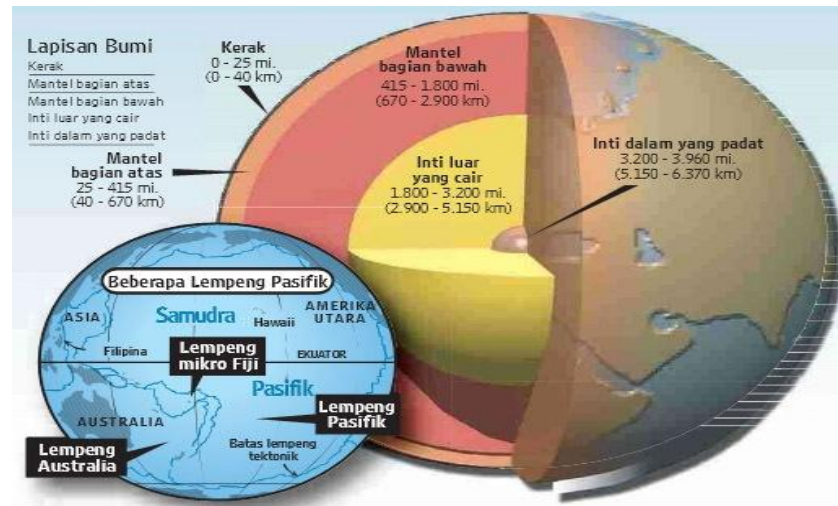
1. Aldino Ary Widigdo
2. Bahrul Arifin
3. Khalida Luthfiana Layli
4. Rina Susanti
5. Ruswita Beti Purbasari
6. Tenny Sukmawati

Kelompok IV

1. Danny Setyanto
2. Kirom Zoonantri N.A
3. Mutia Dhamayanti
4. Sera Puji Astuti
5. Stephanie Pingkan Ayu L
6. Ulfah Risnaini

Lembar Kerja Kelompok Siklus I

KELOMPOK I



A. Struktur Lapisan Litosfer

Litosfer adalah lapisan kulit bumi paling luar berupa batuan padat. Litosfer tersusun atas 2 lapisan yaitu kerak dan selubung yang tebalnya sekitar 50-100km. litosfer merupakan lempeng yang bergerak sehingga dapat menimbulkan pergeseran benua.

B. Batuan Pembentuk Kulit Bumi

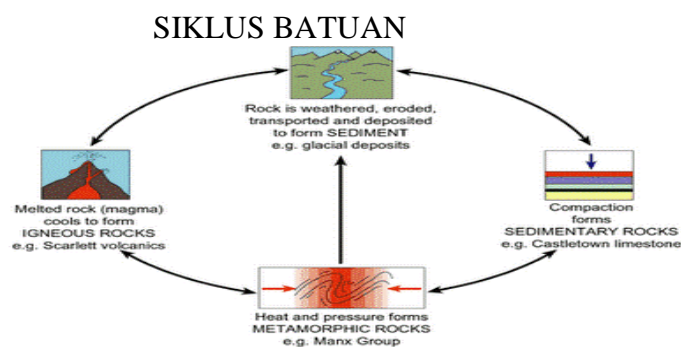
Batuan / Batu adalah sejenis bahan yang terdiri daripada mineral dan dikelaskan menurut komposisi mineral. Pengkelasan ini dibuat dengan berdasarkan : Bagian luar bumi tertutupi oleh daratan dan lautan dimana bagian dari lautan lebih besar daripada bagian daratan. Akan tetapi karena daratan adalah bagian dari kulit bumi yang dapat kita amati langsung dengan dekat maka banyak hal-hal yang dapat pula kita ketahui dengan cepat dan jelas. Salah satu diantaranya adalah kenyataan bahwa daratan tersusun oleh beberapa jenis batuan yang berbeda satu sama lain.

Litosfer merupakan lapisan kerak bumi yang paling atas yang tersusun oleh batuan dan mineral. Induk segala batuan ialah magma. Magma adalah batuan cair dan pijar yang bersuhu tinggi dan mengandung berbagai unsur mineral dan gas. Dalam litosfer, terdapat lebih dari 2000 mineral dan hanya yang penting yaitu kuarsa, feldspar, piroksen, mika putih, biotit atau mika cokelat, amphibol, klorit, kalsit, dolomit, olivin, bijih besi hematit, magnetit dan limonit.

Batuan pembentuk kulit bumi selalu mengalami siklus atau daur, yaitu batuan mengalami perubahan wujud dari magma, batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf dan kembali lagi menjadi magma. Magma yang mengalami proses pendinginan akan menjadi batuan beku. Tempat pembekuan magma dipermukaan bumi, didalam lapisan litosfer. Batuan beku tidak selamanya tetap dalam keadaan utuh. Melalui pengaruh atmosfer dan proses hidrosfer, batuan

beku akan mengalami pelapukan, tererosi, terhanyut dan terendapkan disuatu tempat.

Endapan hasil pengikisan dan erosi batuan beku akan menjadi batuan sedimen. Keberadaan batuan beku dan batuan sedimen tidak selalu diam. Melalui proses desakan, lipatan atau patahan terkadang batuan beku dan batuan sedimen terpindahkan kelapisan yang paling bawah maupun muncul dipermukaan (tersingkap). Jika kedua batuan tersebut mendapatkan tekanan dan suhu yang tinggi dari magma, akan berubah wujud menjadi batuan metamorf (batuan malihan). Suatu waktu batuan malihan, batuan beku dan batuan sedimen akan tergusur dan bercampur lagi dengan magma yang masih cair sehingga melebur menjadi calon batuan beku lagi.



Petrologi adalah ilmu yang mempelajari batuan pembentuk kulit bumi, yang mencakup mengenai cara terjadinya, komposisi batuan, klasifikasi batuan, dan sejarah geologinya. Batuan merupakan bahan pembentuk kerak bumi, sehingga mengenal macam-macam dan sifat batuan adalah sangat penting. Batuan didefinisikan sebagai semua bahan yang menyusun kerak bumi dan merupakan suatu agregat (kumpulan) mineral-mineral yang telah menghablur.

1. kandungan mineral yaitu jenis-jenis mineral yang terdapat di dalam batuan ini.
2. tekstur batu, yaitu ukuran dan bentuk hablur-hablur mineral di dalam batu.
3. struktur batu, yaitu susunan hablur mineral di dalam batu.
4. proses pembentukan.

Sumber:

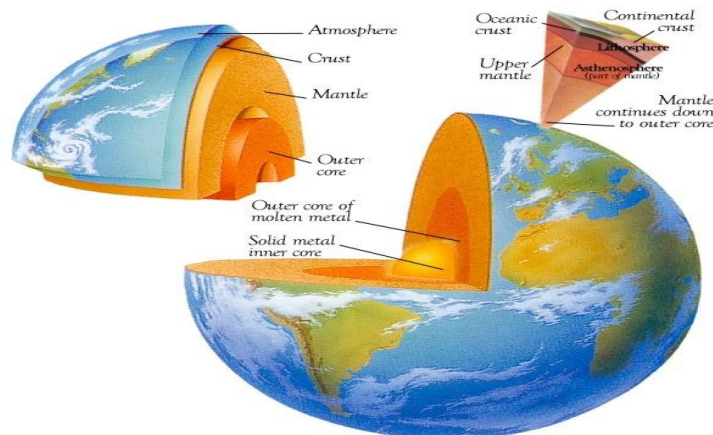
Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

QUESTION

Diskusikan artikel diatas bersama teman sekelompok mu:

- ❖ Apakah yang menyebabkan lempeng lithosfer bergerak?

KELOMPOK 2



Struktur Lapisan Kulit Bumi (Lithosfer)

Pertama-tama perlu anda ketahui bahwa kata lithosfer berasal dari bahasa yunani yaitu lithos artinya batuan, dan sphaera artinya lapisan lithosfer yaitu lapisan kerak bumi yang paling luar dan terdiri atas batuan dengan ketebalan rata-rata 1200 km. Perlu anda pahami bahwa yang dimaksud batuan bukanlah benda yang keras saja berupa batu dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dalam bentuk tanah liat, abu gunung api, pasir, kerikil dan sebagainya.

Tebal kulit bumi tidak merata, kulit bumi di bagian benua atau daratan lebih tebal dari di bawah samudra. Bumi tersusun atas beberapa lapisan yaitu:

1. Barisfer yaitu lapisan inti bumi yang merupakan bahan padat yang tersusun dari lapisan nife (niccolum=nikel dan ferum besi) jari jari barisfer +- 3.470 km.
2. Lapisan antara yaitu lapisan yang terdapat di atas nife tebal 1700 km. Lapisan ini disebut juga asthenosfer / mantel, merupakan bahan cair bersuhu tinggi dan berpijar. Berat jenisnya 5 gr/cm³.
3. Lithosfer yaitu lapisan paling luar yang terletak di atas lapisan antara dengan ketebalan 1200km berat jenis rata-rata 2,8 gram/cm.

Litosfer disebut juga kulit bumi terdiri dua bagian yaitu:

1. Lapisan sial (silisium alumunium) yaitu lapisan kulit bumi yang tersusun atas logam silisium dan alumunium, senyawanya dalam bentuk SiO₂ dan AL₂O₃. Pada lapisan sial (silisium dan alumunium) ini antara lain terdapat batuan sedimen, granit andesit jenis-jenis batuan metamor, dan batuan lain yang terdapat di daratan benua. Lapisan sial dinamakan juga lapisan kerak bersifat padat dan batu bertebaran rata-rata 35km.

Kerak bumi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kerak benua : merupakan benda padat yang terdiri dari batuan granit di bagian atasnya dan batuan beku basalt di bagian bawahnya. Kerak ini yang merupakan benua.
 - b. Kerak samudra : merupakan benda padat yang terdiri dari endapan di laut pada bagian atas, kemudian di bawahnya batuan batuan vulkanik dan yang paling bawah tersusun dari batuan beku gabro dan peridotit. Kerak ini menempati dasar samudra.
2. Lapisan sima (silisium magnesium) yaitu lapisan kulit bumi yang tersusun oleh logam-logam silisium dan magnesium dalam bentuk senyawa SiO₂ dan Mg

O lapisan ini mempunyai berat jenis yang lebih besar dari pada lapisan sial karena mengandung besi dan magnesium yaitu mineral ferro magnesium dan batuan basalt. Lapisan merupakan bahan yang bersipat elastis dan mempunyai ketebalan rata rata 65 km.

Perhatikan gambar penampang bumi berikut ini:



Batuan pembentuk lithosfer Pada lithosfer terdapat tiga jenis batuan yaitu:

- Batuan beku
- Batuan sedimen
- Batuan metamorf.

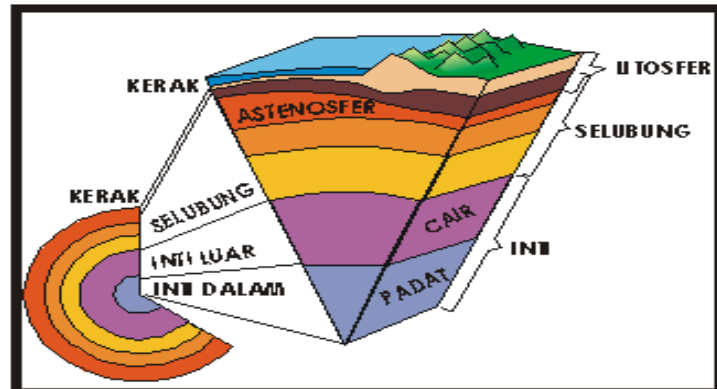
Sumber:

- Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
- Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanaawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*

QUESTION

Diskusikan artikel diatas bersama teman sekelompok mu:

- ❖ Mengapa pembentuk lithosfer didukung oleh berbagai macam batuan?



Berdasarkan penyusunnya lapisan bumi terbagi atas litosfer, astenosfer, dan mesosfer. Litosfer adalah lapisan paling luar bumi (tebal kira-kira 100 km) dan terdiri dari kerak bumi dan bagian atas selubung. Litosfer memiliki kemampuan menahan beban permukaan yang luas misalkan gunung api.

Litosfer bersuhu dingin dan kaku. Di bawah litosfer pada kedalaman kira-kira 700 km terdapat astenosfer. Astenosfer hampir berada dalam titik leburnya dan karena itu bersifat seperti fluida. Astenosfer mengalir akibat tekanan yang terjadi sepanjang waktu. Lapisan berikutnya mesosfer. Mesosfer lebih kaku dibandingkan astenosfer namun lebih kental dibandingkan litosfer. Mesosfer terdiri dari sebagian besar selubung hingga inti bumi.

Sumber:

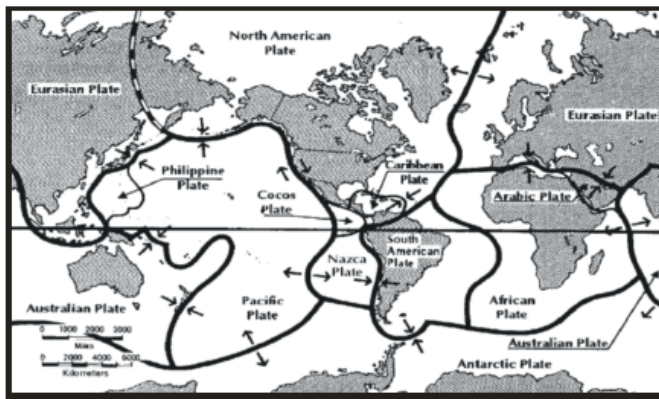
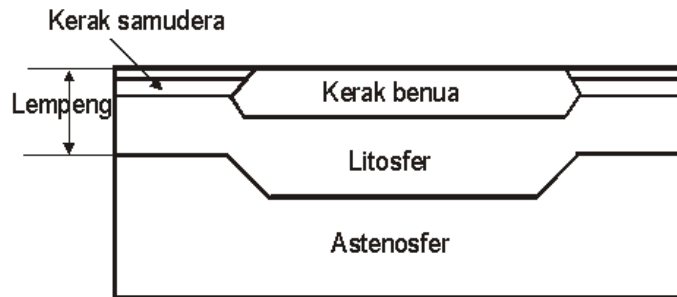
1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. –Cet 1.–Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
4. *Ilmu pengetahuan sosial: kelas VII/untuk SMP/MTs/Waluyo ... [et.al] — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
5. <http://klastik.wordpress.com>

QUESTION

Diskusikan artikel diatas bersama teman sekelompok mu:

- ❖ Apakah yang menyebabkan lithosfer bersuhu dingin dan kaku?

KELOMPOK 4



TEORI TEKTONIK LEMPENG

Menurut teori tektonik lempeng, permukaan bumi ini terbagi atas kira-kira 20 pecahan besar yang disebut lempeng. Ketebalannya sekitar 70 km. Ketebalan lempeng kira-kira hampir sama dengan litosfer yang merupakan kulit terluar bumi yang padat. Litosfer terdiri dari kerak dan selubung atas. Lempengnya kaku dan lempeng-lempeng itu bergerak diatas astenosfer yang lebih cair.

BATAS - BATAS LEMPENG

Daerah tempat lempeng-lempeng itu bertemu disebut batas lempeng. Pada batas lempeng kita dapat mengetahui cara bergerak lempeng-lempeng itu. Lempeng bisa saling menjauh, saling bertumbukan, atau saling menggeser ke samping.



PENYEBAB GERAKAN LEMPENG



Arus konveksi memindahkan panas melalui zat cair atau gas. Gambar poci kopi menunjukkan dua arus konveksi dalam zat cair. Perhatikan, air yang dekat dengan api akan naik, saat dingin di permukaan air kembali turun. Para ilmuwan menduga arus konveksi dalam selubung itulah yang membuat lempeng-lempeng bergerak. Karena suhu selubung amat panas, bagian-bagian di selubung bisa mengalir seperti cairan yang tipis. Lempeng-lempeng itu bergerak seperti ban berjalan berukuran besar.

Sumber:

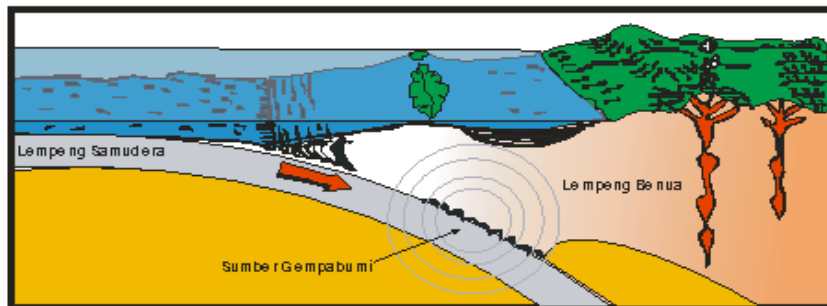
1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. –Cet 1.–Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
4. *Ilmu pengetahuan sosial: kelas VII/untuk SMP/MTs/Waluyo ... [et.al] — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
5. <http://klastik.wordpress.com>

QUESTION

Diskusikan artikel diatas bersama teman sekelompok mu:

- ❖ Jelaskan berdasarkan arahnya, gerakan lempeng-lempeng tektonik mampu menggerakkan lempeng saling menjauh (divergensi), saling bertumbukan (konvergensi) dan saling mengeser(sesar mendatar/ transform)?

GEMPABUMI



Gempabumi adalah berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif aktivitas gunungapi atau runtuhnya batuan. Kekuatan gempabumi akibat aktivitas gunungapi dan runtuhnya batuan relatif kecil sehingga kita akan memusatkan pembahasan pada gempabumi akibat tumbukan antar lempeng bumi dan patahan aktif.

Lempeng samudera yang rapat massanya lebih besar ketika bertumbukkan dengan lempeng benua di zona tumbukan (subduksi) akan menyusup ke bawah. Gerakan lempeng itu akan mengalami perlambatan akibat gesekan dari selubung bumi. Perlambatan gerak itu menyebabkan penumpukan energi di zona subduksi dan zona patahan. Akibatnya di zona-zona itu terjadi tekanan, tarikan, dan geseran. Pada saat batas elastisitas lempeng terlampaui, maka terjadilah patahan batuan yang diikuti oleh lepasnya energi secara tiba-tiba. Proses ini menimbulkan getaran partikel ke segala arah yang disebut gelombang gempabumi.

INTENSITAS DAN KEKUATAN GEMPABUMI

Intensitas gempabumi adalah tingkat kerusakan yang terasa pada lokasi terjadinya. Angkanya ditentukan dengan menilai kerusakan yang dihasilkannya, pengaruhnya pada benda-benda, bangunan, dan tanah, dan akibatnya pada orang-orang. Skala ini disebut MMI (Modified Mercalli Intensity) diperkenalkan oleh Giuseppe Mercalli pada tahun 1902. Magnitudo adalah parameter gempa yang diukur berdasarkan yang terjadi pada daerah tertentu, akibat guncangan gempa pada sumbernya. Satuan yang digunakan adalah Skala Richter. Skala ini diperkenalkan oleh Charles F. Richter tahun 1934. Sebagai contoh, gempabumi dengan kekuatan 8 Skala Richter setara kekuatan bahan peledak TNT seberat 1 gigaton atau 1 milyar ton.

AKIBAT GEMPABUMI

Akibat utama gempabumi adalah hancurnya bangunan-bangunan karena guncangan tanah. Jatuhnya korban jiwa biasanya terjadi karena tertimpa reruntuhan bangunan, terkena longsor, dan kebakaran. Jika sumber gempabumi berada di dasar lautan maka bisa membangkitkan gelombang tsunami yang tidak saja menghantam pesisir pantai di sekitar sumber gempa tetapi juga mencapai beberapa km ke daratan. Korban jiwa terbesar akibat gempabumi Indonesia terjadi di Nias pada bulan Maret 2005 sebanyak 300 jiwa. Sementara korban jiwa gempabumi yang kemudian membangkitkan tsunami terbesar memakan korban jiwa terjadi di Aceh dan Sumut pada Desember 2004, sebanyak 250.000 jiwa.

Sumber:

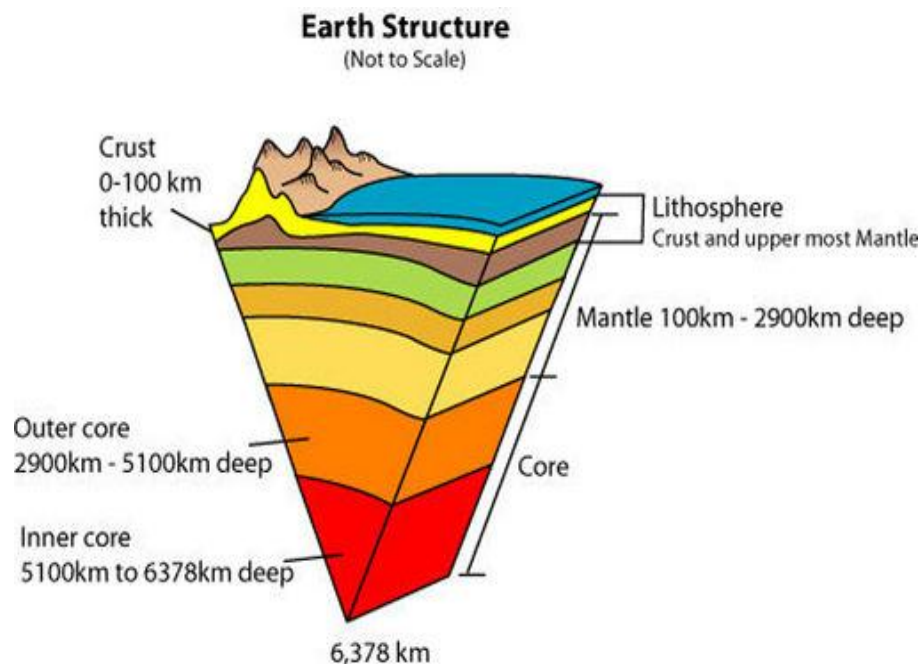
1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. –Cet 1.–Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
4. *Ilmu pengetahuan sosial: kelas VII/untuk SMP/MTs/Waluyo ... [et.al] — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
5. <http://klastik.wordpress.com>

QUESTION

Diskusikan artikel diatas bersama teman sekelompok mu:

- ❖ mengapa di pulau-pulau sekitar pertemuan 3 lempeng itu sering terjadi gempa bumi ?

KELOMPOK 6



Pertama-tama perlu anda ketahui bahwa kata lithosfer berasal dari bahasa yunani yaitu lithos artinya batuan, dan sphaera artinya lapisan lithosfer yaitu lapisan kerak bumi yang paling luar dan terdiri atas batuan dengan ketebalan rata-rata 1200 km. Perlu anda pahami bahwa yang dimaksud batuan bukanlah benda yang keras saja berupa batu dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dalam bentuk tanah liat, abu gunung api, pasir, kerikil dan sebagainya.

Tebal kulit bumi tidak merata, kulit bumi di bagian benua atau daratan lebih tebal dari di bawah samudra. Bumi tersusun atas beberapa lapisan yaitu:

1. Barisfer yaitu lapisan inti bumi yang merupakan bahan padat yang tersusun dari lapisan nife (nichel dan ferum besi) jari jari barisfer +- 3.470 km.
2. Lapisan antara yaitu lapisan yang terdapat di atas nife tebal 1700 km. Lapisan ini disebut juga asthenosfer / mantel, merupakan bahan cair bersuhu tinggi dan berpijar. Berat jenisnya 5 gr/cm³.
3. Lithosfer yaitu lapisan paling luar yang terletak di atas lapisan antara dengan ketebalan 1200km berat jenis rata-rata 2,8 gram/cm³

Litosfer disebut juga kulit bumi terdiri dua bagian yaitu:

1. Lapisan sial (silisium alumunium) yaitu lapisan kulit bumi yang tersusun atas logam silisium dan alumunium, senyawanya dalam bentuk SiO₂ dan AL₂O₃. Pada lapisan sial (silisium dan alumunium) ini antara lain terdapat batuan sedimen, granit andesit jenis-jenis batuan metamor, dan batuan lain yang terdapat di daratan benua. Lapisan sial dinamakan juga lapisan kerak bersifat padat dan batu bertebaran rata-rata 35km.

Kerak bumi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kerak benua : merupakan benda padat yang terdiri dari batuan granit di bagian atasnya dan batuan beku basalt di bagian bawahnya. Kerak ini yang merupakan benua.
 - b. Kerak samudra : merupakan benda padat yang terdiri dari endapan di laut pada bagian atas, kemudian di bawahnya batuan vulkanik dan yang paling bawah tersusun dari batuan beku gabro dan peridotit. Kerak ini menempati dasar samudra.
2. Lapisan sima (silisium magnesium) yaitu lapisan kulit bumi yang tersusun oleh logam-logam silisium dan magnesium dalam bentuk senyawa SiO_2 dan MgO . Lapisan ini mempunyai berat jenis yang lebih besar dari pada lapisan sial karena mengandung besi dan magnesium yaitu mineral ferro-magnesium dan batuan basalt. Lapisan merupakan bahan yang bersipat elastis dan mempunyai ketebalan rata-rata 65 km. Batuan pembentuk lithosfer. Pada lithosfer terdapat tiga jenis batuan yaitu:
- a. Batuan beku
 - b. Batuan sedimen
 - c. Batuan metamorf

Sumber:

1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*

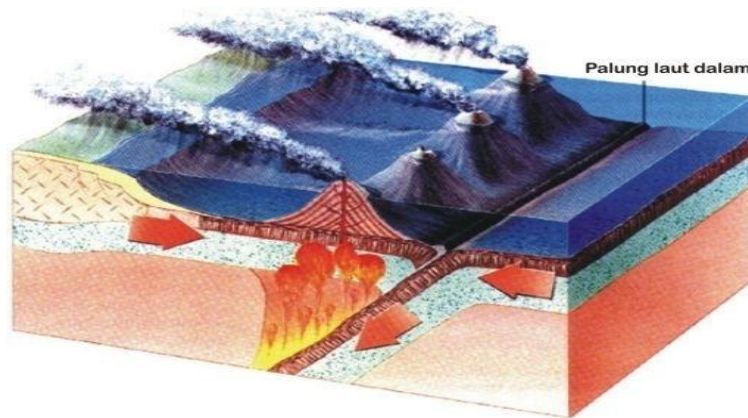
QUESTION

Diskusikan artikel diatas bersama teman sekelompok mu:

- ❖ Apakah yang menyebabkan bumi tidak merata sehingga kulit bumi di bagian benua dan daratan lebih tebal dari di bawah samudra?

Lembar Kerja Kelompok Siklus II

KELOMPOK I



Tenaga Endogen

Tenaga endogen adalah tenaga pengubah muka Bumi yang berasal dari dalam Bumi. Tenaga endogen merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya pergerakan kerak Bumi. Pergerakan ini disebut *diastropisme*. Adanya tenaga endogen dapat menyebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi. Pergeseran kerak bumi akan menjadikan permukaan bumi berbentuk cembung, seperti pegunungan atau gunung-gunung berapi, serta berbentuk cekung, seperti laut dan danau.

Kerak bumi bersifat padat, dingin, dan terapung di atas lapisan **selubung Bumi (Asthenosfer)**. Kerak bumi yang membentuk dasar samudera disebut *lempeng samudera*. Kerak bumi yang membentuk dasar benua disebut *lempeng benua*. Karena terjadi pemanasan terus-menerus di Lapisan Asthenosfer menyebabkan terjadinya gerakan cairan dengan arah vertikal (konveksi). Akibatnya, *arus konveksi* ini menekan kerak Bumi yang terapung di atasnya.

Tekanan yang terjadi terus-menerus menyebabkan *pergeseran lapisan lempeng bumi* dari posisi semula, akibatnya terjadi tumbukan antar lapisan lempeng. Karena tumbukan antar lapisan lempeng, salah satu lempeng akan menujam ke bawah. Padahal, makin ke dalam suhu makin panas. Akibatnya, bagian kulit bumi yang padat dan dingin yang menujam ke bawah akan meleleh dan berubah menjadi *magma* serta mengeluarkan energi. Karena tumbukan terjadi terus-menerus, akan terkumpul tumpukan magma dan tumpukan energi. Karena tekanan ke atas dari magma akibat energi yang terkumpul akan mampu menekan lapisan kulit bumi sehingga terjadi perubahan letak atau pergeseran kulit bumi. Akibatnya, kulit bumi bisa *melengkung* (disebut **lipatan**) atau *patah* (disebut **patahan**). Gejala ini disebut *tektonisme*. Apabila magma bisa menerobos lempeng benua di atasnya melalui celah atau retakan atau patahan akan terbentuk gunung api. Gejala ini disebut *vulkanisme*.

Jika tumpukan energi di daerah penujaman demikian besar, energi tersebut akan mampu menggoyang atau menggetarkan lempeng benua dan lempeng samudera di sekitarnya. Goyangan atau getaran ini disebut gempa bumi. Gejala ini disebut *seisme*. (Perhatikan Peta sebaran gempa Aceh 26 Desember 2004 akibat tumbukan lempeng Indo-Australia dengan lempeng Benua Asia).

Sumber:

1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. –Cet 1.–Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
4. *Ilmu pengetahuan sosial: kelas VII/untuk SMP/MTs/Waluyo ... [et.al] — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
5. <http://klastik.wordpress.com>

QUESITION

1. Mengapa adanya tenaga endogen dapat menyebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi?

Jawaban:

Tenaga endogen adalah tenaga pengubah muka Bumi yang berasal dari dalam Bumi. Tenaga endogen merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya pergerakan kerak Bumi. Pergerakan ini disebut *diastropisme*. Adanya tenaga endogen dapat menyebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi karena Pergeseran kerak bumi di permukaan bumi berbentuk cembung, seperti pegunungan atau gunung-gunung berapi, serta berbentuk cekung, seperti laut dan danau. Kerak bumi bersifat padat, dingin, dan terapung di atas lapisan **selubung Bumi (Asthenosfer)**. Kerak bumi yang membentuk dasar samudera disebut *lempeng samudera*. Kerak bumi yang membentuk dasar benua disebut *lempeng benua*. Karena terjadi pemanasan terus-menerus di Lapisan Asthenosfer menyebabkan terjadinya gerakan cairan dengan arah vertikal (konveksi).

KELOMPOK II



TENAGA ENDOGEN

Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang menyebabkan perubahan pada kulit bumi. Tenaga endogen ini sifatnya membentuk permukaan bumi menjadi tidak rata. Mungkin saja di suatu daerah dulunya permukaan bumi rata (datar) tetapi akibat tenaga endogen ini berubah menjadi gunung, bukit atau pegunungan. Pada bagian lain permukaan bumi turun menjadikan adanya lembah atau jurang. Secara umum tenaga endogen dibagi dalam tiga jenis yaitu tektonisme, vulkanisme, dan seisme atau gempa.

Permukaan bumi senantiasa berubah dan akan terus berubah. Hal itu karena adanya tenaga pengubah relief permukaan bumi. Tenaga itu disebut tenaga geologi, yaitu tenaga yang mengubah bentuk muka bumi. Tenaga ini dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga endogen dan tenaga eksogen.

Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang bersifat membangun bentuk relief muka bumi. Tenaga ini meliputi tektonisme, vulkanisme dan seisme.

Sumber:

1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan*

Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. —Cet 1.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
4. *Ilmu pengetahuan sosial: kelas VII/untuk SMP/MTs/Wahyo ... [et.al] — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
5. <http://klastik.wordpress.com>

QUESITION

1. Mengapa tenaga endogen dapat menyebabkan perubahan pada kulit bumi?

Jawaban:

Karena Tenaga endogen ini sifatnya membentuk permukaan bumi menjadi tidak rata. Mungkin saja di suatu daerah dulunya permukaan bumi rata (datar) tetapi akibat tenaga endogen ini berubah menjadi gunung, bukit atau pegunungan. Pada bagian lain permukaan bumi turun menjadikan adanya lembah atau jurang. Disinilah terlihat adanya perubahan pada kulit bumi.

Padahal, makin ke dalam suhu makin panas. Akibatnya, bagian kulit bumi yang padat dan dingin yang menujam ke bawah akan meleleh dan berubah menjadi *magma* serta mengeluarkan energi. Karena tumbukan terjadi terus-menerus, akan terkumpul tumpukan magma dan tumpukan energi. Karena tekanan ke atas dari magma akibat energi yang terkumpul akan mampu menekan lapisan kulit bumi sehingga terjadi perubahan letak atau pergeseran kulit bumi. Akibatnya, kulit bumi bisa *melengkung* (disebut lipatan) atau *patah* (disebut patahan). Gejala ini disebut *tektonisme* apabila magma bisa menerobos lempeng benua di atasnya melalui celah atau retakan atau patahan akan terbentuk gunung api. Gejala ini disebut *vulkanisme*. (Perhatikan gambar Gunungapi yang terbentuk pada pertemuan lempeng).

Keragaman dan Proses Pembentukan Muka Bumi. Kenampakan muka Bumi yang mungkin bisa kamu temui sehari-hari, seperti gunung, dataran, dan masih banyak lagi ternyata tidak terbentuk dengan sendirinya. Keberadaannya seperti sekarang ini melalui proses panjang dengan waktu yang lama. Bahkan, dimulai sejak 4,5 miliar tahun yang lalu (zaman arkeozoikum). Saat itu kerak Bumi baru mulai terbentuk. Dari zaman ke zaman kondisi Bumi mulai berubah hingga mendukung berkembangnya manusia purba.

Salah satunya manusia purba Jawa (*Homo erectus* dan *Pithecanthropus erectus*) yang muncul pada kala pleistosen. Saat itu kondisi di muka Bumi hampir seperti sekarang ini, termasuk flora dan faunanya. Namun, seiring berkembangnya kondisi permukaan Bumi kehidupan di Bumi pun turut berubah. Perubahan muka Bumi ini juga didukung oleh faktor alami. Bahkan, tidak jarang perubahan ini disertai dengan bencana alam. Oleh karena itu, perlu mengenali dinamikanya agar langkah antisipasi yang tepat bisa dilakukan.

Sumber:

1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanaawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. –Cet 1.–Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*

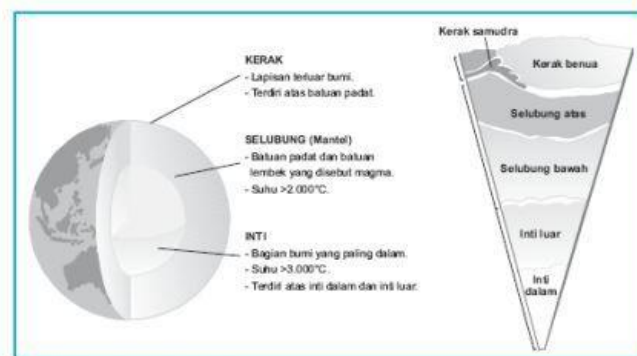
QUESTION

1. Mengapa tenaga endogen merupakan tenaga yang bersifat membangun?

Jawaban:

Karena tenaga endogen dapat membentuk suatu daerah yang semula datar dengan adanya tenaga endogen bisa timbul pegunungan melalui proses yang membutuhkan waktu lama. Disinilah terlihat adanya tenaga endogen yang membangun.

KELOMPOK IV



Sumber: Geography Essentials 3
Gambar 1.2 Lapisan Bumi

Bumi yang bulat mempunyai susunan mirip telur. Kuning telur mewakili inti Bumi (core), putih telur mewakili selubung Bumi (mantle), dan cangkangnya mewakili kerak bumi (crust). Kerak ini berkembang pada masa arkeozoikum. Ketebalan kerak Bumi yang kita tinggali ini hanya 30–80 km. Di dasar samudra kerak Bumi lebih tipis lagi, yaitu antara 5–7 km. Tebal lapisan selubung Bumi yang berada di bawah kerak bumi mencapai kedalaman sampai 2.900 km. Selubung dibagi dua, yaitu lapisan atas dan lapisan bawah. Lapisan atas bersifat lembek, sangat panas, dan dapat mengalir keluar. Selubung di lapisan bawah lebih padat dan tegar karena tekanan di dalam Bumi yang besar. Bagian inti yang berupa material nikel besi bersifat cair dan sangat panas di lapisan luar.

Suhu yang sangat panas (di atas 3.000°C) dan tekanan yang kuat membuat inti Bumi selalu bergolak. Pergolakan ini menimbulkan tenaga yang mahadahsyat sehingga menekan batuan cair pada saat selubung terdesak keluar ke permukaan Bumi dan akhirnya membentuk muka Bumi. Tenaga yang berasal dari dalam Bumi inilah yang disebut tenaga endogen. Sementara tenaga endogen bekerja, muka Bumi yang telah terbentuk akan diubah oleh tenaga dari luar Bumi yang disebut tenaga eksogen. Inilah dua tenaga yang memegang peranan di wajah Bumi. Berikut dijelaskan tentang kedua tenaga tersebut membentuk wajah Bumi dan bentang alam yang dihasilkannya.

Sumber:

1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanaawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. –Cet 1.–Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*

4. *Ilmu pengetahuan sosial: kelas VII/untuk SMP/MTs/Waluyo ... [et.al]* — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
5. <http://klastik.wordpress.com>

QUESITION

1. Mengapa bumi yang bulat mempunyai susunan mirip telur?

Jawaban :

Karena bumi yang bulat selalu diwakili seperti kuning telur yang mewakili inti Bumi (core), putih telur mewakili selubung Bumi (mantle), dan cangkangnya mewakili kerak bumi (crust). Kerak ini berkembang pada masa arkeozoikum. Ketebalan kerak Bumi yang kita tinggali ini hanya 30–80 km. Di dasar samudra kerak Bumi lebih tipis lagi, yaitu antara 5–7 km. Tebal lapisan selubung Bumi yang berada di bawah kerak bumi mencapai kedalaman sampai 2.900 km. Selubung dibagi dua, yaitu lapisan atas dan lapisan bawah. Lapisan atas bersifat lembek, sangat panas, dan dapat mengalir keluar. Selubung di lapisan bawah lebih padat dan tegar karena tekanan di dalam Bumi yang besar. Bagian inti yang berupa material nikel besi bersifat cair dan sangat panas di lapisan luar.

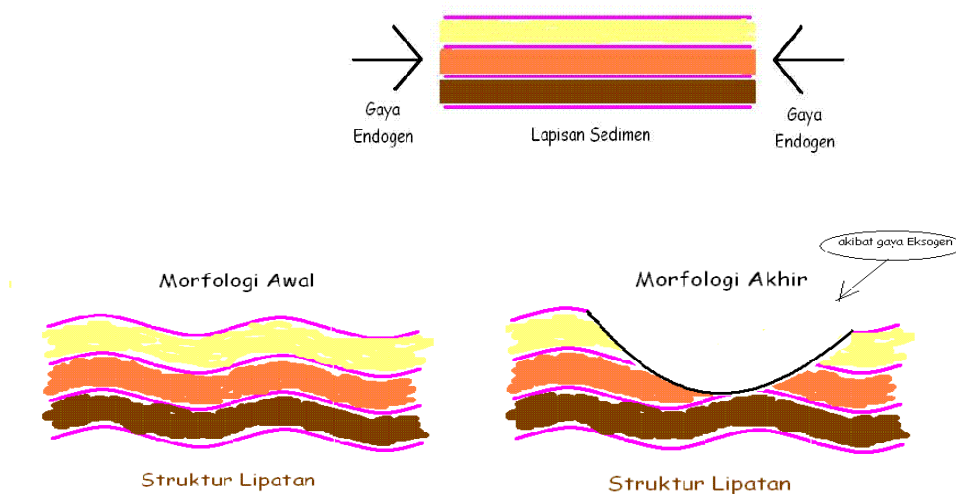
KELOMPOK V

Gaya Endogen dan Eksogen Sangat Berjasa Bagi Kehidupan Manusia

Semua pasti tahu bahwa Bumi ini tidak statis, tetapi **dinamis**. Hal itu ditandai dengan salah satunya banyaknya siklus di permukaan dan di bawah permukaan Bumi. Diantara siklus-siklus itu antara lain adalah siklus Batuan (Rock Cycle) dan daur Hidrologi (siklus air). Pertanda lain bahwa bumi itu dinamis adalah adanya pergerakan lempeng bumi relatif terhadap lempeng lainnya. Kita telah mengetahui bahwa kerak Bumi (*crust*) ini terdiri dari retakan-retakan. Retakan-retakan ini disebut lempeng. Hal ini diungkapkan oleh seorang geologist yang bernama Alfred Wegener dalam teorinya yang bernama *Continental Drift Theory* (Teori Pengapungan Benua).

Setelah mengetahui fakta bahwa Bumi ini dinamis, maka kita bisa menyimpulkan bahwa pasti ada banyak gaya yang terdapat di Bumi. Menurut letaknya, ada dua gaya yang bekerja di Bumi ini : Gaya Endogen dan Gaya Eksogen. Gaya Endogen adalah gaya yang bekerja di dalam Bumi. Gaya Endogen (kompresi dan tensional) dapat menyebabkan berubahnya struktur geologi bawah permukaan. Lapisan yang semulanya relatif sejajar dengan tanah, bisa saja menjadi melengkung dan menjadi lipatan (fold) akibat gaya kompresi. Gaya Eksogen adalah gaya yang bekerja di permukaan Bumi. Gaya ini dapat berupa pengikisan-pengikisan oleh air, angin, dan lain-lain.

Untuk lebih memahami Gaya Endogen dan Eksogen, mari kita lihat gambar di bawah ini :



Terlihat bahwa pada awalnya sebelum gaya Endogen bekerja, lapisan itu tampak normal. Namun setelah gaya Endogen bekerja lapisan itu mengalami lipatan dan terbentuklah struktur antiklin dan sinklin. Lapisan yang telah mengalami gaya Endogen ini disebut Morfologi awal. Lalu setelah lapisan itu terlipat, gaya Eksogen mulai bekerja. Terjadilah pengikisan tanah oleh air (bisa saja disebabkan oleh banjir) sehingga tersibaklah stratigrafinya (morfologi akhir).

Lalu makna apa yang bisa kita simpulkan dari adanya gaya Endogen dan gaya Eksogen ini?

Manusia sangat perlu berterima kasih kepada Tuhan YME karena telah *mengadakan* kedua gaya di atas. Kesejahteraan manusia sangat bergantung kepada gaya dalam dan luar itu. Kita semua tahu bahwa akumulasi minyak dan gas Bumi biasanya

ada pada struktur lipatan antiklin. Oleh karena minyak dan gas bumi itu terkumpul di situ, manusia bisa mengebornya. Bayangkan jika lapisan bumi itu lurus dan sejajar saja. Jasad renik yang telah membusuk dan mengalami proses fisika kimia yang panjang itu pasti tidak bisa kita manfaatkan. Kandungan minyak pasti menyebar. Mustahil mengebornya satu-satu.

Gaya Endogen yang menyebabkan terjadinya lipatan itu juga sangat berjasa bagi pariwisata negara kita khususnya. Daerah pegunungan biasanya dijadikan tempat wisata. Dan itu memberikan manfaat yang besar bagi negara dan masyarakat sekitar. Begitu juga dengan gaya Eksogen. Setelah stratigrafi suatu daerah tersibak, terlihatlah sumber daya alam, seperti emas dan batubara, yang selama ini terpendam di bawah permukaan. Jadi jelaslah bahwa gaya Endogen dan Eksogen sangat berjasa bagi kehidupan manusia.

Sumber:

1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanaawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*

QUESTION

1. Mengapa gaya endogen dan eksogen sangat berjasa bagi kehidupan manusia?

Jawaban:

Gaya Endogen yang menyebabkan terjadinya lipatan itu juga sangat berjasa bagi pariwisata negara kita khususnya. Daerah pegunungan biasanya dijadikan tempat wisata. Dan itu memberikan manfaat yang besar bagi negara dan masyarakat sekitar. Begitu juga dengan gaya Eksogen. Setelah stratigrafi suatu daerah tersibak, terlihatlah sumber daya alam, seperti emas dan batubara, yang selama ini terpendam di bawah permukaan. Jadi jelaslah bahwa gaya Endogen dan Eksogen sangat berjasa bagi kehidupan manusia

KELOMPOK VI



Karakter Gunung Berapi di Indonesia

Gunung berapi merupakan gunung yang mempunyai saluran fluida panas, yaitu batu-batuan yang berwujud cair atau dalam bentuk lava. Saluran tersebut memanjang berkedalaman sekitar 10 km dari bawah permukaan bumi hingga ke permukaan bumi, termasuk endapan hasil akumulasi material yang keluar saat gunung berapi tersebut meletus. Planet Bumi terdiri atas sejumlah lapisan. Pada bagian tertentu ada yang memiliki sifat plastis, di bagian tersebut adalah lapisan astenosfer (kedalaman 100-300 km), yang terletak di atas lapisan mesosfer. Selain bersifat plastis, lapisan tersebut juga bersifat seperti fluida dan terus bergerak sepanjang waktu.

Lapisan ini adalah yang menjadi asal magma gunung api. Kegiatan yang berkaitan dengan pergerakan magma disebut vulkanisme. Magma sebagai massa silikat cair yang berpijar dan sangat aktif bergerak ke segala arah, baik secara vertikal, miring, maupun horisontal di dalam bumi. Maka dari itu, pergerakan magma tersebut bisa menyebabkan suatu gunung berapi meletus dan ketika gunung berapi tersebut meletus akan ada bagian yang keluar yaitu cairan kental yang berpijar-pijar, cairan kental itulah yang disebut dengan lava.

Istilah gunung api biasanya juga digunakan untuk menamai fenomena pembentukan gunung api es dan gunung api lumpur. Gunung api es biasanya terdapat di daerah-daerah yang memiliki musim salju, sedangkan gunung api yang terdapat di wilayah Indonesia biasanya adalah gunung api lumpur. Namun sempat juga terdengar kabar bahwa salah satu gunung di Papua, yakni Gunung Jaya Wijaya terjadi hujan salju, jadi ada bagian yang tertutup salju. Gunung berapi terdapat di seluruh dunia. Gunung berapi yang paling dikenal terletak pada wilayah cincin api pasifik dan Indonesia termasuk di dalamnya. Gunung-gunung berapi di Indonesia terletak pada busur cincin api Pasific (Pacific Ring of Fire). Busur cincin api Pasific adalah garis tempat bergeseknya antara 2 lempengan tektonik. Jika pergesekannya sedang berlangsung, maka akan menyebabkan gempa bumi tektonik.

Sumber:

1. *Pengetahuan sosial 1: SMP/MTs kelas VII/ Didang Setiawan – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
2. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Iwan Setiawan ... [et.al] editor Wawan Darmawan — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
3. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs kelas VII/ Muh. Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh. Nursa'ban; editor Nugrohowati. –Cet 1.–Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
4. *Ilmu pengetahuan sosial: kelas VII/untuk SMP/MTs/Waluyo ... [et.al] — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*
5. <http://klastik.wordpress.com>

QUESTION

1. Mengapa karakter Gunung berapi di Indonesia merupakan gunung yang mempunyai saluran fluida panas, yaitu batu-batuan yang berwujud cair atau dalam bentuk lava?

Jawaban:

Karena karakter gunung berapi memiliki saluran fluida panas memanjang berkedalaman sekitar 10 km dari bawah permukaan bumi hingga ke permukaan bumi, termasuk endapan hasil akumulasi material yang keluar saat gunung berapi tersebut meletus. Planet Bumi terdiri atas sejumlah lapisan. Pada bagian tertentu ada yang memiliki sifat plastis, di bagian tersebut adalah lapisan astenosfer (kedalaman 100-300 km), yang terletak di atas lapisan mesosfer. Selain bersifat plastis, lapisan tersebut juga bersifat seperti fluida dan terus bergerak sepanjang waktu.

SOAL PRE TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X

Nama :
Kelas :
No.absen :

D. NaO
 E. MgO

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, beri tanda (X) pada jawaban.

1. Lithosfer berasal dari bahasa yunani yaitu ...
 - A. Little
 - B. Llithos
 - C. Purple
 - D. Snow
 - E. Lithosfa
2. Litosfer adalah ...
 - A. Lapisan kerak bumi yang paling luar dan terdiri atas batuan dengan ketebalan rata-rata 1200 Km.
 - B. Lapisan kulit bumi yang tersusun oleh logam logam silisium dan magnesium dalam bentuk senyawa Si O₂ dan Mg O.
 - C. Lapisan kulit bumi yang tersusun atas logam silisium dan alumunium, senyawanya dalam bentuk SiO₂ dan AL 2 O₃.
 - D. Material terbesar penyusun bumi, sekitar 80% kerak bumi tersusun oleh batuan beku.
 - E. Batu yang terhasil dipanggil batuan igneus ekstrusif.
3. Senyawa kimia yang paling banyak kandungannya di litosfer, yaitu ...
 - A. SiO₂
 - B. AlO
 - C. FeO
4. Batuan sedimen yang diendapkan di rawa disebut ...
 - A. Teristris
 - B. Flufial
 - C. Limnis
 - D. Marin
 - E. Glasial
5. Berdasarkan terjadinya, batuan pembentuk muka bumi dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu ...
 - A. Batuan metamorf, batuan sediment dan batuan beku
 - B. Batuan granites, batuan basaltis, dan batuan andesitis
 - C. Batuan beku dalam, batuan gang, batuan beku luar
 - D. Batuan terjadi karena klastis, chemis, dan organis
 - E. Batuan pneumatolitik, kontak dan batuan kinetik
6. Berdasarkan proses terjadinya, batuan granit, diorite dan gabro termasuk dalam batuan ...
 - A. Beku gang atau korok
 - B. Beku luar
 - C. Beku dalam
 - D. Metamorf
 - E. Sedimen
7. Semua jenis mineral anorganik seperti basaltit, diorite, obsidian, batu apung dan lain-lain berasal dari ...
 - A. Batuan beku dalam
 - B. Magma
 - C. Batuan-batuan
 - D. Fosil
 - E. Batuan beku luar

SOAL PRE TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X

8. Berdasarkan materi dan proses pembentukannya, batuan sedimen dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu ...
- Batuan sedimen gasal, batuan sedimen klastis, batuan sedimen akuatis
 - Batuan sedimen organis, batuan sedimen glester, batuan sedimen pasir
 - Batuan sedimen gasal, batuan sedimen klastis, batuan sedimen apun
 - Batuan sedimen klastis, batuan sedimen chemis, batuan sedimen organis
 - Batuan sedimen klastis, batuan sedimen beku luar, batuan sedimen organis
9. Berdasarkan tenaga pengangkutnya, batuan sedimen dibedakan menjadi empat jenis, yaitu ...
- Batuan sedimen aeris, batuan sedimen glasial, batuan sedimen akuatis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen aeolis, batuan sedimen glester, batuan sedimen akuatis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen apung, batuan sedimen granit, batuan sedimen akuatis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen aeral, batuan sedimen glasial, batuan sedimen eksotis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen aeris, batuan sedimen glasial, batuan sedimen korok, batuan sedimen gabro.
10. Menurut proses terjadinya, marmer termasuk dalam batuan ...
- Sedimen
 - Metamorf kontak
 - Batuan beku
 - Metamorf dinamik
 - Metamorf pneumatolitik
11. Batuan metamorf diartikan juga batuan malihan yang terbentuk akibat ...
- Suhu, udara, tekanan yang tinggi
 - Suhu dan tekanan yang tinggi
 - Endapan dan tekanan yang tinggi
 - Temperatur dan tekanan yang tinggi
 - Suhu dan tekanan yang tinggi
12. Pada tabel berikut, perbedaan antara batuan beku yang bersifat granites dan batuan beku yang bersifat basalt ditunjukkan pada ...
- | Batuan beku yang bersifat granites | Batuan beku yang bersifat basalt |
|--|--|
| A. Cerah, putih sampai abu-abu cerah | Tersusun oleh mineral-mineral antara asam dan basa |
| B. Tersusun oleh mineral-mineral antara asam dan biasa | Tersusun oleh mineral-mineral yang sangat basa |
| C. Cerah, putih sampai abu-abu cerah | Berwarna hitam sampai |

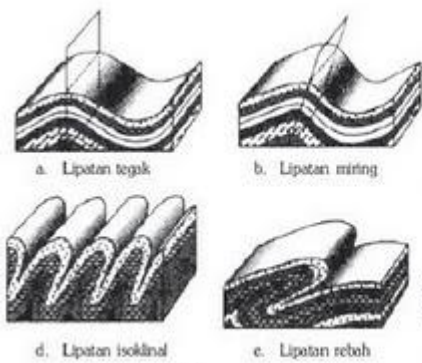
SOAL PRE TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X

	hitam kelam
D. Berwarna hijau sampai hijau kehitaman	Cerah, putih sampai abu-abu cerah
E. Berwarna agak gelap sampai kehitaman	Berwarna hitam sampai hitam kelam

13. Beda antara batuan beku dengan batuan sediment adalah bahwa batuan beku terdapat tekstur ...
- Agak gelap sampai hitam sedangkan batuan sediment bertekstur cerah
 - Klasik dan nonklastik sedangkan batuan sediment bertekstur gelas
 - Faneraporfiritik (butiran mineralnya besar) sedangkan batuan sediment bertekstur porfiris
 - Klastik dan nonklastik sedangkan batuan sediment berstruktur sangat halus
 - Gelasan (glassy), afanitik (butiran sangat halus) sedangkan batuan sediment berstruktur klastik dan nonklastik.
14. Beda antara struktur batuan sedimen dengan batuan metamorf adalah pada batuan sedimen terdapat 3 macam struktur yaitu berlapis, bergradasi dan silang siur, sedangkan pada batuan metamorf terdapat struktur ...
- Penjajaran mineral kasar
 - Kasar, berpasir
 - Kristaloblastik dan tekstur sisa
 - Folisasi dan non foliasi
 - Kristalisasi
15. Pada pembentukan batuan metamorf, jika dalam proses terjadinya tersusupi oleh unsur batuan lain disebut batuan metamorf ...
- Kinetik
 - Pneumatolitik
 - Kontak
 - Dinamo
 - Metasomatisme
16. Berikut ini 4 macam batuan sedimen menurut tenaga alam pengangkutnya. Yaitu batuan sedimen ...
- Klastis, akuatis, chemis dan organis
 - Aeolis, aquatis, organis dan aeris
 - Aeolis, aquatis, marine, dan aeris
 - Klastis, chems, organis dan kinetis
 - Aeolis, aquatis, marine dan glasial
17. Berdasarkan tenaga pengangkutnya, batuan konglomerat dan breksi termasuk dalam batuan ...
- Sedimen aeris
 - Sedimen glasial
 - Sedimen akuatis
 - Sedimen marine
 - Sedimen klastis
18. Proses-proses tenaga endogen terdiri dari ...
- Tektonik, vulkanik, weathering

SOAL PRE TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X

- B. Vulkanik, seismic, denudasi
 - C. Weathering, denudasi, longsor lahan
 - D. Seismic, vulkanik, tektonik
 - E. Weathering, denudasi, longsor, gradasi
19. Alat pencatat gempa bumi, yaitu ...
- A. Seismik
 - B. Seismograf
 - C. Seismogram
 - D. Seismologi
 - E. seismokop
20. Gambar bentuk lipatan yang menyerupai punggung lipatan beret-beret ditunjukkan pada...



- A. Lipatan tegak
- B. Lipatan miring
- C. Lipatan menutup
- D. Lipatan isoklinal
- E. Lipatan rebah

SOAL PRE TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda :

- 1.B
2. A
- 3.A
- 4.C
- 5.A
- 6.C
- 7.E
- 8.D
- 9.A
- 10.B
- 11.E
- 12.C
- 13.E
- 14.D
- 15.B
- 16.E
- 17.C
- 18.D
- 19.B
- 20.D

SOAL POST TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X 7

Nama :
Kelas :
No.absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, beri tanda (X) pada jawaban.

1. Litosfer adalah ...
 - A. Lapisan kulit bumi yang tersusun oleh logam-logam silisium dan magnesium dalam bentuk senyawa SiO₂ dan MgO.
 - B. Lapisan kerak bumi yang paling luar dan terdiri atas batuan dengan ketebalan rata-rata 1200 Km.
 - C. Lapisan kulit bumi yang tersusun atas logam silisium dan aluminium, senyawanya dalam bentuk SiO₂ dan Al₂O₃.
 - D. Material terbesar penyusun bumi, sekitar 80% kerak bumi tersusun oleh batuan beku.
 - E. Batu yang terhasil dipanggil batuan igneus ekstrusif.
2. Senyawa kimia yang paling banyak kandungannya di litosfer, yaitu ...
 - A. SiO₂
 - B. Al₂O₃
 - C. FeO
 - D. NaO
 - E. MgO
3. Batuan sedimen yang diendapkan di rawa disebut ...
 - A. Teristris
 - B. Flufial

- C. Marin
 - D. Glasial
 - E. Limnis
4. Berdasarkan terjadinya, batuan pembentuk muka bumi dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu ...
 - A. Batuan granites, batuan basaltis, dan batuan andesitis
 - B. Batuan beku dalam, batuan gang, batuan beku luar
 - C. Batuan terjadi karena klastis, chemis, dan organis
 - D. Batuan metamorf, batuan sediment dan batuan beku
 - E. Batuan pneumatolitik, kontak dan batuan kinetik
5. Berdasarkan proses terjadinya, batuan granit, diorite dan gabro termasuk dalam batuan ...
 - A. Beku dalam
 - B. Beku gang atau korok
 - C. Beku luar
 - D. Metamorf
 - E. Sedimen
6. Pada tabel berikut, perbedaan antara batuan beku yang bersifat granites dan batuan beku yang bersifat basalt ditunjukkan pada ...

Batuan beku yang bersifat granites	Batuan beku yang bersifat basalt
A. Cerah, putih sampai abu-abu cerah	Tersusun oleh mineral-mineral antara asam dan basa
B. Tersusun oleh mineral-	Tersusun oleh

SOAL POST TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X 7

mineral antara asam dan biasa	mineral-mineral yang sangat basa
C. Cerah, putih sampai abu-abu cerah	Berwarna hitam sampai hitam kelam
D. Berwarna hijau sampai hijau kehitaman	Cerah, putih sampai abu-abu cerah
E. Berwarna agak gelap sampai kehitaman	Berwarna hitam sampai hitam kelam

7. Berdasarkan materi dan proses pembentukannya, batuan sedimen dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu ...
- Batuan sedimen gasal, batuan sedimen klastis, batuan sedimen akuatis.
 - Batuan sedimen organis, batuan sedimen glester, batuan sedimen pasir.
 - Batuan sedimen gasal, batuan sedimen klastis, batuan sedimen apung.
 - Batuan sedimen klastis, batuan sedimen chemis, batuan sedimen organis.
 - Batuan sedimen klastis, batuan sedimen beku luar, batuan sedimen organis.
8. Berdasarkan tenaga pengangkutnya, batuan sedimen dibedakan menjadi empat jenis, yaitu ...
- Batuan sedimen aeolis, batuan sedimen glester, batuan sedimen akuatis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen aeris, batuan sedimen glasial, batuan sedimen akuatis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen apung, batuan sedimen granit, batuan sedimen akuatis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen aeral, batuan sedimen glasial, batuan sedimen eksotis, batuan sedimen marine.
 - Batuan sedimen aeris, batuan sedimen glasial, batuan sedimen korok, batuan sedimen gabro.
9. Berdasarkan tenaga pengangkutnya, batuan konglomerat dan breksi termasuk dalam batuan ...
- Sedimen aeris
 - Sedimen glasial
 - Sedimen akuatis
 - Sedimen marine
 - Sedimen klastis
10. Batuan metamorf diartikan juga batuan malihan yang terbentuk akibat ...
- Suhu, udara, tekanan yang tinggi
 - Suhu dan tekanan yang tinggi
 - Endapan dan tekanan yang tinggi
 - Temperatur dan tekanan yang tinggi
 - Suhu dan tekanan yang tinggi
11. Pada pembentukan batuan metamorf, jika dalam proses terjadinya tersusupi oleh unsur batuan lain disebut batuan metamorf ...

SOAL POST TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X 7

- A. Kinetik
 B. Pneumatolitik
 C. Kontak
 D. Dinamo
 E. Metasomatisme
12. Beda antara batuan beku dengan batuan sediment adalah bahwa batuan beku terdapat tekstur ...
 A. Agak gelap sampai hitam sedangkan batuan sediment bertekstur cerah
 B. Klasik dan nonklastik sedangkan batuan sediment bertekstur gelas
 C. Gelasan (glassy), afanitik (butiran sangat halus) sedangkan batuan sediment bertekstur klastik dan nonklastik.
 D. Faneroporfiritik (butiran mineralnya besar) sedangkan batuan sediment bertekstur porfiris
 E. Klastik dan nonklastik sedangkan batuan sediment berstruktur sangat halus
13. Beda antara struktur batuan sedimen dengan batuan metamorf adalah pada batuan sedimen terdapat 3 macam struktur yaitu berlapis, bergradasi dan silang siur, sedangkan pada batuan metamorf terdapat struktur ...
 A. Foliasi dan non foliasi
 B. Penjajaran mineral kasar
 C. Kasar, berpasir
 D. Kristaloblastik dan tekstur sisa
 E. Kristalisasi
14. Berikut ini 4 macam batuan sedimen menurut tenaga alam pengangkutnya. Yaitu batuan sedimen ...
 A. Klastis, akuatis, kimia dan organis
 B. Aeolis, akuatis, organis dan aeris
 C. Aeolis, akuatis, marine dan glasial
 D. Aeolis, akuatis, marine, dan aeris
 E. Klastis, kimia, organis dan kinetik
15. Faktor yang menyebabkan lempeng lithosfer bergerak karena ...
 A. Lapisan lithosfer merupakan batuan padat yang membentuk kulit bumi selalu mengalami siklus/daur.
 B. Pergerakan lempeng tektonik terjadi karena kepadatan relatif lithosfer samudera dan karakter astenosfer yang relatif lemah.
 C. Kelebihan kepadatan lithosfer samudera yang membuatnya menyusup ke atas zona subduksi.
 D. Pelepasan dan penyerapan panas dari mantel.
 E. Proses desakan, lipatan atau patahan yang membawa ke atas.
16. Pembentuk lithosfer didukung oleh berbagai macam batuan, sebab ...

SOAL POST TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X 7

- A. Awal mula lithosfer berasal dari batuan yang terkait dengan magma.
 - B. Lapisan kerak bumi yang paling dalam dan terdiri atas batuan dengan ketebalan rata-rata 1200 km.
 - C. Pergerakan lempeng tektonik terjadi karena kepadatan relatif litosfer samudera dan karakter astenosfer yang relatif lemah.
 - D. kelebihan kepadatan litosfer samudera yang membuatnya menyusup ke bawah di zona subduksi.
 - E. Lithosfer sumber terkuat pergerakan lempengan.
17. Lithosfer Bersuhu Dingin dan kaku, salah satu penyebabnya, yaitu ...
- A. sumber terkuat pergerakan lempengan.
 - B. Lithosfer tekanan yang terjadi sepanjang waktu.
 - C. Litosfer pada kedalaman kira-kira 750 km terdapat astenosfer.
 - D. Astenosfer hampir berada dalam titik leburnya yang bersifat mutlak.
 - E. Lithosfer pada kedalaman kira-kira 700 km terdapat astenosfer yang bersifat seperti fluida.
18. Berdasarkan arahnya, gerakan lempeng-lempeng tektonik mampu menggerakkan ...
- A. Lempeng saling berjauhan anantara divergensi dan konvergensi.
 - B. Lempeng saling mendekat dan berjauhan.
 - C. Lempeng saling menjauh (divergensi), dan saling mengeser(sesar mendatar/ transform)
 - D. Lempeng saling menjauh (divergensi), saling bertumbukan (konvergensi) dan saling mengeser(sesar mendatar/ transform)
 - E. Lempeng saling bertumbukan (konvergensi) dan saling mengeser(sesar mendatar/ transform).
19. Dipulau – pulau sekitar pertemuan tiga lempeng sering terjadi gempa bumi karena ...
- A. Kepulauan Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempeng utama dunia yaitu lempeng Amerika, Eurasia, dan Pasifik.
 - B. kepulauan Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempeng utama dunia yaitu lempeng Australia, New yowk, dan Pasifik.
 - C. Kepulauan Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempeng utama dunia yaitu

SOAL POST TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X 7

- lempeng Australia, Eurasia,
dan Pasifik.
- D. kepulauan Indonesia
terletak pada pertemuan 3
lempeng utama dunia yaitu
lempeng Australia, Eurasia,
dan Hindia.
- E. kepulauan Indonesia
terletak pada pertemuan 3
lempeng utama dunia yaitu
lempeng Australia, Pasifik
dan Hirlandia.
20. Kulit bumi tidak merata, kulit
bumi dibagian benua atau
daratan lebih tebal dari bawah
samudra karena ...
- A. Faktor barisfer, lapisan
antara astenosfer dan
mantel, lapisan lithosfer.
- B. Faktor lapisan antara
astenosfer dan mantel,
lapisan lithosfer.
- C. Faktor barisfer dan lapisan
lithosfer.
- D. Faktor lapisan antara
astenosfer dan mantel.
- E. Faktor barisfer, dan lapisan
lithosfer.

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda :

- 1.B
- 2. A
- 3.E
- 4.D
- 5.A
- 6.C
- 7.D
- 8.B

SOAL POST TEST SIKLUS I TAPEL 2011/2012
LITHOSFER
KELAS X 7

9.C

10.E

11.B

12.C

13.A

14.C

15.B

16.A

17.E

18.D

19.C

20.A

SOAL PRE TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7

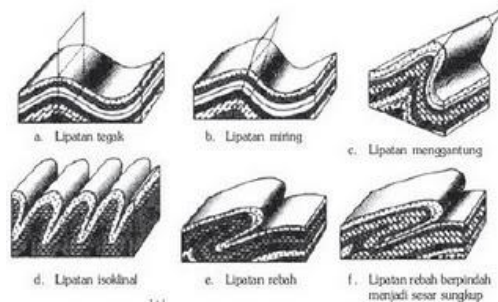
Nama :
Kelas :
No.absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, beri tanda (X) pada jawaban.

1. Tenaga geologi yang berasal dari dalam tubuh bumi yang bersifat konstruktif atau membangun disebut tenaga...
 - a. Tenaga eksogen
 - b. Tenaga endogen
 - c. Tenaga vulkanik
 - d. Tenaga tektonik
 - e. Tenaga seismik
2. Berikut ini yang tidak termasuk tenaga endogen adalah...
 - a. Orogenesa
 - b. Epirogenesa
 - c. Tektogenesa
 - d. Vulkanisme
 - e. Makhluk hidup
3. Proses – proses tenaga endogen terdiri dari...
 - a. Tektonik, vulkanik, weathering
 - b. Vulkanik, seismic, denudasi
 - c. Weathering, denudasi, longsor lahan
 - d. Seismik, vulkanik, tektonik
 - e. Weathering, denudasi, longsor, gradasi
4. Tenaga geologi yang berasal dari dalam bumi dengan arah vertikal ataupun horizontal dan mengakibatkan perubahan letak lapisan batuan yang membentuk permukaan bumi disebut...
 - a. Tektonisme
 - b. Vulkanisme
 - c. Seisme
 - d. Sedimentasi
 - e. Tenaga eksogen
5. Berdasarkan kecepatan gerak dan luasnya areal, tektonisme dibedakan menjadi dua yaitu...
 - a. Gerak epirogenesa dan gerak lipatan
 - b. Gerak epirogenesa dan gerak orogenesa
 - c. Gerak orogenesa dan gerak tektonik
 - d. Gerak epirogenesa dan gerak antiklin
 - e. Gerak antiklinarium dan gerak sinklinarium
6. Tenaga endogen yang gerakannya lambat dan meliputi daerah yang sangat luas disebut gerak...
 - a. Epirogenesa
 - b. Tektogenesa
 - c. Orogenesa
 - d. Lipatan
 - e. Patahan
7. Gerakan kulit bumi yang relatif cepat dan mencakup areal yang sempit disebut gerak...
 - a. Tektogenesa

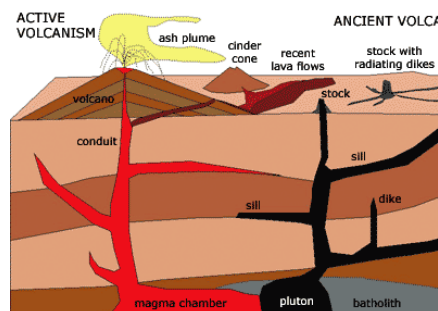
**SOAL PRE TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7**

- b. Epirogenesa
c. Lipatan
d. Orogenesa
e. patahan
8. Kumpulan dari antiklin-antiklin dalam lipatan disebut...
- a. Sinklinarium
b. Antiklinarium
c. Sinklinal
d. Antiklinal
e. Lipatan rebah
9. Gambar bentuk lipatan i



- i ditunjukkan pada gambar...
- a. Pertama
b. Kedua
c. Ketiga
d. Keempat
e. Kelima dan enam

10. Perhatikan gambar dibawah ini



- a. Tektonisme
b. Vulkanisme

- c. Seisme
d. Epirogenesa
e. Sedimentasi
11. Berikut ini hasil ekstrusi magma yaitu...
- a. Batolit
b. Lakolit
c. Gang
d. Bom
e. Sill
12. Salah satu jenis erupsi berdasarkan bentuk lubang keluarnya magma dengan ciri-ciri: dapur magma letaknya sangat dekat dengan permukaan bumi sehingga permukaan bumi termakan oleh magma dan magma meleleh keluar dari dapur magma langsung di permukaan bumi adalah jenis erupsi...
- a. Sentral
b. Areal
c. Linier
d. Maar
e. Perisai
13. Keluarnya magma ke permukaan kulit bumi melalui terusan kepundan dan membentuk gunung api yang terpisah-pisah disebut erupsi...
- a. Linier
b. Areal
c. Sentral
d. Rekahan
e. belahan

**SOAL PRE TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7**

14. Gunung Merapi (Jawa Tengah) adalah hasil erupsi secara...
 - a. Linier
 - b. Effusive
 - c. Eksplosif
 - d. Mixed/ campuran
 - e. areal
15. Perbedaan antara efflata allogen dengan efflata aotogen terletak pada...
 - a. Asal batuan, jika berasal dari magma berarti autogen
 - b. Asal batuan, jika berasal dari magma berarti allogen
 - c. Asal batuan, jika berasal dari dinding korok berarti autogen
 - d. Asal batuan, jika berasal dari permukaan berarti allogen
 - e. Asal batuan, jika berasal dari keping intrusi berarti allogen.
16. Di bawah ini yang tidak termasuk bagian dari efflata yaitu...
 - a. Bom
 - b. Lapilli
 - c. Pasir
 - d. Abu atau debu
 - e. Gas belerang
17. Berikut ini yang tidak termasuk tanda gunung api akan meletus adalah...
 - a. Terjadi kenaikan temperatur di daerah sekitar kawah
 - b. Banyak sumber air baru yang bermunculan
 - c. Sering terjadi gempa bumi vulkanik di daerah sekitarnya
 - d. Banyak binatang yang berpindah
 - e. Sering terdengar suara gemuruh
18. Berdasarkan penyebabnya gempa bumi dibedakan menjadi...
 - a. Gempa dangkal, gempa sedang dan gempa dalam
 - b. Gempa vulkanik, gempa tektonik, gempa terban
 - c. Hiposeista, homoseista, dan pleistoseista dan episentral
 - d. Gempa tektonik, gempa tektonik vulkanik, gempa runtuh
 - e. Gempa primer, gempa sekunder, dan gempa tersier
19. Gempa bumi yang kedalamannya antara 100-300 km disebut gempa...
 - a. Dangkal
 - b. Setempat
 - c. Menengah
 - d. Dalam
 - e. Jauh
20. Turunnya dasar laut dapat ditandai dengan

SOAL PRE TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7

surutnya air laut secara mendadak maka setelah fenomena tersebut akan terjadi...

- a. Gempa bumi
- b. Gunung meletus
- c. Tsunami
- d. Daratan bertambah
- e. Pulau-pulau karang

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda :

- 1.B
- 2. E
- 3.D
- 4.A
- 5.B
- 6.A
- 7.D
- 8.B
- 9.D
- 10.B
- 11.D
- 12.B
- 13.C
- 14.D

SOAL PRE TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7

- 15.A
- 16.E
- 17.B
- 18.B
- 19.A
- 20.C

**SOAL POST TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7**

Nama :
Kelas :
No.absen :

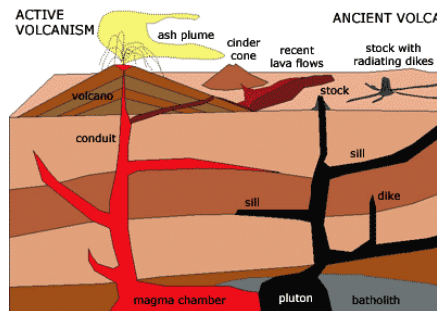
Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, beri tanda (X) pada jawaban.

1. Tenaga geologi yang berasal dari dalam tubuh bumi yang bersifat konstruktif atau membangun disebut tenaga...
 - a. Tenaga eksogen
 - b. Tenaga endogen
 - c. Tenaga vulkanik
 - d. Tenaga tektonik
 - e. Tenaga seismik
2. Proses – proses tenaga endogen terdiri dari...
 - a. Tektonik, vulkanik, weathering
 - b. Vulkanik, seismic, denudasi
 - c. Weathering, denudasi, longsor lahan
 - d. Seismik, vulkanik, tektonik
 - e. Weathering, denudasi, longsor, gradasi
3. Tenaga geologi yang berasal dari dalam bumi dengan arah vertikal ataupun horizontal dan mengakibatkan perubahan letak lapisan batuan yang membentuk permukaan bumi disebut...
 - a. Tektonisme
 - b. Vulkanisme
 - c. Seisme
 - d. Sedimentasi
 - e. Tenaga eksogen
4. Berdasarkan kecepatan gerak dan luasnya areal, tektonisme dibedakan menjadi dua yaitu...
 - a. Gerak epirogenesa dan gerak lipatan
 - b. Gerak epirogenesa dan gerak orogenesa
 - c. Gerak orogenesa dan gerak tektonik
 - d. Gerak epirogenesa dan gerak antiklin
 - e. Gerak antiklinarium dan gerak sinklinarium
5. Tenaga endogen yang gerakannya lambat dan meliputi daerah yang sangat luas disebut gerak...
 - a. Epirogenesa
 - b. Tektogenesa
 - c. Orogenesa
 - d. Lipatan
 - e. Patahan
6. Gerakan kulit bumi yang relatif cepat dan mencakup areal yang sempit disebut gerak...
 - a. Tektogenesa
 - b. Epirogenesa
 - c. Lipatan
 - d. Orogenesa
 - e. patahan
7. Kumpulan dari antiklin-antiklin dalam lipatan disebut...
 - a. Sinklinarium
 - b. Antiklinarium
 - c. Sinklinal

SOAL POST TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7

- d. Antiklinal
- e. Lipatan rebah

8. Perhatikan gambar dibawah ini



- a. Tektonisme
 - b. Vulkanisme
 - c. Seisme
 - d. Epirogenesa
 - e. Sedimentasi
9. Berikut ini hasil ekstrusi magma yaitu...
- a. Batolit
 - b. Lakolit
 - c. Gang
 - d. Bom
 - e. Sill
10. Salah satu jenis erupsi berdasarkan bentuk lubang keluarnya magma dengan ciri-ciri: dapur magma letaknya sangat dekat dengan permukaan bumi sehingga permukaan bumi termakan oleh magma dan magma meleleh keluar dari dapur magma langsung di permukaan bumi adalah jenis erupsi...
- a. Sentral
 - b. Areal
 - c. Linier
 - d. Maar
 - e. Perisai
11. Keluarnya magma ke permukaan kulit bumi melalui terusan kepundan dan membentuk gunung api yang terpisah-pisah disebut erupsi...
- a. Linier
 - b. Areal
 - c. Sentral
 - d. Rekahan
 - e. belahan
12. Gunung Merapi (Jawa Tengah) adalah hasil erupsi secara...
- a. Linier
 - b. Effusive
 - c. Eksplosif
 - d. Mixed/ campuran
 - e. areal
13. Perbedaan antara efflata allogen dengan efflata aotogen terletak pada...
- a. Asal batuan, jika berasal dari magma berarti autogen
 - b. Asal batuan, jika berasal dari magma berarti allogen
 - c. Asal batuan, jika berasal dari dinding korok berarti autogen
 - d. Asal batuan, jika berasal dari permukaan berarti allogen
 - e. Asal batuan, jika berasal dari keping intrusi berarti allogen.

SOAL POST TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7

14. Berikut ini yang tidak termasuk tanda gunung api akan meletus adalah...
- Terjadi kenaikan temperatur di daerah sekitar kawah
 - Banyak sumber air baru yang bermunculan
 - Sering terjadi gempa bumi vulkanik di daerah sekitarnya
 - Banyak binatang yang berpindah
 - Sering terdengar suara gemuruh
15. Berdasarkan penyebabnya gempa bumi dibedakan menjadi...
- Gempa dangkal, gempa sedang dan gempa dalam
 - Gempa vulkanik, gempa tektonik, gempa terban
 - Hiposeista, homoseista, dan pleistoseista dan episentral
 - Gempa tektonik, gempa tektonik vulkanik, gempa runtuh
 - Gempa primer, gempa sekunder, dan gempa tersier
16. Gempa bumi yang kedalamannya antara 100-300 km disebut gempa...
- Dangkal
 - Setempat
 - Menengah
 - Dalam
 - Jauh
17. Tenaga endogen dapat menyebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi karena terjadi pemanasan terus menerus dilapisan astenosfer yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan astenosfer dengan arah...
- Vertikal
 - Horizontal
 - Turun kesamping
 - Naik keatas
 - Semua jawaban salah
18. Tenaga endogen dapat menyebabkan perubahan pada kulit bumi karena tenaga endogen bersifat...
- Membentuk permukaan bumi menjadi lonjong
 - Membentuk permukaan bumi menjadi tidak rata
 - Membentuk permukaan yang asam
 - Membentuk daerah yang terjal
 - Membentuk permukaan yang luas
19. Karakter gunung berapi di indonesia merupakan gunung yang mempunyai saluran fluida panas yaitu ...

SOAL POST TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7

- a. Batuan-batuan yang berwujud padat membentuk lava
 - b. Batuan-batuan yang berwujud beku
 - c. Batuan-batuan yang berwujud cair/ dalam bentuk lava
 - d. Batuan yang berwujud kental
 - e. Semua jawaban salah
20. Turunnya dasar laut dapat ditandai dengan surutnya air laut secara mendadak maka setelah fenomena tersebut akan terjadi...
- a. Gempa bumi
 - b. Gunung meletus
 - c. Tsunami
 - d. Daratan bertambah
 - e. Pulau-pulau karang

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda :

- 1.B
- 2.D
- 3.A
- 4.B

SOAL POST TEST SIKLUS II TAPEL 2011/2012
TENAGA ENDOGEN
KELAS X 7

- 5.A
- 6.D
- 7.B
- 8.B
- 9.D
- 10.B
- 11.C
- 12.D
- 13.A
- 14.B
- 15.B
- 16.A
- 17.A
- 18.B
- 19.C
- 20.C

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL PRE-TEST SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-1

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Geografi
Kurikulum Acuan : KTSP

Alokasi Waktu : 30Menit
Jumah Soal : 20 soal
Penyusun : Tri widayati

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan KI/Sem	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.1. Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	X/2	Lithosfer	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi 	PG	1, 2,3,45,6, 7,8,9,10,11,12 13,14,15,16,17,20.
				<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen • Menunjukkan contoh-contoh bentuk lipatan, patahan • Membedakan bentuk-bentuk intrusi dan ekstrusi magma • Mendeskripsikan tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung berapi 	PG	18,19

				<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan proses terjadinya gempa bumi an tsunami 		
--	--	--	--	--	--	--

Bantul, 17 Januari 2012

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

Mahasisiwa

**Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019**

**Tri Widayati
NIM. 08405244020**

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL POST-TEST SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-2

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Geografi
Kurikulum Acuan : KTSP

Alokasi Waktu : 30Menit
Jumah Soal : 20 soal
Penyusun : Tri widayati

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan KI/Sem	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.1. Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	X/2	Lithosfer	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi 	PG	1, 2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11,12 13,14,16,17.
				<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen • Menunjukkan contoh-contoh bentuk lipatan, patahan • Membedakan bentuk-bentuk intrusi dan ekstrusi magma • Mendeskripsikan tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung berapi 	PG	15,18,19,20.

				<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan proses terjadinya gempa bumi tsunami 		
--	--	--	--	---	--	--

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

Bantul, 7 Februari 2012

Mahasisiwa

**Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019**

**Tri Widayati
NIM. 08405244020**

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL PRE-TEST SIKLUS II PERTEMUAN KE-4

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Geografi
Kurikulum Acuan : KTSP

Alokasi Waktu : 30Menit
Jumah Soal : 20 soal
Penyusun : Tri widayati

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan KI/Sem	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.1. Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	X/2	Lithosfer	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi • Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen • Menunjukkan contoh-contoh bentuk lipatan, patahan • Membedakan bentuk-bentuk intrusi dan ekstrusi magma • Mendeskripsikan tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung berapi 	<p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p>	<p>1,2,3,4, 5,6,7</p> <p>8,9</p> <p>10,11,12, 13,14</p> <p>15,16,17</p> <p>18,19,20</p>

				<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan proses terjadinya gempa bumi dan tsunami 		
--	--	--	--	---	--	--

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

Bantul, 14 Februari 2012

Mahasisiwa

**Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019**

**Tri Widayati
NIM. 08405244020**

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL POST-TEST SIKLUS II PERTEMUAN KE-6

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Geografi
Kurikulum Acuan : KTSP

Alokasi Waktu : 30Menit
Jumah Soal : 20 soal
Penyusun : Tri widayati

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan KI/Sem	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.1. Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	X/2	Lithosfer	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi • Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen • Menunjukkan contoh-contoh bentuk lipatan, patahan • Membedakan bentuk-bentuk intrusi dan ekstrusi magma • Mendeskripsikan tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung berapi 	<p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p>	<p>1,2,3,4, 5,6,17,18</p> <p>7,8</p> <p>9,10,11,12, 13,14</p> <p>15,16 18,19,20</p>

				<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan proses terjadinya gempa bumi dan tsunami 		
--	--	--	--	---	--	--

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

Bantul, 6 Maret 2012

Mahasisiwa

**Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019**

**Tri Widayati
NIM. 08405244020**

PENYEBARAN BUTIR SOAL UNTUK PENILAIAN PRE TEST SIKLUS I

No	Kompetensi Dasar	Materi	Jumlah Soal		Jumlah Soal Praktek	
			PG	Uraian		
1.	3.1.Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	Pengertian lithosfer	1			
		Asal kata lithosfer	1			
		Menjelaskan kandungan senyawa di lithosfer	1			
		Penguraian jenis batuan menurut terjadinya	1			
		Menyebutkan pembagian batuan beku berdasarkan tempat pembekuannya	2			
		Menyebutkan pembagian batuan sediment berdasarkan materi dan proses pembentukannya	4			
		Menyebutkan pembagian batuan sediment berdasarkan tenaga pengangkutnya	4			
		Menjelaskan batuan metamorf	3			
		Menjelaskan proses tenaga endogen dan bentuk lipatan pegunungan	3			
	Jumlah		20			

Bantul, 17 Januari 2012

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019

Tri Widayati
NIM. 08405244020

**PENYEBARAN BUTIR SOAL UNTUK PENILAIAN POST-TEST
SIKLUS I**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Jumlah Soal		Jumlah Soal Praktek	
			PG	Uraian		
1.	3.1.Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	Pengertian lithosfer	1			
		Asal kata lithosfer				
		Menjelaskan kandungan senyawa di lithosfer	1			
		Penguraian jenis batuan menurut terjadinya dan pembentuk lithosfer	4			
		Menyebutkan pembagian batuan beku berdasarkan tempat pembentukannya	1			
		Menyebutkan pembagian batuan sediment berdasarkan materi dan proses pembentukannya	2			
		Menyebutkan pembagian batuan sediment berdasarkan tenaga pengangkutnya	5			
		Menjelaskan batuan metamorf	2			
		Menjelaskan proses tenaga endogen dan bentuk lipatan pegunungan	4			
	Jumlah		20			

Bantul, 7 Februari 2012

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasisiwa

Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019

Tri Widayati
NIM. 08405244020

PENYEBARAN BUTIR SOAL UNTUK PENILAIAN PRE TEST SIKLUS I

No	Kompetensi Dasar	Materi	Jumlah Soal		Jumlah Soal Praktek	
			PG	Uraian		
1.	3.1.Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	Pengertian Endogen	1			
		Bagian-bagian Endogen	1			
		Proses terjadinya Endogen	1			
		Pengertian Tektonisme	1			
		Jenis-jenis tektonisme	3			
		Menunjukkan bentuk lipatan dan patahan	2			
		Menunjukkan bentuk-bentuk intrusi dan ekastrusi magma	5			
		Mendeskripsikan erupsi, tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung api	3			
		Memaparkan tentang proses terjadinya gempa bumi (Tsunami)	3			
	Jumlah		20			

Bantul, 14 Februari 2012

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasisiwa

Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019

Tri Widayati
NIM. 08405244020

PENYEBARAN BUTIR SOAL UNTUK PENILAIAN POST-TEST SIKLUS II

No	Kompetensi Dasar	Materi	Jumlah Soal		Jumlah Soal Praktek	
			PG	Uraian		
1.	3.1.Menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	Pengertian Endogen	1			
		Bagian-bagian Endogen	1			
		Proses terjadinya Endogen	2			
		Pengertian Tektonisme	1			
		Jenis-jenis tektonisme	3			
		Menunjukkan bentuk lipatan dan patahan	1			
		Menunjukkan bentuk-bentuk intrusi dan ekastrusi magma	5			
		Mendeskripsikan erupsi, tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung api	4			
		Memaparkan tentang proses terjadinya gempa bumi (Tsunami)	3			
	Jumlah		20			

Bantul, 14 Februari 2012

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasisiwa

Sudarti, S.Pd.
NIP.196902022007 01 2 019

Tri Widayati
NIM. 08405244020

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI POKOK, DAN TINGKAT KESUKARAN

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Bantul
Mata Pelajaran : GEOGRAFI
Kelas / Semester : X 7 /GENAP

Guru Mata Pelajaran : SUDARTI,S.Pd.

SK(*)	KD (**)	Tkt. Kesulitan	Indikator (***)	Tkt. Kesulitan	Materi Pokok Pengembangan	Ruan g Lingk up			KEGTAN PMBLJR N			ALOK ASI WAKT U
						1	2	3	T M	T M T	T M T T	
3.Mengan alisis unsur- unsur geosfer	3.1. Menganalisis dinamika kecenderung an perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.	C2	• Mengidentifikasi jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi	C1	• Jenis-jenis batuan pembentuk lapisan kulit bumi		√					
			• Mengidentifikasi contoh-contoh tenaga endogen	C2	• Contoh-contoh tenaga endogen							
			• Menunjukkan contoh-contoh bentuk lipatan, patahan	C2	• Contoh-contoh bentuk lipatan, patahan							
			• Membedakan bentuk-bentuk	C2	• Bentuk-bentuk intrusi dan ekstrusi magma							

LAMPIRAN III

- Hasil Pelaksanaan Pembelajaran
- Hasil catatan Lapangan
- Hasil Keaktifan Siswa
- Hasil Nilai Siswa
- Pedoman Wawancara Guru
- Pedoman Wawancara Siswa
- Hasil Wawancara Guru dan Siswa

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*

Sub Pokok Bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Hari / Tanggal : Selasa/ 17 Januari 2012

Siklus/ Pertemuan Ke : I (Siklus I)

Waktu : 12.10-13.30 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

1. = Kurang Baik
2. = Cukup Baik
3. = Baik
4. = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa			\checkmark	
	2. Guru memotivasikan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses			\checkmark	

	pembelajaran				
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini			√	
	4. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa			√	
	5. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung		√		
B	Kegiatan inti				
	1. Guru membagikan materi kepada siswa			√	
	2. Guru menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari			√	
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√	
	Belajar Kelompok				
	1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar			√	

	2. Guru mengingatkan siswa tentang ketentuan dalam model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)		√		
	3. Guru menginstruksikan siswa untuk membahas materi penguasaan secara berkelompok dengan menyuruh siswa untuk mengidentifikasi toipk/ masalah yang sedang dipelajari, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji dari berbagai sumber belajar.			√	
	4. Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam belajar kelompok		√		
	5. Guru mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran		√		
	6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok			√	
	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya secara lisan			√	

	8. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing kelompok untuk bertanya, menyanggah dan menjawab pertanyaan			√	
	9. Guru membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal		√		
	10. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok siswa		√		
	Tes				
	1. Guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat			√	
	2. Guru membagikan soal tes dan menginstruksikan agar siswa mengerjakan tes secara individu			√	
	3. Guru membantu pelaksanaan tes			√	
	4. Guru bersama siswa mengoreksi hasil tes		√		
C	Penutup				
	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas			√	
	2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk siswa			√	

	3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa			√	
	Total				

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada siklus II memperoleh skor total 68 yang berada dalam kategori baik.

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*

Sub Pokok Bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Hari / Tanggal : Selasa/ 24 Januari 2012

Siklus/ Pertemuan Ke : II (Siklus I)

Waktu : 12.10-13.30 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

1. = Kurang Baik
2. = Cukup Baik
3. = Baik
4. = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa			\checkmark	
	2. Guru memotivasikan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses			\checkmark	

	pembelajaran				
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini			√	
	4. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa			√	
	5. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung			√	
B	Kegiatan inti				
	1. Guru membagikan materi kepada siswa			√	
	2. Guru menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari			√	
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√	
	Belajar Kelompok				
	1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar			√	

	2. Guru mengingatkan siswa tentang ketentuan dalam model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)		√		
	3. Guru menginstruksikan siswa untuk membahas materi penguasaan secara berkelompok dengan menyuruh siswa untuk mengidentifikasi toipk/ masalah yang sedang dipelajari, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji dari berbagai sumber belajar.			√	
	4. Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam belajar kelompok		√		
	5. Guru mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran		√		
	6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok			√	
	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya secara lisan			√	

	8. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing kelompok untuk bertanya, menyanggah dan menjawab pertanyaan			√	
	9. Guru membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal		√		
	10. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok siswa		√		
	Tes				
	1. Guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat			√	
	2. Guru membagikan soal tes dan menginstruksikan agar siswa mengerjakan tes secara individu			√	
	3. Guru membantu pelaksanaan tes			√	
	4. Guru bersama siswa mengoreksi hasil tes		√		
C	Penutup				
	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas			√	
	2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk siswa			√	

	3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa			√	
	Total				

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada siklus II memperoleh skor total 69 yang berada dalam kategori baik.

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*

Sub Pokok Bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Hari / Tanggal : Selasa/ 7 Februari 2012

Siklus/ Pertemuan Ke : III (Siklus II)

Waktu : 12.10-13.30 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

1. = Kurang Baik
2. = Cukup Baik
3. = Baik
4. = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa			\checkmark	
	2. Guru memotivasikan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses			\checkmark	

	pembelajaran				
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini			√	
	4. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa			√	
	5. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung			√	
B	Kegiatan inti				
	1. Guru membagikan materi kepada siswa			√	
	2. Guru menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari			√	
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√	
	Belajar Kelompok				
	1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar			√	

	2. Guru mengingatkan siswa tentang ketentuan dalam model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)			√	
	3. Guru menginstruksikan siswa untuk membahas materi penguasaan secara berkelompok dengan menyuruh siswa untuk mengidentifikasi toipk/ masalah yang sedang dipelajari, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji dari berbagai sumber belajar.			√	
	4. Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam belajar kelompok		√		
	5. Guru mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran		√		
	6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok			√	
	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya secara lisan			√	

	8. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing kelompok untuk bertanya, menyanggah dan menjawab pertanyaan			√	
	9. Guru membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal		√		
	10. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok siswa		√		
	Tes				
	1. Guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat			√	
	2. Guru membagikan soal tes dan menginstruksikan agar siswa mengerjakan tes secara individu			√	
	3. Guru membantu pelaksanaan tes			√	
	4. Guru bersama siswa mengoreksi hasil tes		√		
C	Penutup				
	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas			√	
	2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk siswa			√	

	3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa			√	
	Total				

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada siklus II memperoleh skor total 71 yang berada dalam kategori baik.

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*

Sub Pokok Bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Hari / Tanggal : Selasa/ 14 Februari 2012

Siklus/ Pertemuan Ke : IV (Siklus II)

Waktu : 12.10-13.30 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

1. = Kurang Baik

2. = Cukup Baik

3. = Baik

4. = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	1. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa			\checkmark	
	2. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran			\checkmark	

	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini			√	
	4. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa			√	
	5. Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung			√	
B	Kegiatan inti				
	1. Guru membagikan materi kepada siswa			√	
	2. Guru menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari			√	
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√	
	Belajar Kelompok				
	1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar			√	
	2. Guru mengingatkan siswa tentang ketentuan dalam model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)			√	

	3. Guru menginstruksikan siswa untuk membahas materi penguasaan secara berkelompok dengan menyuruh siswa untuk mengidentifikasi toipk/ masalah yang sedang dipelajari, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji dari berbagai sumber belajar.			√	
	4. Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam belajar kelompok			√	
	5. Guru mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran			√	
	6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok			√	
	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya secara lisan			√	
	8. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing kelompok untuk bertanya, menyanggah dan menjawab pertanyaan			√	
	9. Guru membahas hasil pekerjaan siswa secara klasikal		√		

	10. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok siswa		√		
	Tes				
	1. Guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat			√	
	2. Guru membagikan soal tes dan menginstruksikan agar siswa mengerjakan tes secara individu			√	
	3. Guru membantu pelaksanaan tes			√	
	4. Guru bersama siswa mengoreksi hasil tes		√		
C	Penutup				
	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja dibahas			√	
	2. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan untuk siswa			√	
	3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa			√	
	Total				

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada siklus II memperoleh skor total 72 yang berada dalam kategori baik.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul

Hari/ Tanggal : Selasa / 17 Januari 2012

Siklus / Pertemuan : 1/1

- ❖ Guru masuk kelas, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan dilanjutkan dengan apersepsi dari guru yang mengulas materi pertemuan lalu.
- ❖ Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu tentang lithosfer
- ❖ Guru memberi gambaran pada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.
- ❖ Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang memiliki kemampuan heterogen. Tiap kelompok diarahkan untuk membuat rencana kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru tetapi hanya 3 kelompok yang membuat rencana kegiatan belajar.
- ❖ Tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasinya. Hanya 2 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil investigasinya, hal ini dikarenakan jam pelajaran sudah habis.
- ❖ Guru kurang memberikan motivasi, oleh karena itu siswa masih sedikit sekali yang aktif bertanya apalagi menanggapi jalannya presentasi
- ❖ Guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Hari / Tanggal : Selasa 24 Januari 2012
Siklus : 1/ 2

- ❖ Guru masuk kelas, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan dilanjutkan dengan apersepsi dari guru yang mengulas materi pertemuan lalu
- ❖ Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang Lithosfer
- ❖ Guru memberi gambaran pada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.
- ❖ Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang memiliki kemampuan heterogen. Tiap kelompok diarahkan untuk membuat rencana kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru tetapi hanya 3 kelompok yang membuat rencana kegiatan belajar.
- ❖ Tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasinya. Hanya 2 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil investigasinya, hal ini dikarenakan jam pelajaran sudah habis
- ❖ Guru sudah memberikan motivasi, tetapi siswa masih sedikit sekali yang aktif bertanya apalagi menanggapi jalannya presentasi
- ❖ Guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Hari / Tanggal : Selasa 7 Februari 2012
Siklus : 1/ 4

- ❖ Guru masuk kelas, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan dilanjutkan dengan apersepsi dari guru yang mengulas materi pertemuan lalu
- ❖ Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang Endogen dan contoh-contohnya.
- ❖ Guru memberi gambaran pada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.
- ❖ Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang memiliki kemampuan heterogen. Tiap kelompok diarahkan untuk membuat rencana kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru tetapi hanya 3 kelompok yang membuat rencana kegiatan belajar.
- ❖ Tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasinya. Hanya 2 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil investigasinya, hal ini dikarenakan jam pelajaran sudah habis
- ❖ Guru memotivasi, oleh karena itu siswa sudah mulai berani aktif bertanya apalagi menanggapi jalannya presentasi
- ❖ Guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
 Hari / Tanggal : Selasa 14 Februari 2012
 Siklus : 1/ 5

- ❖ Guru masuk kelas, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan dilanjutkan dengan apersepsi dari guru yang mengulas materi pertemuan lalu
- ❖ Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang Endogen
- ❖ Guru memberi gambaran pada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.
- ❖ Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang memiliki kemampuan heterogen. Tiap kelompok diarahkan untuk membuat rencana kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru tetapi hanya 3 kelompok yang membuat rencana kegiatan belajar.
- ❖ Tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasinya. Hanya 2 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil investigasinya, hal ini dikarenakan jam pelajaran sudah habis
- ❖ Guru memberikan motivasi, oleh karena itu siswa sudah banyak yang aktif bertanya apalagi menanggapi jalannya presentasi
- ❖ Guru menutup pelajaran dengan salam.

PEDOMAN PENGISIAN

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus : I

Tanggal : 17 Januari 2012

Sub Pokok Bhasan : Lithosfer (Batuan)

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sbagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor / nilai tiap aspek					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aktif mengajukan pertanyaan	3	3	3	3	3	15
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	3	3	3	3	3	15
3	Menerima pendapat orang lain	3	3	3	4	3	16
4	Menanggapi pendapat orang lain	3	4	3	3	3	16
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	3	3	4	3	3	16
6	Aktif membuat laporan	4	3	4	4	5	20
7	Bersemangat dalam kerja kelompok	4	4	4	5	5	22
	Jumlah	23	23	24	25	25	120

Persentase = $\frac{\text{Skor keseluruhan diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\% = \frac{120}{(5 \times 6) \times 7} \times 100\% = 57,14\%$

Jumlah kelompok X skor maksimum

(5X6)X7

PEDOMAN PENGISIAN

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus : I

Tanggal : 27 Januari 2012

Sub Pokok Bhasan : Lithosfer (Batuan)

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sbagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor / nilai tiap aspek					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aktif mengajukan pertanyaan	5	5	5	4	3	22
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	4	3	5	5	5	22
3	Menerima pendapat orang lain	4	4	4	4	4	20
4	Menanggapi pendapat orang lain	4	4	4	4	4	20
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	4	4	4	4	4	20
6	Aktif membuat laporan	4	4	4	4	4	20
7	Bersehat dalam kerja kelompok	4	3	5	5	5	22
	Jumlah	29	27	31	30	29	146

Persentase = $\frac{\text{Skor keseluruhan diperoleh kelompok}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = \frac{146}{220} \times 100\% = 66,36\%$

Jumlah kelompok X skor maksimum

(5X6)X7

PEDOMAN PENGISIAN

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus : II

Tanggal : 7 Februari 2012

Sub Pokok Bhasan : Endogen

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sbagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor / nilai tiap aspek					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aktif mengajukan pertanyaan	4	3	5	5	5	22
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	5	5	5	4	4	23
3	Menerima pendapat orang lain	4	4	4	4	4	20
4	Menanggapi pendapat orang lain	5	5	5	4	3	22
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	3	4	5	5	5	22
6	Aktif membuat laporan	4	4	4	4	4	20
7	Bersehat dalam kerja kelompok	3	5	4	5	5	22
	Jumlah	28	30	32	31	30	151

Persentase = $\frac{\text{Skor keseluruhan diperoleh kelompok}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = \frac{151}{208} \times 100\% = 72,90\%$

Jumlah kelompok X skor maksimum

(5X6)X7

PEDOMAN PENGISIAN

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus : II

Tanggal : 14 Februari 2012

Sub Pokok Bhasan : Endogen

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sbagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor / nilai tiap aspek					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aktif mengajukan pertanyaan	5	5	5	5	4	24
2	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	5	5	5	4	5	24
3	Menerima pendapat orang lain	4	5	5	5	5	24
4	Menanggapi pendapat orang lain	5	5	4	5	5	24
5	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	5	5	5	4	5	24
6	Aktif membuat laporan	5	5	5	5	5	25
7	Bersemangat dalam kerja kelompok	4	5	5	5	5	24
	Jumlah	33	35	34	33	34	169

Persentase = $\frac{\text{Skor keseluruhan diperoleh kelompok} \times 100\%}{(5 \times 6) \times 7} = \frac{169 \times 100\%}{210} = 80,47\%$

Jumlah kelompok X skor maksimum

(5X6)X7

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus/ Pertemuan Ke : I/ Pertemuan I

Tanggal : 17 Januari 2012

Sub pokok bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Nama kelompok	Skor / nilai tiap aspek							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Kelompok I	3	3	3	2	3	3	3	20
2	Kelompok II	3	3	3	3	2	3	3	20
3	Kelompok III	3	2	3	3	3	3	3	20
4	Kelompok IV	3	3	3	3	3	3	2	20
5	Kelompok V	2	3	3	3	3	3	3	20
6	Kelompok VI	3	3	3	3	2	3	3	20
	Jumlah	17	17	18	17	16	18	17	120

Persentase = $\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maksimum}} \times 100\%$

Jumlah kelompok X skor maksimum

$$= \frac{120}{6 \times 5 \times 7} \times 100\% = 57,14\%$$

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus/ Pertemuan Ke : I/ Pertemuan II

Tanggal : 24 Januari 2012

Sub pokok bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Nama kelompok	Skor / nilai tiap aspek							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Kelompok I	4	4	4	4	4	2	3	25
2	Kelompok II	4	4	4	3	3	2	3	23
3	Kelompok III	4	4	4	4	4	2	3	25
4	Kelompok IV	4	4	4	4	4	2	3	25
5	Kelompok V	4	4	4	4	4	2	3	25
6	Kelompok VI	3	4	4	3	4	2	3	23
	Jumlah	23	24	24	22	23	12	18	146

Persentase = $\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maksimum}} \times 100\%$

Jumlah kelompok X skor maksimum

$$= \frac{146}{6 \times 5 \times 7} \times 100\% = 69,52\%$$

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus/ Pertemuan Ke : II/ Pertemuan III

Tanggal : 7 Februari 2012

Sub pokok bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Nama kelompok	Skor / nilai tiap aspek							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Kelompok I	4	4	4	4	4	2	3	25
2	Kelompok II	4	4	4	4	4	2	3	25
3	Kelompok III	4	4	4	4	4	2	3	25
4	Kelompok IV	4	4	4	4	4	2	3	25
5	Kelompok V	4	4	4	4	4	2	3	25
6	Kelompok VI	4	4	4	4	4	3	3	26
	Jumlah	24	24	24	24	24	13	18	151

Persentase = $\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok X skor maksimum}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{151}{5 \times 6 \times 7} \times 100\% = 72,90\%
 \end{aligned}$$

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Siklus/ Pertemuan Ke : II/ Pertemuan IV

Tanggal : 14 Februari 2012

Sub pokok bahasan : Menganalisis Unsur-unsur Geosfer

Pengamat : Tri Widayati

Lembar observasi keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator/ aspek yang diamati dengan masing-masing aspek mempunyai skor 1 sampai dengan 5. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut :

1. Jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas
2. Jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas
3. Jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas
4. Jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas
5. Jika semua siswa melakukan aktivitas

No	Nama kelompok	Skor / nilai tiap aspek							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Kelompok I	5	5	5	5	4	3	3	30
2	Kelompok II	5	5	5	5	3	4	3	30
3	Kelompok III	5	5	5	5	3	3	4	30
4	Kelompok IV	4	4	4	4	4	3	4	27
5	Kelompok V	4	4	4	4	4	3	3	26
6	Kelompok VI	4	4	4	4	4	3	3	26
	Jumlah	17	17	18	17	16	18	17	169

Persentase = $\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{5 \times 6 \times 7} \times 100\%$

Jumlah kelompok X skor maksimum

$$= \frac{169}{5 \times 6 \times 7} \times 100\% = 80,47\%$$

REKAPITULASI NILAI SIKLUS I dan SIKLUS II

No	Nama Siswa	Siklus			
		1		2	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Affan Nugraha	75	60	90	90
2	Agustinus Prakoso Aji	65	70	70	70
3	Aldino Ary Widigdo	65	80	75	75
4	Aninita Gina Sharfina	75	80	90	90
5	Anita Yuliana	85	60	70	70
6	Bahrul Arifin	70	60	70	90
7	Bangkit Dewi Subekti	75	75	90	90
8	Danny Setyanto	70	65	70	75
9	Ersa Fatwa Devi	65	80	90	90
10	Joko Santoso	65	70	60	70
11	Khalida Luthfiana Layli	65	85	90	90
12	Kirom Zoonantri N.A	65	60	90	75
13	Lely Sadijah Tamba	75	75	85	90
14	Lutfi Bagus Rivaldi	65	75	70	70
15	Maria Angela Melia S	70	60	70	80
16	Mutia Dhamayanti	80	75	90	90
17	Nisvi Sumaryanti	85	75	85	85
18	Novani Astri Rahayu	70	85	95	95
19	Nur Oktaviani Widiastuti	75	75	75	90
20	Odik Febri Subagio	70	85	90	90
21	Oktivian Dira Saputri	75	60	90	90
22	Rachmi Nurhidayat	75	60	90	75
23	Rina Susanti	65	60	70	70
24	Risa Rahmawanti	60	65	90	90
25	Riska Septia Astriana	75	75	90	90
26	Ruswita Beti Purbasari	70	75	90	85
27	Saktya Hirmadhana	75	75	70	70
28	Sera Puji Astuti	65	75	85	85
29	Shodiq Azis	75	60	70	70
30	Stephanie Pingkan Ayu L	60	75	95	90
31	Tenny Sukmawati	70	75	85	85
32	Ulfah Risnaini	65	85	90	95
33	Vicky Nur Fawzi	65	65	70	70
34	Wirananda Lustiawan	80	60	90	90
35	Zulfa Nur Isnaini	75	75	80	85

Bantul, 27 Maret 2012

Peneliti

REKAPITULASI NILAI DISKUSI KELOMPOK

SIKLUS I dan SIKLUS II PADA SAAT PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI).

No	Nama Siswa	Siklus			
		I		II	
		24 Januari 2012		6 Maret 2012	
1	Affan Nugraha	70	BT	75	T
2	Agustinus Prakoso Aji	65	BT	65	BT
3	Aldino Ary Widigdo	65	BT	65	BT
4	Aninita Gina Sharfina	75	T	75	T
5	Anita Yuliana	70	BT	85	T
6	Bahrul Arifin	75	T	90	T
7	Bangkit Dewi Subekti	75	T	85	T
8	Danny Setyanto	70	BT	70	BT
9	Ersa Fatwa Devi	75	T	65	BT
10	Joko Santoso	65	BT	65	BT
11	Khalida Luthfiana Layli	65	BT	65	BT
12	Kirom Zoonantri N.A	65	BT	65	BT
13	Lely Sadijah Tamba	85	T	90	T
14	Lutfi Bagus Rivaldi	65	BT	65	BT
15	Maria Angela Melia S	85	T	90	T
16	Mutia Dhamayanti	75	T	80	T
17	Nisvi Sumaryanti	75	T	80	T
18	Novani Astri Rahayu	70	BT	75	T
19	Nur Oktaviani Widiastuti	75	T	75	T
20	Odik Febri Subagio	80	T	75	T
21	Oktivian Dira Saputri	75	T	75	T
22	Rachmi Nurhidayat	75	T	75	T
23	Rina Susanti	65	BT	65	BT
24	Risa Rahmawanti	60	BT	60	BT
25	Riska Septia Astriana	70	BT	75	T
26	Ruswita Beti Purbasari	75	T	70	BT
27	Saktya Hirmadhana	75	T	80	T
28	Sera Puji Astuti	75	T	75	T
29	Shodiq Azis	70	BT	75	T
30	Stephanie Pingkan Ayu L	60	BT	60	BT
31	Tenny Sukmawati	70	BT	70	BT
32	Ulfah Risnaini	80	T	85	T
33	Vicky Nur Fawzi	65	T	65	BT
34	Wirananda Lustiawan	75	T	75	T
35	Zulfa Nur Isnaini	75	T	75	T

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *group investigation (GI)*?

Jawaban:.....

2. Apakah model pembelajaran *group investigation (GI)* pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran geografi?

Jawaban:.....

3. Menurut pendapat ibu bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *group investigation (GI)* dalam pembelajaran geografi?

Jawaban:.....

4. Melalui model pembelajaran model *group investigation (GI)*, apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa?

Jawaban:.....

5. Melalui model pembelajaran *group investigation (GI)*, apakah terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa?

Jawaban:.....

6. Menurut pendapat ibu, kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *group investigation (GI)*?

Jawaban:.....

7. Apa saran ibu untuk perbaiki pembelajaran geografi dengan model *group investigation (GI)*?

Jawaban:.....

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apa yang kalian rasakan jika pembelajaran diisi dengan ceramah? berikan alasan?
.....
.....
.....
2. Apakah kalian menggunakan sumber belajar selain buku pokok dan LKS? Berikan alasan?
.....
.....
.....
3. Bagaimana tanggapan kalian terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran group investigation (GI) dapat mempermudah memahami pembelajaran geografi? Berikan alasan?
.....
.....
.....
4. Ketika mengerjakan LKS, apakah dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat mempermudah memahami pembelajaran geografi? Berikan alasan?
.....
.....
.....
5. Apakah menurut kalian model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar? Berikan alasan?
.....
.....
.....
6. Apakah menurut kalian model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran geografi?
.....
.....

-
-
7. Apakah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) hasil belajar kalian meningkat? Berikan alasan?

-
-
8. Sebutkan dampak yang kalian rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)?

-
-
9. Apakah kalian menginginkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat dikembangkan dalam mata pelajaran lain? Berikan alasan?

-
-
10. Adakah saran dari kalian untuk perbaikan pembelajaran geografi selanjutnya?

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *group investigation (GI)*?

Jawaban:

Model pembelajaran *group investigation* baik untuk mengaktifkan siswa. Namun untuk materi tentang unsur-unsur geosfer, khususnya tentang litosfer agak kesulitan dalam alokasi waktu antara pemberian materi dengan diskusi presentasi siswa.

2. Apakah model pembelajaran *group investigation (GI)* pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran geografi?

Jawaban: Belum pernah

3. Menurut pendapat ibu bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *group investigation (GI)* dalam pembelajaran geografi?

Jawaban: Siswa merasakan antara pemberian materi dan diskusi alokasi waktunya belum seimbang

4. Melalui model pembelajaran model *group investigation* (GI), apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa?

Jawaban:.....

Pembelajaran *Group investigation* ada peningkatan siswa dalam aktifitas belajar di kelas.

5. Melalui model pembelajaran *group investigation* (GI), apakah terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa?

Jawaban:.....

Melalui model GI, terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

6. Menurut pendapat ibu, kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *group investigation* (GI)?

Jawaban:.....

- Pemberian materi diakhir & presentasi sangat sulit sekali dalam membagi alokasi waktu nya, mengingat hal tersebut model pembelajaran ini akan di terapkan pada materi - materi pelajaran yang tidak terlalu sulit bagi siswa.
- Waktu pelaksanaan PBM, agak sedikit karena pengulangan siklus yang ke 1.

7. Apa saran ibu untuk perbaikan pembelajaran geografi dengan model *group investigation (GI)*?

Jawaban:.....

- Jika peneliti ingin melaksanakan model pembelajaran ini harus benar-benar dipersiapkan dari awal, yakni tentang pre test, post test, dan langkah-langkah dalam penelitian ini harus paham benar. Sehingga yang diteliti merasakan kenyamanan.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apa yang kalian rasakan jika pembelajaran diisi dengan ceramah? berikan alasan?

Kurang sesuai buat saya, karena bkan mudah menyebabkan ngantuk, dan akibatnya siswa tidak memperhatikan. Alasan kedua mungkin siswa malah asik ngobrol sendiri

2. Apakah kalian menggunakan sumber belajar selain buku pokok dan LKS? Berikan alasan?

Tidak, karena (misal internet) saya malah tidak bisa connect dan malah merasa ngantuk melihat cahaya LCD!

3. Bagaimana tanggapan kalian terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran group investigation (GI) dapat mempermudah memahami pembelajaran geografi? Berikan alasan?

Bagus jika dengan model pembelajaran GI, karena selain bisa memperoleh materi, tapi juga siswa bisa aktif.

4. Ketika mengerjakan LKS, apakah dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat mempermudah memahami pembelajaran geografi? Berikan alasan?

Iya, mempermudah karena bisa bertukar pendapat dengan teman.

-
-
5. Apakah menurut kalian model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar? Berikan alasan?
- Iya, bisa meningkatkan karena bisa menambah pemahaman
- dari apa yang dipahami teman.
-
-
6. Apakah menurut kalian model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran geografi?
- Iya, bisa meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran
- geografi.
-
-
7. Apakah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) hasil belajar kalian meningkat? Berikan alasan?
- Belum diketahui.
-
-
8. Sebutkan dampak yang kalian rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)?
- Dampaknya, pembelajaran itu bisa sedikit di ingat atau
- tersimpan di memori otak.

9. Apakah kalian menginginkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat dikembangkan dalam mata pelajaran lain? Berikan alasan?

Tidak, cukup geografi dan sejarah.

karena jika disemua mata pelajaran mungkin malah tidak

connect semua / di mapel tersebut.

10. Adakah saran dari kalian untuk perbaikan pembelajaran geografi selanjutnya?

Iya, ada.

Mungkin ruangnya dikelas x7 aja, ~~baik~~ tanpa LCD tidak

masalah justru malah tidak ngantuk. Dan jika di x7 tidak

panas sehingga siswa x7 tidak nyaman mengikuti pembelajaran.

Mengenai GI mungkin dilanjutkan tetapi tidak setiap Pertemuan geografi menerapkan GI.

Nama = Nur Ulita

No = ~~19~~ 19

278

Kelas = X 7

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apa yang kalian rasakan jika pembelajaran diisi dengan ceramah? berikan alasan?

→ Membosankan karena kalau bapak ibu guru hanya bicara terus. Fokus kita bisa teralih ke hal lain. Dan pembelajarannya menjadi tidak efektif

2. Apakah kalian menggunakan sumber belajar selain buku pokok dan LKS? Berikan alasan?

→ Ya, karena dalam suatu buku (buku pokok dan LKS) itu materinya terbatas. Jadi untuk menambah materi / wawasan bisa mencari materi di internet atau buku di perpustakaan.

3. Bagaimana tanggapan kalian terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran group investigation (GI) dapat mempermudah memahami pembelajaran geografi? Berikan alasan?

→ Menurut saya itu lebih baik karena kita dapat mengetahui kemampuan & keaktifan tiap murid. Juga dapat saling berkomunikasi & berdiskusi satu-sama lain. tp sma saya kalok muridnya ngak memperhatikan...!

4. Ketika mengerjakan LKS, apakah dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat mempermudah memahami pembelajaran geografi? Berikan alasan?

→ Iya juga sih... bisa mempermudah memahami karena dapat berbagi ilmu dari satu dengan yang lain

-
-
5. Apakah menurut kalian model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar? Berikan alasan?
 Ya... karena di metode pembelajaran tersebut kita mendapatkan hal... hal baru (ilmu) yang lebih baik
-
6. Apakah menurut kalian model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran geografi?
 Ya... itu sudah sangat jelas. Anak yang aktif tentu akan sangat aktif dalam pembelajaran tersebut.
-
7. Apakah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI) hasil belajar kalian meningkat? Berikan alasan?
 Ya, karena menambah wawasan dan pengetahuan ditambah kita dapat memahami dengan mudah...
-
8. Sebutkan dampak yang kalian rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI)?
 • Lebih bisa memahami materi • Dapat mengingat materi • Dapat lebih banyak materi. dll

LAMPIRAN 4

- **Surat Ijin Penelitian**
- **Dokumentasi Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANTUL
Alamat : Jalan RA.Kartini, Trirenggo, Bantul, Telp. 367309

SURAT KETERANGAN
Nomor : 98/SMA.02/LL/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

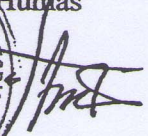
Nama : **TRI WIDAYATI**
NIM : **08405244020**
Mahasiswa : **UNY, Karangmalang, Yogyakarta**

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul dengan judul :

" TERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGASI (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 BANTUL "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Maret 2012

Kepala
Wakil Kepala
Humas

SMA 2 BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
KABUPATEN BANTUL
Wakil Kepala
Humas
W. H. YUDI, S.Pd., M.M.
NIP 19580402 198103 1 008



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 424/UN.34.14/PL/ 2011
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Nopember 2011

Kepada Yth.

Gubernur Kepala Daerah Propinsi DI. Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Propinsi DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama / NIM : Tri Widayati/ 08405244020
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pendidikan Geografi.
FISE Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Nopember 2011 s/d selesai
Lokasi : SMA N 2 Bantul
Tujuan/maksud : Penelitian Skripsi
Judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Bantul"

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Bantul
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Bantul
3. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/8000/V

Membaca Surat : Dekan FIS UNY.

Nomor : 4266/UN.34.14/PL/2011

Tanggal Surat : 23 November 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : TRI WIDAYATI

NIP/NIM : 08405244020

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION(GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 BANTUL**

Lokasi : Kab.Bantul

Waktu : 3(tiga) bulan

Mulai tanggal : 24 Nopember 2011 s/d 24 Pebruari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Nopember 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
U.b

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Waryantoro. M.Si.

NIP. 9580108 198603 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
 2. Bupati Bantul, Cq. Bappeda
 3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
 4. Dekan FIS UNY.
- Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/2046

Menunjuk Surat : Dari : Sekretaris Daerah Prop DIY Nomor : 070/8000/V
Tanggal : 24 Nopember 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

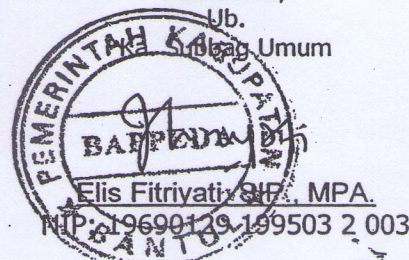
Nama : **TRI WIDAYATI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **08405244020**
Tema/Judul Kegiatan : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 BANTUL**
Lokasi : **SMA Negeri 2 Bantul**
Waktu : Mulai Tanggal : 24 November 2011 s.d 24 Februari 2012
Jumlah Personil : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 25 Nov 2011

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Kab. Umum



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 2 Bantul
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 435 /UN34.14/PL/2012
Lampiran : -
Hal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

28 Februari 2012

Yth.
Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : Tri Widayati
NIM : 08405244020
Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Geografi
Alamat : Fakultas Ilmu Sosial UNY Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2012 s/d selesai
Lokasi : SMA Negeri 2 Bantul
Obyek : Penerapan Model Pembelajaran
Tujuan/maksud : Penelitian Skripsi
Judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Bantul"

Demikianlah, atas bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Bantul
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bantul
3. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantul
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi UNY
5. Ybs. Sebagai Arsip



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting).
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2053/V/3/2012

Membaca Surat : DEKAN FAK SOSIAL UNY
Tanggal : 28 Februari 2012
Nomor : 435/UN34.14/PL/2012
Perihal : Perpanjangan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pertzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TRI WIDAYATI. NIP/NIM : 08405244020
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : TERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGASI (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 BANTUL.
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 07 Maret 2012 s/d 07 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 07 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. DEKAN FIS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/444

Menunjuk Surat : Dari Sekretaris Daerah Prop Nomor : 070/2053/V/3/2012
Diy
Tanggal 07 Maret 2012 Perihal : Perpji Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

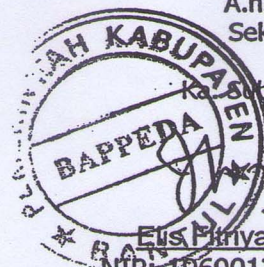
Nama : TRI WIDAYATI
P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 08405244020
Tema/Judul Kegiatan : TERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGASI (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 2 BANTUL
Lokasi : SMA Negeri 2 Bantul
Waktu : Mulai/Tanggal 07 Maret 2012 s/d 07 Juni 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 12 Maret 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Kasubbag Umum



Els Widyati, SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
 2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
 4. Ka. SMA Negeri 2 Bantul
- Yang bersangkutan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gerbang Masuk SMA Negeri 2 Bantul



Guru Membuka pelajaran Dengan Salam dan Doa



Siswa-Siswi Kelas X7 Saat Mendengarkan Arahan Dari Guru Mata Pelajaran Geografi



Siswa-Siswi Saat Mengerjakan Soal Pre-Test



Guru Membagi Siswa-Siswi Menjadi 6 Kelompok Untuk Penerapan Model Kooperatif Group Investigation (GI).



Siswa-Siswi Berdiskusi Saat Mengerjakan Lembar Kerja Kelompok



Siiswa – Siswi Sedang Bertukar pikiran